

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK TULIS DI KELAS XI SLB
WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
RAODATUL HASANAH
11207244024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK TULIS DI KELAS XI SLB
WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

SKRIPSI

Oleh :

RAODATUL HASANAH

11207244024

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 23 Juni 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

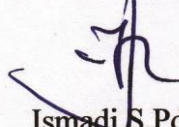
Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Jurusan Pendidikan Seni Kerajinan

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Ismadi S.Pd, M.A
NIP. 197706262005011003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK TULIS KELAS XI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN

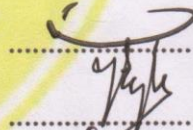
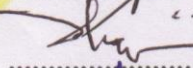
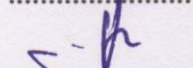
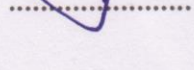
yang disusun oleh:

RAODATUL HASANAH
NIM 11207244024


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2015 dan

dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs.I Ketut Sunarya M.Sn	Ketua Penguji		14 Juli
Iswahyudi, M.Hum	Penguji Utama		14 Juli
Muhajirin, M.Pd	Sekretaris penguji		14 Juli
Ismadi, M.A	Penguji pendamping		14 Juli

Yogyakarta, 13 Juli 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Raodatul Hasanah

NIM : 11207244024

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni


Judul Skripsi : Pembelajaran keterampilan batik tulis di kelas XI SLB Wiyata
Dharma 1 Sleman.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 Juli 2015

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized vertical and horizontal strokes, followed by a small circle and a dash.

Raodatul Hasanah
NIM. 11207244024

MOTTO

“Rezki yang tidak diperoleh hari ini masih bisa diharapkan lebih dari itu diperoleh esok, tetapi waktu berlalu hari ini tidak mungkin dapat diharapkan kembali besok”

-Ali Bin Abi Thalib-

“Belajar itu adalah mempelajari suatu hal yang tidak kamu bisa dan tidak kamu suka”

Sumidah

“Sabar dan Berdoalah”

Ainil

**“Perjuangan yang paling keras
adalah berjuang melawan
malas, dan nafsu”**

**_Raodatul Hasanah_
(Peneliti)**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi langkahku. Shalawat serta salam senantiasa tertuju pada junjungan kami Rasulullah SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Keluarga Tercinta

Sumidah (Bapak)

Ainil (Ibu)

Almamaterku

Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK TULIS DI KELAS XI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN.

Oleh:
Raodatul Hasanah
11207244024

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran keterampilan batik tulis untuk tunarungu kelas XI di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

Subjek penelitian ini adalah anak tunarungu kelas XI yang berjumlah dua orang yaitu Siti dan Rudi. Setting penelitian ini mengambil tempat di SLB-B Wiyata Dharma 1 Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran keterampilan batik tulis pada anak tunarungu di kelas XI SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: 1) wawancara, 2) observasi, 3) dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahaan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan ketekunan pengamatan. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa; (1) perencanaan pembelajaran memulainya dengan proses penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan unjuk kerja. Pada pengembangan motif batik guru membebaskan peserta didik untuk mengembangkan daya kreativitasnya dalam membuat motif desain batik, sehingga desain motif yang dihasilkan memunculkan karakteristik dari peserta didik itu sendiri, (3) evaluasi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran keterampilan batik tulis yaitu penilaian pada ranah afektif dan psikomotorik. Pada ranah afektif yaitu guru melakukan penilaian dengan cara mengamati peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Pada ranah psikomotorik yaitu guru melakukan evaluasi dengan cara menilai hasil karya peserta didik, dari hasil mendesain motif dan hasil karya batik tulis. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru menunjukan bahwa pembelajaran keterampilan batik tulis sudah memenuhi KKM dengan presentase nilai Rudi 86, dan Siti 85.

Kata Kunci : Keterampilan Batik Tulis, Tunarungu

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadirat Allah SWT dan Rosul-Nya. Berkat karunia yang penuh rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, skripsi yang merupakan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan ini dapat terselsaikan.

Penyusunan skripsi dengan judul *Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis di kelas XI SLB Wiyata Dharma 1 Sleman* ini dapat diselesaikan karena tidak lepas dari dukungan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ismadi, S.Pd.,M.A selaku pembimbing skripsi sekaligus penasihat akademik atas kerjasama yang baik selama penyusunan skripsi ini. Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada beliau yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan, memberikan arahan dan dorongan yang tiada henti-hentinya di sela kesibukannya. Selanjutnya tidak lupa juga saya mengucapkan terima kasih kepada:

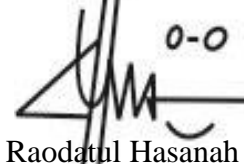
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab M.Pd.,M.A selaku Rektorat Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Pemerintahan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintahan Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dekanat serta staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu melengkapi keperluan administrasi skripsi ini.
4. Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas dukungan dan bantuannya.
5. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan atas bantuan serta dukungan dan motivasinya.
6. Staf dan karyawan administrasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang meluangkan waktunya untuk keperluan administrasi penelitian sampai dengan penyelsaian skripsi ini.

7. Bambang Sumantri S,Pd selaku kepala sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman beserta staf dan jajarannya yang telah membantu selama penelitian ini berlangsung.
8. Dra Suhartati selaku guru mata pelajaran keterampilan batik tulis yang penuh kesabaran, kearifan, kebijaksanaan, serta kerjasama yang sangat baik selama penelitian ini berlangsung.
9. Siswa kelas XI SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sebagai objek penelitian yang bekerjasama dengan baik.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan laporan penelitian ini, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 13 Juli 2015

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Raodatul Hasanah', with a stylized flourish at the end.

Raodatul Hasanah
Nim. 11207244024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMANPERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Tinjauan Kurikulum	9
2. Tinjauan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	12
3. Tinjauan Belajar Dan Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Belajar	14
b. Pengertian Pembelajaran	18
4. Tinjauan Perencanaan Pembelajaran	21
5. Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran	24
6. Tinjauan Evaluasi Pembelajaran	26
7. Tinjauan Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis.....	30

a. Alat dan Bahan	32
b. Unsur-Unsur Penciptaan Batik	34
c. Prinsip-Prinsip Penciptaan Batik	35
d. Tahapan Pembuatan Batik	36
8. Tinjauan Anak Tunarungu	37
a. Karakteristik Anak Tunarungu	40
b. Pembelajaran Anak Tunarungu	41
B. Penelitian Yang Relevan	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Data Penelitian	45
C. Sumber Data	46
D. Instrumen Pengumpulan Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi	48
2. Wawancara	49
3. Dokumentasi	50
F. Teknik Keabsahan Data	51
1. Perpanjangan keikutsertaan	51
2. Triangulasi	51
3. Ketekunan Pengamat	52
G. Analisis Data	53
1. Reduksi Data	53
2. Penyajian Data	54
3. Menarik Kesimpulan	54

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Sekolah	55
B. Visi dan Misi	60
C. Sarana dan Prasarana	61

D. Potensi	73
E. Kurikulum.....	75

BAB V KOMPONEN PEMBELAJARAN

A. Pendidik	77
B. Peserta Didik	79
C. Tujuan.....	82
D. Sumber Belajar	83
E. Strategi Pembelajaran	84
F. Media Pembelajaran	84
G. Evaluasi	84

BAB VI PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK TULIS BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS XI DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN

A. Perencanaan Pembelajaran	86
1. Memahami Kurikulum	86
2. Menguasai Bahan Ajar	86
3. Menyusun Program Pengajaran.....	87
a. Silabus	87
b. RPP.....	90
B. Pelaksanaan Pembelajaran.....	94
1. Kegiatan Pendahuluan	95
a. Apresepsi	95
b. Membangkitkan Motivasi Anak	95
2. Kegiatan Inti	96
3. Kegiatan Penutup	116
C. Evaluasi Pembelajaran.....	117
1. Penilaian Hasil Pembelajaran.....	117
2. Refleksi Pembelajaran	118
3. Pelaporan	119

D. Hasil Karya	120
1. Karya Batik Tulis Rudi.....	120
2. Karya Batik Tulis Siti.....	121
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Tenaga Pendidik.....	74
2. Jumlah Karyawan Atau Pegawai	75
3. Jumlah Peserta Didik.....	75
4. Standar Kompetensi dan Indikator.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Denah Lokasi SLB Wiyata Dharma 1 Sleman	55
2. Tampak Depan SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.....	56
3. Plang Sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman	57
4. Asrama SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.....	62
5. Ruang Kelas	63
6. TK Kecil.....	63
7. Ruang Kayu.....	64
8. Mushola.....	64
9. Ruang Jahit.....	65
10. Perpustakaan Dan Ruang Salon	65
11. Ruang Batik.....	66
12. Canting	67
13. Kuas Dan Gunting.....	67
14. Kompor Dan Gas.....	68
15. Wajan	69
16. Kursi Kecil	69
17. Sarung Tangan	70
18. Gayung	70
19. Celmek	71
20. Bak	71
21. Gawangan.....	72
22. Malam	72
23. Kain Mori	72
24. Sumber Belajar.....	83
25. Mengecek Tugas Peserta Didik.....	96
26. Rudi Menggambar Dikertas	97
27. Rudi Dan Siti Mendesain Di Buku Gambar.....	97
28. Desain Motif Batik Tulis Siti	100
29. Desain Motif Tulis Rudi.....	100

30. Rudi Memola Di Kertas Mori	102
31. Siti Memola Dikertas	102
32. Peserta Didik Memola Dikain	104
33. Peserta Didik Mulai Mencanting	106
34. Siti Melakukan Nerusi	107
35. Pewarnaan Pertama	109
36. Pewarnaan Pertama Dibantu Guru	109
37. Rudi Mencanting Nembok	110
38. Ibu Menjelaskan Bagian Motif Yang Akan Diblok	111
39. Pewarnaan Kedua Karya Batik Rudi.....	113
40. Pewarnaan Kedua Karya Batik Siti.....	113
41. Rudi Melorod Kain	115
42. Siti Melorod Kain.....	115
43. Menutup Pembelajaran.....	117
44. Karya Batik Rudi.....	121
45. Karya Batik Siti.....	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Glosarium
Lampiran 2	: Pedoman pengumpulan Data
Lampiran 3	: Silabus mata pelajaran keterampilan batik tulis
Lampiran 4	: RPP mata pelajaran keterampilan batik tulis.....
Lampiran 5	: Daftar Hadir Siswa
Lampiran 6	: Daftar Nilai Siswa
Lampiran 7	: Jadwal KBM.....
Lampiran 8	: Kalender Sekolah.....
Lampiran 9	: Surat keterangan wawancara
Lampiran 10	: Surat izin penelitian
Lampiran 11	: Lembar Hasil Pemeriksaan Psikologis Peserta Didik

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang secara sengaja dilakukan dalam upaya melakukan perubahan pada tingkah laku manusia untuk mendewasakan individu maupun kelompok melalui kegiatan pembelajaran dan pemberian pelatihan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan pendidikan nasional (Sugihartono dkk, 2007: 3). Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memberikan pelayanan bagi peserta didik untuk menerima pengetahuan dan mengembangkan potensinya agar memiliki pengetahuan kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkannya untuk bangsa dan negara. Pendidikan bertugas untuk membentuk para peserta didik untuk proaktif menjawab tantangan zaman yang terus berubah dalam era globalisasi saat ini agar mampu terus bersaing dengan bangsa lain.

Di dalam kegiatan pendidikan tersebut terjadi transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik dimana proses tersebut dinyatakan dengan kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2012: 93) pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara *provider* dan *receiver* yang dilakukan dengan interaksi langsung seperti tatap muka dan secara tidak langsung yaitu melalui bantuan media pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang ditandai dengan adanya pendidik, peserta didik, tujuan, sumber, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Komponen tersebut perlu

diperhatikan oleh pendidik supaya dalam kegiatan pembelajaran dapat tercipta kondisi yang kondusif untuk berinteraksi dengan peserta didik melalui komunikasi belajar mengajar yang baik. Belajar berlaku sepanjang hayat, bukan hanya untuk pemahaman ilmu akademik saja tapi juga untuk perkembangan emosi, sikap, nilai, estetika, dan kreativitas serta keterampilan yang ada pada diri masing-masing peserta didik.

Di dalam UUD 1945 menyatakan semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan, oleh sebab itu tidak ada perbedaan untuk anak-anak yang dalam konteks berkebutuhan khusus atau berkelainan untuk tidak menamatkan pendidikan. Anak-anak berkebutuhan khusus atau berkelainan yaitu anak-anak yang memiliki kekurangan atau keterbatasan diantaranya anak-anak tunanetra, tunalaras, tunagrahita, tunadaksa, tunaganda, dan tunarungu. Anak tunagrahita merupakan anak yang mempunyai kelainan dengan mentalnya, tunanetra yaitu anak yang mempunyai kelainan disebabkan oleh sensory mata yang tidak berfungsi, tunadaksa yaitu anak yang mempunyai kelainan yang disebabkan oleh rusaknya sistem syaraf pada otak yang mempengaruhi organ motorik, tunalaras kelainan yang disebabkan karena ketidakmampuan mengendalikan emosi, tunaganda yaitu anak yang memiliki kombinasi kelainan seperti tunanetra dan tunalaras, sedangkan anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kehilangan fungsi pendengarannya dan memiliki keterlambatan dalam berbicara secara bawaan yang disebabkan oleh kecelakaan atau penyakit. Anak tunarungu secara sekilas maupun keseluruhan terlihat seperti anak normal pada umumnya karena mereka masih mampu memanfaatkan indera yang masih

berfungsi seperti indra pengelihat, pengecap, dan penciuman, untuk berinteraksi tetapi ketika diajak berkomunikasi barulah kita akan menyadari anak tersebut memiliki keterbatasan karena mereka tidak memahami maksud kita disebabkan oleh pemahaman yang didapatkannya sedikit.

Hal itu menarik perhatian pemerintah untuk terus memberikan perhatian khusus bagi mereka yang memiliki keterbatasan atau ketunarunguan dengan mendirikan berbagai lembaga formal dan informal untuk membantu tingkat kesulitan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Pendidikan informal yang menangani anak tunarungu yaitu lembaga sosial masyarakat (LSM), organisasi penyandang cacat, posyandu, dan klinik anak berkebutuhan khusus. Lembaga pendidikan formal yang menangani anak tunarungu yaitu *home schooling*, sekolah inklusi, dan sekolah luar biasa.

Sekolah luar biasa merupakan sekolah yang dibangun untuk menangani dan memberikan pelayanan pendidikan secara khusus bagi penyandang jenis kelainan tertentu. Di Indonesia sekolah luar biasa dibagi menjadi beberapa bagian dan telah disesuaikan dengan jenis ketunaan anak, salah satunya SLB bagian B (tunarungu). Pemerintah melakukan pembagian sekolah luar biasa (SLB) berdasarkan jenis kebutuhan anak dengan tujuan untuk menyederhanakan dan memudahkan penyelenggaraan program pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah luar biasa (SLB) bagian B khususnya di Yogyakarta menurut jenis kelainan perpropinsi tahun ajaran 2006/2007 berjumlah sebanyak 10 untuk SLB bagian tunarungu, salah satunya di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman ini terletak di jalan Magelang Km 17 Tempel,

Yogyakarta. Sekolah ini menampung anak-anak berkebutuhan khusus dengan program khusus untuk anak-anak tunarungu dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB sampai SMALB.

Program pembelajaran yang diberikan untuk tingkat lanjutan (SMPLB dan SMALB) di sekolah ini lebih memperbanyak pelajaran keterampilan terutama untuk satuan pendidikan SMALB berdasarkan peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa sekitar 60% adalah pemberian pembelajaran keterampilan vokasional. Dari hasil pembelajaran keterampilan tersebut masing-masing individu diharapkan dapat terampil secara personal, sosial, maupun akademik.

Pembelajaran keterampilan erat hubungannya dengan kreativitas. Anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahannya, salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas melalui kegiatan yang non akademik seperti memberikan pembelajaran keterampilan yaitu: pembelajaran keterampilan menggambar, membatik, berkebun dan menjahit. Penekanan jenis pembelajaran keterampilan ini dipilih oleh satuan pendidikan dan perlu mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik serta potensi lokal, budaya, dan kebutuhan daerah.

Keterampilan-keterampilan yang diajarkan bagi anak tunarungu di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman antara lain: jahit menjahit atau tata busana, tataboga, perkayuan, menari, pertanian, dan keterampilan membatik tulis. Pembelajaran keterampilan batik tulis yang didapatkan di sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman ini dimulai dari kegiatan mendesain, memola, sampai dengan finishing

akhir sehingga menjadi berbagai macam corak motif yang dikembangkan langsung oleh peserta didik.

Pembelajaran keterampilan membatik tulis di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman merupakan sarana program pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan yang berguna bagi pengembangan potensi anak. Hal ini dilakukan agar anak-anak tunarunggu dengan keterampilan membatik yang didapatkan di sekolah, nantinya dapat dipraktikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga dapat bersosialisasi, dan diterima oleh masyarakat setempat seperti layaknya masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 29 September 2014 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yaitu di kelas XI ditemukan permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan membatik. Permasalahan yang ditemukan yaitu: peserta didik kurang memahami penjelasan dalam bentuk tulisan, peserta didik memiliki kemampuan menggambar yang bagus tapi tidak mampu mengenal berbagai macam motif-motif pada batik, serta tidak dapat mengetahui nama motif yang dibuat sendiri.

Banyaknya masalah-masalah yang dihadapi anak-anak tunarunggu ini dalam mempelajari batik tulis tidak membuat mereka berkecil hati oleh sebab itu, para guru selain memberikan bekal dalam hal keahlian dan bidang keterampilan, anak tunarunggu di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman juga perlu memberikan pembinaan dan bimbingan supaya mereka memiliki jiwa yang besar dan merasa tidak minder dengan ketidaksempurnaan yang dimilikinya. Anak-anak juga harus terus didorong untuk berprestasi walaupun dengan keterbatasan yang dimilikinya.

Karena dampak dari ketunarunguan tersebut, secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri yang ada pada anak tunarungu seperti timbulnya perasaan ragu-ragu, rendah diri, dan sikap tidak percaya diri yang berlebihan cenderung yang menyertai anak tunarungu. Bila hal ini dibiarkan tentunya akan berdampak buruk bagi perkembangan anak tunarungu untuk masa depannya.

Dari uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian terhadap pembelajaran keterampilan pada mata pelajaran kerajinan batik tulis di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Tujuannya ialah agar dapat mendiskripsikan tentang pembelajaran keterampilan batik tulis dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran di kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan untuk mendiskripsikan pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan batik tulis di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman pada semester gasal Tahun Ajaran 2014/2015 ditinjau dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran keterampilan batik tulis yang dilaksanakan di kelas XI SLB Wiyata

Dharma 1 Sleman dari perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajarannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran keterampilan batik tulis bagi anak tunarungu di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik tulis bagi anak tunarungu di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran keterampilan batik tulis bagi anak tunaurngu di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman kelas XI tahun Ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Mahasiswa

Diharapkan manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh para mahasiswa lain terutama bagi mahasiswa UNY prodi Pendidikan Seni Kerajinan dalam menentukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran terutama dalam pembelajaran mata pelajaran keterampilan Batik di SLB.

b. Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sarana acuan dalam menambah wawasan.

c. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman tersendiri bagi peneliti pada saat terjun ke masyarakat dan dapat terus mengembangkan pengetahuan di bidang penelitian terutama untuk dunia pendidikan.

2. Manfaat teoritis.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.
- b. Diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan berhubungan dengan kegiatan pembelajaran keterampilan batik di SLB.
- c. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih baik dan lengkap.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Kurikulum

Kurikulum di Indonesia seperti yang kita ketahui terus mengalami perubahan seiring dengan kepemimpinan pemerintahan yang berbeda. Perubahan yang terus terjadi merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum terus berkembang sesuai dengan kebutuhan, tuntutan dan perkembangan pola pikir masyarakat, namun harus diperhatikan tujuan dari perubahan tersebut baik dalam segi pengembangan, tujuan, dan perencanaan, dengan pemikiran yang cermat dan hati-hati agar implementasi dari kurikulum tersebut dapat diterima oleh seluruh warga masyarakat dan tidak keluar dari tujuannya pendidikan itu sendiri.

Menurut Tyler dalam Sumantri (1988: 1) kurikulum adalah segala sesuatu yang nampak pada perencanaan, pengajaran dan belajar dalam lembaga pendidikan, sehingga pengembangan kurikulum merujuk pada pengembangan, dan rencana-rencana program pendidikan. Menurut Majid (2013: 70) kurikulum merupakan program pendidikan yang meliputi asas-asas rencana, tujuan pembelajaran, pengalaman pembelajaran, dan alat pembelajaran yang di tulis untuk diwujudkan agar tercapai tujuan-tujuan tertentu dalam pendidikan.

Dari uraian yang sudah dijelaskan dapat ditarik pengertian kurikulum yaitu seperangkat program acuan pendidikan yang mempunyai fungsi pada sistem

pendidikan yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, sejalan dengan itu maka dibutuhkan pengorganisasian penyelenggaraan pendidikan yang matang supaya bisa berjalan dengan rapi, baik dan tertib sesuai dengan kondisi dan keadaan mental peserta didik. Kurikulum memiliki peran dan fungsi yang cukup penting dalam merealisasikan program pendidikan karena digunakan sebagai acuan atau pedoman dan alat untuk menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Peran kurikulum tersebut dijelaskan oleh Hamalik (2013:12) sebagai berikut:

a. Konservatif.

Kurikulum bertanggung jawab mentransmisikan atau menafsirkan wawasan sosial pada generasi muda. Sekolah bisa mempengaruhi tingkah laku siswa sesuai dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses hasil.

b. Kritis atau evaluatif.

Kurikulum ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengontrol kegiatan sosial dan memberi penekanan kritis.

c. Kreatif.

Kurikulum ikut menciptakan sesuatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa mendatang. Membantu siswa mengembangkan potensi sehingga kurikulum menciptakan pelajaran, pengalaman, cara berpikir, kemampuan, dan keterampilan yang baru.

Lebih lanjut Hamalik menjelaskan tentang fungsi dari kurikulum tersebut yaitu:

a. Fungsi penyesuaian.

Sebagai alat pendidikan sehingga individu bisa *well-adjust* terhadap perubahan lingkungan.

b. Fungsi integrasi.

Mendidik pribadi yang terintegrasi untuk memberikan sumbangan dalam pembentukan.

c. Fungsi diferensiasi.

Memberikan pelayanan terhadap perbedaan diantara masyarakat.

d. Fungsi persiapan

Mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk waktu yang lama.

e. Fungsi pemilihan.

Sebagai tempat yang *fleksibel* terhadap perbedaan dan pemilihan.

f. Fungsi diagnostik.

Membantu mengembangkan potensi siswa untuk dapat berkembang.

Di dalam proses pengembangan kurikulum perlu kiranya memperhatikan filosofi dasar dan dimensi-dimensi dari pengembangan kurikulum itu sendiri seperti gagasan, rencana, proses dan hasil dari kurikulum tersebut agar perkembangannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh seluruh masyarakat dan tidak keluar dari dimensi-dimensi yang telah ditentukan yaitu sebagai alat dan acuan untuk terlaksananya sistem pendidikan yang terarah.

2. Tinjauan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang disingkat KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah, daerah, karakter sekolah atau daerah dan sosial budaya masyarakat setempat. Diperjelas oleh Siregar dan Nara (2010: 69) bahwa kurikulum KTSP merupakan salah satu wujud perubahan pendidikan yang mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan bakat masing-masing dari satuan pendidikan yaitu sekolah. Kurikulum KTSP merupakan kurikulum berbasis kompetensi karena menggunakan pendekatan kompetensi dan kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelasnya. Menurut Mulyasa (2006: 12) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan formal maupun non formal yang sudah siap dan memiliki kemampuan untuk mengembangkannya dengan memperhatikan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 yang berbunyi sebagai berikut:

- a. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah yang berpedoman pada standar kompetensi

lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa strategi dari pengembangan KTSP adalah untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi serta untuk memandirikan, mengembangkan, dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) atau hak kepada lembaga pendidikan untuk mengambil tindakan dalam pengembangan kurikulum.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik pengertian bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan kurikulum oprasional yang dilaksanakan oleh masing-masing institusi pendidikan yang dikembangkan guna menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki produktifitas, karya, dan prestasi baik dalam sekolah formal yaitu maupun sekolah umum atau sekolah luar biasa.

Sekolah pendidikan luar biasa atau SLB memiliki landasan kurikulum berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 0126/1994 adalah pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan nasional serta berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945. Kurikulum yang digunakan di sekolah luar biasa bagian B adalah kurikulum khusus untuk sekolah luar biasa bagian tunarungu yang mengikuti pemberlakuan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan peserta didik yang produktif, terampil dan berprestasi. Struktur kurikulum yang dikembangkan untuk SLB adalah berdasarkan standar

kompetensi lulusan, standar kompetensi kelompok mata pelajaran, dan kompetensi dari mata pelajaran tersebut tergantung jenis atau kelainan anak.

Seperti yang sudah dijelaskan, kurikulum KTSP dikembangkan berdasarkan peserta didik maka perlu diperhatikan keterangan berikut: Peserta didik berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata dalam batas-batas tertentu masih dapat mengikuti kurikulum standar meskipun harus dengan penyesuaian-penyesuaian. Anak yang mengalami kelainan namun memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat mengikuti pembelajaran di sekolah pada umumnya dengan mengikuti aturan-aturan yang sudah ada dalam peraturan pemerintah tentang pendidikan anak berkelainan khusus dapat dilihat pada pasal 12 ayat 1.e Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan.

3. Tinjauan Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Menurut Daryanto (2010: 2) secara garis besar belajar dapat didefinisikan sebagai sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dari interaksinya dengan lingkungan. Hamalik (2001: 27) menyatakan belajar adalah:

modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Sejalan dengan penjelasan di atas maka jelas tujuan dari belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman-pengalaman belajar. Maka dapat

ditarik pengertian bahwa belajar adalah proses interaksi yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru melalui pengalaman-pengalaman dalam kegiatan pembelajaran melalui interaksinya dengan lingkungannya untuk memperteguh atau memperkuat kelakuan dalam berbagai aspek seperti mental, sikap, dan inteleginsinya. Menurut Arifin (2009: 10) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi yang terjadi antara individu dan lingkungannya merupakan hasil dari pengalaman.

Wragg 1994 dalam Aunurrahman (2012: 35) mendefinisikan tentang ciri umum dari kegiatan belajar yaitu pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Maksudnya adalah belajar merupakan kegiatan yang direncanakan secara sadar atau disengaja melalui kegiatan tertentu yang dinilai dari keaktifan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, yang artinya adalah lingkungan mampu memberikan pengalaman-pengalaman yang memberikan pengetahuan atau pemahaman sebagai bagian dari kegiatan belajar. Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku dimana yang dimaksud adalah hasil dari belajar tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku dari yang tahu menjadi mengerti, mengerti menjadi memahami.

Kegiatan pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas merupakan perubahan tingkah laku dari hasil interaksi yang disebut dengan aktivitas belajar. Aktivitas belajar tersebut memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu: terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif, dan aktif, dan tidak bersifat sementara. Menurut

Rusman dkk (2012: 19-22) lebih lanjut aktivitas belajar di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Belajar arti kata yaitu menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan. Seorang yang anak mengenal suatu kata, belum tentu paham terhadap arti kata tersebut. Seperti yang dialami anak tunarunggu yaitu mengalami kekurangpahaman terhadap kosakata, sehingga memerlukan pembelajaran dan pemahaman terhadap arti kata.
- 2) Belajar kognitif merupakan suatu proses cara bagaimana menghayati, mengorganisasi, dan mengulang informasi tentang suatu masalah, peristiwa, objek yang ditemukan agar dapat menghadirkan kembali hal tersebut melalui tanggapan, gagasan, atau lambang dalam bentuk kata-kata atau kalimat dengan cara mentransfermasikannya sebagai pengetahuan, dan belajar kognitif berhubungan erat dengan mental.
- 3) Belajar menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi yang verbal melalui proses mental dan menyimpannya dalam ingatan, sehingga dapat diproduksi dan dipresentasikan kembali ke alam sadar ketika kita membutuhkannya.
- 4) Belajar konsep adalah merumuskan suatu tentang lambang, benda, serta peristiwa melalui proses mental dengan cara mengamati ciri-cirinya agar mampu menanggapi yang relevan dan tidak relevan. Orang yang memiliki konsep akan mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang ditemukan. Objek-objek tersebut kemudian dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tanpa alat peraga.

- 5) Belajar kaidah adalah menghubungkan atau menyatukan dua konsep atau lebih untuk membentuk suatu ketentuan untuk mempresentasikan dan representasikan suatu keteraturan.
- 6) Belajar berpikir adalah aktivitas kognitif yang dilakukan secara mental untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah melalui proses yang abstrak dan pengamatan. Di dalam hal berpikir orang-orang akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus diselesaikan atau ditemukan jawabannya.
- 7) Belajar estetis adalah proses mencipta melalui pemahaman yang berdasarkan pada nilai-nilai seni. Belajar estetis bertujuan untuk membentuk kemampuan menciptakan dan menghayati keindahan dalam berbagai bidang seni yang mencakup fakta, seperti sistematika warna, unsur-unsur seni rupa, dan metode yaitu menilai mutu dan originalitas suatu bidang karya seni.
- 8) Belajar keterampilan motorik adalah belajar melakukan rangkaian gerak gerik berbagai anggota badan secara bersamaan. Motorik adalah gerakan yang melibatkan bagian otot, urat, dan kreativitas serta gerakan sendi secara langsung ataupun secara otomatis.

Terkait dengan penelitian terhadap mata pelajaran ini, ranah psikomotorik merupakan salah satu aspek dalam dunia pendidikan yang melatih siswa untuk menguasai suatu kompetensi tertentu dalam bentuk unjuk kerja, seperti halnya dengan membuat batik tulis. Peserta didik diajarkan dan dilatih bagaimana cara membuat batik tulis. Penilaian pada pembelajaran batik tulis sebagian besar diambil dari ranah psikomotorik. Semua aktivitas belajar tersebut diaplikasikan dalam praktik nyata dalam proses belajar agar peserta didik mengalaminya secara

langsung dan mendapat pengalaman dari proses belajar, sebab pengalaman merupakan hasil yang sangat bermanfaat dari konsep belajar.

b. Pengertian Pembelajaran

Arifin (2009: 10) menjelaskan bahwa pembelajaran melibatkan aspek intelektual, sosial, dan emosional dimana kegiatan belajar menekankan peserta didik untuk bersungguh-sungguh. Menurut Suyono dan Hariyanto (2014: 9) pembelajaran adalah bagian dari interaksi antara guru dan objek belajar untuk memperoleh pemahaman untuk meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan tingkat penalarannya. Dimana peran guru lebih ditekankan pada keahliannya dalam merancang atau mengorganisir berbagai sumber fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu, karena peserta didik adalah objek dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran (Hamalik, 2011: 57). Rusman (2012: 119) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi terdiri dari tujuan, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Lebih lanjut Rusman menjelaskan mengenai komponen-komponen tersebut sebagai berikut.

- 1) Tujuan meliputi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

Tujuan pembelajaran umum yaitu terdiri dari standar kompetensi (SK) dan

kompetensi dasar (KD), Sedangkan tujuan Pembelajaran khususnya yaitu berupa indikator pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, dan keterampilan untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

- 2) Sumber belajar yaitu sesuatu hal yang bisa digunakan untuk mempermudah terjadinya proses belajar pada siswa. Bentuknya bisa berupa buku, surat kabar, lingkungan, digital konten, dan sumber informasi internet yang ditentukan berdasarkan SK dan KD, materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pembelajaran.
- 3) Strategi pembelajaran, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dan merupakan kegiatan yang mendukung menyelesaikan tujuan pembelajaran meliputi prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan peserta didik.
- 4) Media pembelajaran merupakan alat bantu penunjang interaksi dan penyampaian metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa *software* dan *hardware*. Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh *provider* dalam interaksi dengan peserta didik sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal yang memperhatikan faktor kematangan peserta didik dan kondisi proses pembelajaran.
- 5) Evaluasi pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menilai tahap-tahap pencapaian yang telah ditentukan dalam proses keseluruhan pembelajaran. Menilai tidak hanya aktivitas belajar tetapi menilai secara

terencana, sistematis, keseluruhan dan terarah berdasarkan tujuan pembelajaran yang jelas.

Majid (2014: 5) menyatakan bahwa hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Menurut Gary D Fenstermacher dalam Wasita (2012: 7) proses interaksi tersebut dapat dikatakan pembelajaran jika memenuhi unsur-unsur dasar sebagai berikut:

- 1) Ada seseorang yang mempunyai pengetahuan atau keterampilan yang akan diberikan kepada orang lain. Seseorang yang demikian itu dapat dikatakan sebagai *provider*.
- 2) Ada isi (*content*), yaitu memiliki pengetahuan dan atau keterampilan yang akan disampaikan.
- 3) Ada upaya *provider* memberikan atau menanamkan pengetahuan dan atau keterampilan kepada orang lain.
- 4) Ada penerimaan (*receiver*), yaitu orang yang dianggap kekurangan pengetahuan dan keterampilan menerima pengetahuan dari *provider*.
- 5) Ada hubungan antara *provider* dan *receiver* dalam rangka membuat atau membantu *receiver* mendapatkan *content*.

Dengan demikian, dapat ditarik pengertian bahwa kegiatan yang memiliki unsur pemberi, penerima, upaya pemberi, dan hubungan antara pemberi dan penerima dalam rangka memberikan pemahaman kepada penerima tentang suatu isi yang disampaikan oleh pemberi atau terjadi timbal balik antara unsur tersebut dikatakan sebagai kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menekankan pada

bagaimana cara yang akan dilakukan agar tujuan yang diinginkan dapat terwujud. Tujuan tersebut adalah bagaimana cara mengorganisasi proses pembelajaran, bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Pembelajaran juga tidak hanya ada dalam konteks guru dan peserta didik di dalam kelas saja tapi meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar dengan teman, lingkungan tanpa dihadiri oleh guru secara fisik juga dikatakan dengan proses pembelajaran.

4. Tinjauan Perencanaan Pembelajaran

Menurut Reigeluth (1983) dalam Prawiradilaga (2008: 15) perencanaan adalah kisi-kisi dari penerapan teori belajar yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar individu. Cunningham (1982) dalam Hamzah dkk (2010: 2) mengemukakan bahwa perencanaan adalah kegiatan menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan dari berbagai fakta, imajinasi, asumsi untuk masa depan dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diharapkan, runtutan kegiatan yang dibutuhkan, dan perilaku dalam batasan yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian pembelajaran. Lebih lanjut Harjanto (2011: 2) menjelaskan perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien.

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk merumuskan atau membuat sesuatu kegiatan agar bisa berjalan dengan lancar yang menghubungkan antara (apa yang ada sekarang) dan

bagaimana seharusnya. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa guru harus mampu mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam program perencanaan dengan mempersiapkan apa yang ada dan apa yang seharusnya disiapkan. Hidayat (1990: 11) dalam Majid (2008: 21) mengemukakan perangkat tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Memahami kurikulum,
- b. Menguasai bahan ajar,
- c. Menyusun program pengajaran,
- d. Melaksanakan program pengajaran,
- e. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Lebih lanjut Majid menjelaskan (2008: 22) manfaat dari perencanaan yaitu:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat bisa diketahui ketetapan dan kelambatan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat, dan biaya.

Dari pemaparan diatas maka guru sebagai *provider* harus mampu untuk melaksanakan program perencanaan dengan baik. Perencanaan atau rencana (*planning*) seperti yang sudah diterangkan adalah merupakan tahapan awal yang harus ditempuh dalam proses tahapan pembelajaran. Tahapan ini adalah tahapan persiapan pembelajaran yang didalamnya terdapat penyusunan rencana pengajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus.

Silabus merupakan acuan dari pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Rusman, 2013: 4). Lebih lanjut Rusman juga menjelaskan tentang pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu merupakan upaya untuk mencapai kompetensi dasar dengan cara menyusun RPP dengan sistematis. Lestari (2013: 71) menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang bersifat operasional yang dikembangkan oleh pendidik agar pembelajaran bisa berjalan dengan interaktif, inspiratif, dan menyenangkan.

Dari uraian yang sudah dijelaskan dapat diambil pengertian bahwa guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pembelajaran sesuai dengan komponen yang ada di silabus dan RPP dengan memberikan dorongan belajar atau motivasi agar semua komponen atau bagian tersebut dapat berlangsung sesuai yang diharapkan.

5. Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Dijelaskan Oleh Rusman (2013: 5) terdiri dari berbagai unsur yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar, dan kegiatan pembelajaran. Kustawan (2013: 37-40) Menjelaskan kegiatan pembelajaran itu sendiri terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan.

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu kegiatan pertemuan pembelajaran yang bertujuan membangkitkan motivasi dan fokus perhatian peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran pada anak tunarungu kegiatan pendahuluan ini, guru diwajibkan memperhatikan hal-hal sebagai berikut seperti:

- 1) Menyiapkan peserta didik tunarungu secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena kesiapan peserta didik akan mempengaruhi konsentrasi pembelajaran. Khusus secara psikis misalnya berdoa, memberi motivasi belajar. Khusus secara fisik misalnya mengecek alat bantu dengar apakah berfungsi atau tidak.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pemahaman pengetahuan yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (apresepsi).

- 3) Menjelaskan kompetensi dasar pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Terakhir yaitu menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran keterampilan batik tulis sesuai yang tertera dan tertulis di silabus.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar tercapainya kompetensi dasar dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Kegiatan inti dilakukan dengan sistematis yang meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi adalah dimana guru melibatkan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif. Elaborasi adalah kegiatan dimana guru memberikan tugas untuk diselesaikan. Konfirmasi adalah kegiatan umpan balik, refleksi agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman berkerja

Dalam kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan karakter mata pelajaran atau materi pada anak-anak tunarungu. Salah satu contoh metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah dengan cara peserta didik membaca gerakan bibir (*lip reading*) guru, metode proyek, dan metode demonstrasi.

c. Kegiatan penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Dalam kegiatan penutup tersebut guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan, melakukan penilaian evaluasi atau refleksi pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik, merencanakan tindak lanjut

dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas individual atau kelompok sesuai dengan hasil belajar, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

6. Tinjauan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan informasi atau data yang didapatkan untuk mencari persamaannya dengan tujuan yang sudah ditetapkan secara sistematis (Kustawan 2013: 48). Lebih lanjut Kustwan menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan pengujian terhadap manfaat, kualitas, kebermanfaatan, jumlah, kadar atau tingkat tekanan, atau kondisi dari beberapa perbandingan situasi yang kualitasnya sudah diketahui dengan baik hasilnya. Hamzah dkk (2012: 3) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan patokan dari proses yang telah dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik melalui unjuk kerja kelompok maupun individu.

Dari penjelasan Kustawan, dan Hamzah dkk dapat ditarik pengertian bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar selama satu tahapan periode tertentu dengan tujuan untuk mengetahui tercapainya kompetensi dasar atau belum, untuk memberikan nilai aktivitas, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa didik.

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian terhadap metode atau program pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar.

Evaluasi dalam konteks pendidikan digunakan untuk mengetahui kegiatan hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai hasil tujuan pembelajaran secara optimal (Aunurrahman, 2012: 208). Lebih lanjut Aunurrahman menjelaskan bahwa dalam proses evaluasi pembelajaran ada berbagai macam aspek yang biasa digunakan dalam tahap evaluasi pembelajaran diantaranya: evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan setiap akhir pembahasan, menggunakan tes, guna mengetahui apakah metode yang diajarkan, dan medianya sudah tepat atau belum. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satuan waktu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik pada unit sub ke unit sub berikutnya. Terakhir yaitu evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan tempat dan ditangani dengan tepat.

Sudjana (1991: 5) menambahkan jenis evaluasi berdasarkan fungsinya selain penilaian formatif, sumatif, dan diagnostik yaitu ada penilaian selektif dan penilaian penempatan. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi misalnya ujian masuk ke perguruan tinggi atau lembaga tertentu. Penilaian penempatan yaitu penilaian yang ditunjukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi penguasaan belajar, kesiapan siswa menerima atau menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan

kemampuan siswa. Lebih lanjut Sudjana menjelaskan dari segi alat, evaluasi hasil belajar terdiri dari tes dan non tes. Evaluasi melalui tes yaitu penilaian yang diberikan secara lisan seperti tes tulisan, dan tes tindakan. Soalnya dibentuk secara objektif dalam konteks tes atau uraian. Sedangkan evaluasi bukan tes yaitu alat penilaian atau evaluasi yang dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosmetri, studi kasus dan portofolio. Portofolio merupakan kumpulan hasil belajar atau karya peserta didik yang diambil atau dikumpulkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Hamalik (2011: 161) sasaran evaluasi adalah berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang memiliki nilai atau bobot masing-masing. Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang objektif dalam proses evaluasi perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum evaluasi seperti yang diungkapkan Arifin (2009: 30) sebagai berikut:

a. *Kontinuitas.*

Proses evaluasi harus dilakukan secara *kontinu* tidak boleh dilakukan secara *incidental*, karena pembelajaran merupakan proses yang berulang-ulang. Hasil evaluasi yang didapatkan harus dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, agar didapatkan gambaran yang tepat tentang perkembangan peserta didik. Serta perkembangannya juga harus dinilai dari dimensi proses bukan hanya dari dimensi produk saja.

b. *Komprehensif.*

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil secara lengkap objek tersebut sebagai bahan evaluasi. Karena pembelajaran

merupakan proses yang berulang-ulang. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka keseluruhan dari aspek kepribadian peserta didik harus di evaluasi dari unsur kognitif, unsur afektif, dan unsur psikomotorik. Begitu juga dengan objek-objek evaluasi yang lainnya.

c. Adil dan objektif.

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Peserta didik harus diperlakukan sama tanpa membedakan ras, suku dan budaya. Guru juga harus objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu sikap *like* dan *dislike*, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatife harus dihindari. Evaluasi harus sesuai dengan kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

d. Kooperatif.

Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik sendiri. Hal tersebut dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evalusi, dan pihak-pihak tersebut dapat dihargai.

e. Praktis.

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

7. Tinjauan Pembelajaran Keterampilan Batik

Batik adalah warisan leluhur yang perlu untuk dilestarikan dan dijaga. Selebar kain batik tulis adalah maha karya seni paduan yang sangat mengagumkan. Batik sangat erat dengan nilai kebudayaan masyarakat, sehingga batik tidak hanya sebagai hasil produksi semata tetapi juga merupakan hasil dari suatu kebudayaan. Kata “batik” berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa yaitu “amba” yang mempunyai arti “menulis” dan “titik” yang mempunyai arti “titik” dimana dalam pembuatan kain batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan berupa titik (Lisbijanto, 2013: 6). Titik juga berarti meneteskan malam seperti yang diketahui bahwa dalam membuat kain batik dilakukan pula penetasan lilin di atas kain putih atau kain mori.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik pengertian bahwa membatik adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghias kain melalui proses tutup celup dengan menggunakan canting. Filosofi penciptaan batik melalui teknik tutup celup dapat dilihat dari proses pembuatannya yang menggunakan malam yang dipanaskan untuk melekatkan malam atau yang disebut dengan *nglowong*, dan digunakan untuk melindungi kain yang tidak ingin diberi warna yang disebut *nembok* atau tutup.

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia khususnya Jawa. Berbagai macam corak dan warna bermunculan mempengaruhi keberadaan batik-batik klasik yang sudah ada sejak zaman dahulu. Perlunya untuk terus melestarikan batik adalah kewajiban setiap warga negara Indonesia.

Menurut para seniman batik, keahlian membatik akan datang dari kebiasaan mengolah keterampilan diri melalui praktik dan pemahaman diri melalui penjelasan lisan dari yang sudah lebih pandai. Melihat, menyimak, dan mengerjakan langsung seperti itulah proses pembelajaran batik. Proses pembuatan batik adalah salah satu aspek yang tidak akan dapat dilepaskan dari daya cipta karya seni batik yang memiliki nilai artistik dan istilah-istilah yang perlu untuk dipahami yaitu seperti motif, ornamen, ragam hias, dan corak. Istilah-istilah ini sering digunakan atau disebutkan dalam kain batik. Motif yaitu terdiri dari kumpulan ragam hias atau ornamen, ornamen yaitu objek gambar yang berfungsi sebagai penghias atau pengisi, ragam hias biasanya berfungsi sebagai *isen-isen* atau pengisi, sedangkan corak yaitu istilah umum yang digunakan untuk menyebut bentuk hiasan.

Menurut Lisbijanto (2013: 10) Ada tiga jenis batik menurut cara pembuatannya, dimana masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Jenis batik tersebut adalah batik tulis, batik cap, dan batik lukis. Batik tulis adalah kain batik yang cara pembuatannya, khususnya dalam membentuk motif atau corak menggunakan tangan atau alat bantu canting. Setiap lembar kain batik dibuat dengan teknik ini secara telaten sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Kain batik tulis mempunyai ciri khas yang tidak sama persis bentuknya pada setiap kain, sehingga membuat harga kain batik ini sangat mahal. Pengrajin yang membuat kain batik ini sangat teliti, telaten, dan sabar karena setiap titik dalam motif akan memberi pengaruh pada hasil karya. Batik tulis yang baik adalah kain batik yang halus cara membatiknya dan mempunyai

warna yang etnik. Kain batik tulis dahulu sering digunakan oleh raja dan para pembesar keraton serta bangsawan sebagai simbol kemewahan

a. Alat dan Bahan

Berikut ini beberapa alat dan bahan-bahan yang digunakan ketika membatik diantaranya:

- 1) Canting, Tim Sanggar Batik Barcode (2010: 104) menjelaskan canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga bentuknya menyerupai mangkok berukuran kurang lebih 2 cm. Di bagian bawah pinggir, terdapat pipa bengkok bagian yang berbentuk mangkok digunakan untuk menampung malam. Pipa berfungsi sebagai tempat mengalirnya malam ke kain. Lebih lanjut Tim Sanggar Batik Barcode menjelaskan bahwa canting dibagi dalam kelompok-kelompok yaitu:
 - a) Menurut fungsinya terdiri dari canting *reng-rengan* yang berfungsi sebagai membuat kerangka pola. Canting *isen isen* digunakan untuk mengisi pola.
 - b) Menurut besar kecil cucuk terdiri dari canting carat kecil, canting carat sedang, dan canting carat besar.
 - c) Menurut banyaknya cucuk terdiri dari canting cecekan berfungsi membuat titik-titik kecil pengisi bidang dan membuat garis-garis kecil.
- 2) Zat pewarna, zat warna dasar pada kain biasanya lebih muda dibandingkan dengan warna pada goresan motif. Setiap potongan gambarnya harus diulang pada lembar kain, Sehingga biasanya bentuk dan ukurannya tidak akan pernah

sama. Menurut pakar batik, Ir. Dra. Larasati Suliantoro Sulaiman sebagaimana di kutip dalam Musman dan Arini (2011: 24)

sebelum abad ke-17 batik Jawa hanya berwarna biru putih (*kelengan*), sesudahnya berwarna sogan yaitu ditambahkan pencelupan berwarna kecokelatan. Semua pencelupan dilakukan dengan zat warna alam, dimulai dengan pencelupan pasta daun *indigofera tinctoria*, kemudian dicelupkan dalam campuran bahan alami pula yang menghasilkan warna coklat. *indigofera tinctoria* yang dikenal di Jawa sebagai nilai adalah emas biru VOC dan Pemerintah Hindia Belanda, yang diimpor dari Jawa melalui jalur indigo dengan kapal-kapal ke pelabuhan Amsterdam atau Anilin Soda Fabric (1897) di Jerman menghasilkan indigo kimia, hancurlah dunia nilai di Jawa, bahkan batik Jawa kemudian dicelup dengan indigo kimia dan zat warna, aneka rona warna yang semuanya adalah produk kimia sintetik.

Semakin berkembangnya zaman dan kebutuhan akan pewarna yang lebih mudah penggunaannya, maka dipakailah pewarna kimiawi atau sintetis. Pewarna kimiawi atau sintetis adalah pewarna yang diperoleh dari bahan-bahan antara lain Naptol, Indigosol, dan Remasol.

- 3) Kain mori, adalah bahan baku pembuatan batik yang biasanya berasal dari kapas, kualitas dan jenis kain menentukan batik yang dihasilkan.
- 4) Gawangan, digunakan untuk membentangkan kain.
- 5) Malam atau lilin, digunakan sebagai media goresan atau bahan untuk membatik.
- 6) Kompor, merupakan perapian saat mencairkan malam dalam wajan.
- 7) *Dingklik*, biasanya terbuat dari kayu dan digunakan sebagai tempat duduk pembatik atau orang yang sedang mencanting.
- 8) Wajan, digunakan untuk memanaskan malam.
- 9) Wadah untuk melorod.

b. Unsur-unsur Penciptaan Batik

Untuk menciptakan karya seni batik diperlukan pemahaman tentang unsur-unsur seni rupa sebagai berikut:

1) Garis.

Menurut Susanto (2011: 148) garis adalah perpaduan titik-titik yang sejajar dan sama besar memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung lurus dan lain-lain. Sebelum membuat motif pada kain perlu dipahami bagaimana garis harus dikomposisikan sehingga bisa membentuk motif yang diinginkan.

2) Bidang.

Menurut Susanto (2011: 55) bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik oleh garis formal maupun garis yang sifatnya, ilusif dan *ekspresif*.

3) Warna.

Menurut Susanto (2011: 433) warna adalah gelombang yang diterima indra pengelihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda.

4) Ruang.

Menurut Susanto (2011: 320) ruang merupakan istilah yang dikaitkan dengan bidang dan keluasaan.

5) Tekstur.

Menurut Susanto (2011: 20) tekstur adalah kualitas permukaan yang dapat dimunculkan dari alat atau bahan tertentu.

c. Prinsip-Prinsip Penciptaan Batik

Dalam membuat karya seni batik juga diperlukan pemahaman tentang prinsip-prinsip penciptaan seni rupa yaitu:

1) Kesatuan (*unity*).

Menurut Fauzi dan Mulyadi (2013:12) kesatuan merupakan paduan unsur-unsur rupa yang antara unsur yang satu dengan yang lain berhubungan. Dimana kesatuan tersebut menghubungkan elemen-elemen seperti warna, bidang, dan motif.

2) Keseimbangan.

Menurut Fauzi dan Mulyadi (2013:13) keseimbangan adalah kesesuaian antara pengaturan unsur rupa dengan memperhatikan bobot visual yang tidak berat sebelah. Sedangkan menurut Susanto (2011: 46) keseimbangan sering disebut dengan *balance* yaitu merupakan kesesuaian antara materi dan ukuran berat pada stabilitas komposisi karya seni.

3) *Proporsi*.

Menurut Susanto (2011:320) *proporsi* merupakan hubungan ukuran antara bagian satu dan bagian lainnya, serta bagian dan keseluruhannya.

4) Irama.

Menurut Fauzi dan Mulyadi (2013:14) irama merupakan bentuk suatu pengulangan unsur-unsur seperti garis, komposisi, warna, dalam sebuah tatanan dan menimbulkan kesan gerak bagi yang melihatnya.

5) Harmoni (keselarasan).

Menurut Susanto (2011: 175) harmoni merupakan tatanan yang seimbang dan mempunyai keserasian.

6) Dominasi (penekanan).

Menurut Susanto (2011:109) dominasi berasal dari kata *dominance* yang berarti keunggulan, dan keunggulan ini adalah unsur penarik dan pusat perhatian dalam sebuah karya batik tulis.

d. Tahapan Pembuatan Batik

Menurut Musman dan Arini (2011: 27) tahap-tahap pembuatan batik sebagai berikut:

- 1) Membuat desain batik (*molani*), tahap awal dalam membatik dilakukan dengan membuat pola atau gambar lukisan motif batik. Dalam membuat motif, biasanya tiap orang memiliki selera yang berbeda-beda. Ada yang lebih suka membuat motif sendiri, ada juga yang memilih untuk mengikuti motif-motif umum yang sudah ada. Motif yang kerap dipakai di Indonesia adalah batik keraton dan batik pesisiran. Desain dibuat dengan menggunakan pensil.
- 2) Setelah *molani*, langkah selanjutnya adalah melukis dengan lilin (malam) menggunakan canting dengan mengikuti pola sebelumnya, kompor minyak dan wajan yang diisi lilin lalu dipanaskan hingga mencair.
- 3) Tahap selanjutnya, menutupi dengan lilin pada bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna). Canting untuk bagian halus, atau kuas untuk bagian berukuran besar. Tujuannya supaya saat mencelupkan bahan ke dalam larutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena pewarna.

- 4) Berikutnya, proses pewarnaan pertama pada bagian yang tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu yang lebih muda.
- 5) Setelah dicelup, kain tersebut dijemur dan diangin-anginkan sampai kering.
- 6) Setelah kering, kembali melakukan proses pembatikan yaitu melukis dengan lilin menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama.
- 7) Kemudian, dilanjutkan dengan proses pencelupan warna yang kedua.
- 8) Proses membuka dan menutup lilin dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan banyaknya warna dan *kompleksitas* motif yang diinginkan.
- 9) Proses selanjutnya adalah *nglorod*, kain yang telah berubah warna direbus dengan air panas. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas.
- 10) Proses terakhir adalah mencuci kain batik dan mengeringkannya.

8. Tinjauan Anak Tunarungu

Anak tunarungu merupakan anak yang memerlukan bantuan khusus meski terlihat seperti anak normal lainnya yang bisa bermain, dan melakukan semua aktifitas sendiri. Anak tunarungu mengalami sedikit keterlambatan interaksi yang disebabkan oleh pendengarannya yang tidak normal. Diterangkan oleh Wardani dkk (2008: 1.7) pengertian anak tunarungu dalam bahasa Inggris sering disebut sebagai *hearing impaired* atau *hearing disorder*. Bisa diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu anak yang memiliki gangguan pendengaran. Dijelaskan juga oleh Kustawan (2013: 23) bahwa anak tunarungu adalah anak

yang memiliki hambatan dalam pendengaran yang dengan berbagai macam tingkatan. Anak dengan gangguan pendengaran atau tunarungu mengalami kehilangan pendengaran meliputi seluruh gradasi atau tingkatan baik ringan, sedang, berat dan sangat berat yang menyebabkan pada gangguan komunikasi dan bahasa, karena memiliki hambatan dalam pendengaran. Anak tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga kadang mereka sering bertukar pemahaman dengan anak yang memiliki ketunaan yang lainnya.

Anak tunarungu berdasarkan tingkat gangguan pendengaran diklasifikasikan sebagai berikut: gangguan pendengaran sangat ringan (27-40dB), gangguan pendengaran ringan (41-55dB), gangguan pendengaran sedang (56-70dB), gangguan pendengaran berat (71-90dB), gangguan pendengaran ekstrim atau tuli (di atas 91dB) (Kustawan, 2013: 24). Maksud pendapat tersebut adalah Kekurangmampuan dalam mendengar 30dB atau lebih pada telinga baik yang memakai alat bantu atau tidak memiliki kemampuan mendengar secara fungsional akan mempengaruhi proses belajar dan bicara anak.

Dari uraian yang sudah dijelaskan dapat diambil pengertian bahwa anak tunarungu adalah anak yang mempunyai masalah pendengaran yang disebabkan oleh keturunan atau bisa juga oleh suatu penyakit. Diperjelas oleh Wasita (2012: 23) kekurangmampuan atau kehilangan pendengaran dapat disebabkan oleh kecacatan yang dialami sejak lahir (dalam kandungan). Ketulian yang dialami sejak lahir dapat menyebabkan dampak kecacatan bicara atau tunawicara dan orang yang mengalami ketulian tidak dapat memanfaatkan pendengarannya untuk

menterjemahkan percakapan atau informasi walaupun sebagian suara dapat didengar.

Menurut Wasita (2012: 22) ketunarunguan diantaranya berdampak pada masalah kognisi anak dan bahasa. Secara rinci masalah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Masalah kognisi anak tunarungu.

- 1) Kemampuan lisan (*verbal IQ*) anak tunarungu lebih rendah daripada kemampuan lisan anak yang mendengar.
- 2) *Performance IQ* anak tunarungu sama dengan anak mendengar.
- 3) Daya ingat jangka pendek anak tunarungu lebih rendah daripada anak mendengar terutama pada informasi yang bersifat *suksesif*.
- 4) Informasi serempak anak tunarungu tidak berbeda dengan anak mendengar.
- 5) Daya ingat jangka panjang anak tunarungu tidak berbeda dengan anak mendengar, walaupun prestasi akhir biasanya lebih rendah.

b. Masalah bahasa anak tunarungu.

- 1) Miskin dalam kosakata.
- 2) Terganggu bicaranya.
- 3) Dalam berbahasa dipengaruhi oleh emosi atau *visual order* (apa yang dilihat, dan apa yang dirasakan).
- 4) Tunarungu cenderung pemata.
- 5) Bahasa merupakan hasil interaksi mereka dengan hal-hal yang konkret.

a. Karakteristik Anak Tunarungu

Pada dasarnya kemampuan *intelektual* anak tunarungu sama seperti anak yang normal. Umumnya anak tunarungu mempunyai *intelengensi* rata-rata, akan tetapi karena perkembangannya *intelengensi* dipengaruhi perkembangan bahasa, anak tunarungu cenderung mempunyai prestasi yang lebih rendah disebabkan oleh kesulitan dalam memahami bahasa dan kosakata. Untuk materi yang *non verbal* anak tunarungu akan seimbang dengan anak yang mendengar.

Rendahnya prestasi anak tunarungu biasanya bukan berasal dari rendahnya intelektualnya, tetapi disebabkan oleh inteligensinya tidak mendapat kesempatan untuk berkembang dengan maksimal. Karena anak tunarungu tidak bisa mendengar bahasa, dan kemampuan berbahasanya tidak akan berkembang bila ia tidak di didik atau dilatih secara khusus. Akibat dari ketidakmampuannya dibandingkan dengan anak yang normal dalam usia yang sama, maka perkembangannya jauh tertinggal.

Beberapa karakteristik anak tunarungu menurut Somantri (2012: 98-99) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki sikap menutup diri, *agresif*, dan memperlihatkan keragu-raguan disebabkan tekanan emosi karena kemiskinan bahasa dan pengaruh lingkungannya.
- 2) Bila ditegur dengan orang yang baru dikenal anak tunarungu biasanya resah dan gelisah.
- 3) Mempunyai sifat egosentris disebabkan oleh adanya hambatan dalam perkembangan sosialnya sehingga cenderung sendiri atau menyendiri.

- 4) Sering cemas, takut, bingung karena menghadapi lingkungan yang beraneka ragam.
- 5) Ketidakmampuan menerima rangsang pendengaran, kemiskinan berbahasa, ketidaktepatan emosi, keterbatasan inteligensi yang dihubungkan dengan sikap lingkungannya menyebabkan anak tunarungu memiliki sifat *implusive*.

Berdasarkan pendapat tersebut maka untuk melakukan bimbingan kepada anak tunarungu perlu pemahaman yang lebih baik. Tidak semata-mata memberikan atau menyampaikan pemahaman yang baru meski pada umumnya kelainan tunarungu dianggap lebih ringan dari kelainan pada umumnya. Akan tetapi alangkah baiknya memahami karakter dari masing-masing peserta didik untuk memudahkan penyampaian pengetahuan agar dapat berlangsung timbal balik antara *provider* dan peserta didik (tunarungu) dengan baik.

b. Pembelajaran Anak Tunarungu

Haenudin (2013: 94) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (anak tunarungu) berpusat pada anak itu sendiri, dan bersifat individualisasi. Karena anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak tunarungu sering kali tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dikarenakan kelainan yang dialaminya, oleh sebab itu guru berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran bagi anak tunarungu sesuai dengan ketentuan yang telah disesuaikan dengan karakteristik anak tunarungu.

Dalam proses perencanaan pembelajaran guru perlu mengetahui dan paham terhadap bagaimana cara mengajar anak dengan latar belakang yang berbeda. Jika di lihat dari pelaksanaan pembelajaran membatik, anak tunarunggu memiliki karakteristik antara lain: memiliki perasaan ragu-ragu dalam membuat pola atau motif batik, membuat corak atau motif di batik tidak didasarkan atas konsep perencanaan yang matang sehingga peran guru dalam menyampikan materi, dan pengenalan proses pembuatan batik membutuhkan ketekunan yang ekstra dari guru batik. Keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki anak tunarunggu merupakan kendala dalam berkarya dan menuangkan ide atau gagasan dalam pelaksanaan pembelajaran kerajinan membatik. Karena itu pemberian fasilitas yang memadai untuk anak tunarunggu akan sangat membantu proses penerimaan pembelajaran. Fasilitas tersebut dapat berupa alat audiometer untuk mengukur taraf parahnya pendengaran, *hearing aids* yaitu berupa alat bantu yang bisa membantu proses pendengaran, Komputer untuk membantu anak tunarunggu mendapatkan informasi berbentuk *visual*, *tape recorder* untuk menyimpan hasil suara yang telah direkam, *spatel* alat untuk membetulkan posisi orang yang akan bicara, dan cermin sebagai alat untuk membantu anak tunarunggu mengucapkan sesuatu dengan artikulasi yang benar (Haenudin 2013: 113-118).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan judul *Pembelajaran Batik Pada Anak Tunarungu Kelas XII SMALB Bhakti Kencana 1 Berbah Sleman Tahun Ajaran 2011/2012* merupakan penelitian yang dilakukan oleh Muryatiningsih pada tahun 2011 adalah penelitian yang relevan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari uraian data yang disajikan pada penelitian tersebut, Muryatingsih menjelaskan bagaimana persiapan pembelajaran pada anak tunarungu di kelas XII SMALB, mendeskripsikan proses belajar mengajar batik, dan mendeskripsikan hasil karya batik anak tunarungu di SLB Bhakti Kencana 1 Berbah Sleman Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Ghony dan Almansur (2012: 25) adalah penelitian yang menunjukkan kehidupan masyarakat, fungsionalisasi organisasi dan pergerakan sosial masyarakat secara ilmiah yang menghasilkan penemuan menggunakan cara-cara kuwantifikasi. Sedangkan menurut Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami atau mendalami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian terkait dengan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan atau menggunakan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan secara individu maupun kelompok, dan beberapa deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan yang idukatif. Artinya peneliti akan membiarkan masalah-masalah itu muncul dari data dilapangan secara alami.

Penelitian kualitatif ini didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *human instrumen*. Untuk menjadi *human instrumen* peneliti harus memiliki wawasan yang luas

sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret objek yang diteliti secara seksama.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dari pelaku yang diamati dan bukan angka-angka (Moleong, 2014:11). Semua yang diteliti berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Metode deskriptif ini bertujuan untuk memahami, mengungkap menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena atau kejadian yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif ini digambarkan fenomena yang terjadi dilingkungan penelitian terkait dengan pembelajaran keterampilan batik di SLB bagian B (tunarungu) Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta yang memfokuskan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Data Penelitian

Data penelitian merupakan fakta yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari atau memecahkan masalah untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dihasilkan dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dari hasil observasi berupa kegiatan persepsi, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan evaluasi di sekolah. Kegiatan wawancara dilakukan dengan melihat, mendengar, dan bertanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru keterampilan batik tulis diperoleh data tentang kemampuan masing-masing

peserta didik, metode belajar, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Sedangkan dari hasil dokumentasi didapatkan RPP, Silabus, dan profil sekolah, jumlah seluruh murid SLB, dan jumlah staf yang mengajar di SLB.

C. Sumber Data

Sumber data menurut Cik Hasan Bisri (1999: 59) dalam Mahmud (2011: 151) umumnya didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan yaitu digolongkan ke dalam sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian seperti sejumlah karya tulis yang ditulis objek yang diteliti. Sumber data primer ini langsung diperoleh dari lembaga yang mempunyai wewenang terhadap pengumpulan data. Sumber data sekunder yaitu informasi yang diperoleh bukan dari sumber utama, yaitu sejumlah karya tulis orang lain berkenaan dengan objek yang diteliti (Mahmud, 2011: 152).

Namun pada dasarnya untuk mendapatkan data yang tepat harus mempertimbangkan informan sebagai sumber data. Oleh karena itu agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan terkait dengan pembelajaran keterampilan batik di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dikumpulkan data dari sumber data primer yaitu kepala sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Bambang Sumantri S,Pd guru mata pelajaran keterampilan batik Dra. Hartati dan peserta didik kelas XI SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Rudi dan Siti, serta wali kelas XI yaitu ibu Ning Suryani.

Data yang didapatkan berdasarkan penelitian kualitatif di sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yaitu berupa kata-kata dan tindakan. Sisanya adalah data tambahan dari sumber data sekunder yaitu berupa dokumen administrasi pembelajaran, dokumen profil sekolah, kurikulum, silabus, dan RPP mata pelajaran keterampilan batik tulis. Meskipun data tambahan merupakan sumber kedua namun tidak juga bisa diabaikan karena sumber data sekunder maupun primer memiliki peran dan fungsi sama penting.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Adapun alat instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri sebagai pelapor terhadap situasi yang terjadi di lapangan. Beberapa instrumen yang lain berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi (Mahmud, 2011: 165). Di dalam penelitian ini seperti yang sudah dijelaskan Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa pedoman observasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan meliputi tentang lokasi, SDM, sarana sekolah, kegiatan belajar keterampilan batik tulis di kelas XI, sarana pembelajaran dan hasil karya batik tulis peserta didik. Pedoman dokumentasi yaitu meliputi kurikulum, bahan ajar, daftar nilai, silabus, RPP. Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber data dengan bertanya langsung pada informan untuk

mendapatkan informasi terkait kompetensi, persiapan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting. Pengumpulan data merupakan teknik atau cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan bahan-bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Sudaryono dkk, 2013: 29).

Data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung menggunakan beberapa alat bantu seperti alat rekam dan kamera. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Menurut Herdiansyah Haris (2013: 31) observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2010: 145) kegiatan observasi tidak terbatas pada objek yang diteliti, tapi lebih pada objek-objek alam yang lain.

Dalam kegiatan observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran keterampilan batik tulis di kelas XI SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Dimana peneliti bisa langsung mengamati interaksi antara pendidik dan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah agar peneliti mampu mendiskripsikan proses pembelajaran keterampilan batik tulis

dengan aktivitas perilaku yang dimunculkan dari guru dengan peserta didik yang terlibat selama proses pembelajaran keterampilan batik tulis berlangsung.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2001: 135) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang yang satu berperan sebagai pewawancara dan yang lainnya memberi jawaban atas pertanyaan tersebut dengan tujuan tertentu. Seperti uraian tersebut maka kegiatan wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan cara sumber data sebagai responden data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara direkam dengan menggunakan rekorder untuk membantu peneliti mengingat semua data informasi yang dikatakan oleh responden.

Menurut Sugiyono (2010: 138) kegiatan wawancara dapat dilakukan dengan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yaitu bisa melalui tatap muka atau telepon. Di dalam kegiatan wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Menggunakan wawancara terstruktur yaitu ketika peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara terhadap apa yang ingin ditanyakan sehingga informasi yang diinginkan bisa didapatkan dari narasumber. Wawancara terstruktur bersifat kaku karena dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru keterampilan batik, kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik dengan menggunakan bahasa baku.

Menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu ketika peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti cenderung mendengar penjelasan narasumber dahulu dan ketika ada kesempatan

peneliti bisa langsung menanyakan sesuatu yang menjadi tujuannya tanpa sebelumnya menuliskan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung dilakukan oleh subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Biasanya digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Dokumen bisa berupa bahan tertulis atau benda mati yang berhubungan atau terkait dengan aktivitas tertentu. Seperti arsip, data base, surat menyurat, gambar, rekaman, dan benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa (Imam Suprayogo 2001: 164) dalam (Mahmud 2011: 184). Arsip yaitu bisa berupa profil sekolah, jumlah staf pengajar, dan jumlah siswa di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Surat menyurat yaitu bisa berupa silabus, RPP keterampilan batik tulis. Gambar yaitu foto kegiatan pembelajaran keterampilan batik tulis yang berlangsung, dan rekaman yaitu bisa berupa kegiatan pembelajaran batik dari hasil wawancara. Hasil penelitian menggunakan dokumentasi ini akan membuat data-data yang ada menjadi lebih akurat dengan keterangan dari gambar-gambar yang diambil di lapangan.

Untuk mencatat semua hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai sarana untuk mencoret seperlunya kata-kata, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, yang berupa gambar.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2014:326) Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan, teknik triangulasi dan ketekunan pengamatan untuk mendapatkan data yang valid, realibel dan objektif. Selanjutnya ketiga teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dapat meningkatkan derajat kepercayaan karena peneliti akan lebih mengenal subjek, mengenal kebudayaan lingkungan sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi, dan peneliti mendapat kesempatan penuh untuk mengumpulkan dan mengecek semua data yang diperlukan (Moleong, 327: 2014)

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2010: 273) triangulasi pada pengujian keabsahan data dilakukan berbagai cara, dan berbagai waktu untuk mendapatkan data yang *kredibel*. Menurut Moleong (2014: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain seperti penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori yang digunakan sebagai pembandingan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan beberapa nara sumber yang ada di lapangan, membandingkan hasil wawancara pada guru keterampilan batik tulis dengan isi dokumen seperti silabus dan RPP, dan membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Menggunakan triangulasi metode yaitu dengan cara mengecek hasil penelitian beberapa metode pengambilan data dengan melakukan cross chek hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi, dan mengecek derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama. Menggunakan triangulasi penyidik yaitu dengan membandingkan hasil pekerjaan seseorang penyelidik dengan penyelidik lainnya.

3. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah mencari secara konsisten *interpretasi* berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif, membatasi berbagai pengaruh yang dapat diperhitungan dan apa yang tidak dapat diperhitungan (Moleong, 329: 2015). Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, Sehingga peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat dan mendalam tanpa sedikitpun yang ditinggalkan terutama pada awal penelitian

Keabsahan data dengan ketekunan pengamatan pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan menelaah, melakukan pengecekan kembali, serta memperbaiki kekeliruan data-data yang didapatkan sehingga tidak terjadi kesalahan.

G. Analisis data

Analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun kelokasi penelitian hingga pada akhir penelitian berlangsung. Analisis data menurut Ghony dan Almanshur (2012: 244) merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek terkait dengan fokus penelitian atau penyelidikan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan dokumentasi, dan observasi. Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang dimiliki dan memungkinkan peneliti untuk mempresentasikannya pada orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan fenomena masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Oleh karena itu kesimpulan peneliti ditarik kesimpulannya berdasarkan data yang sudah diolah. Adapun prosesnya sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data menurut Sugiyono (2010:249) adalah kegiatan berpikir sensitif dalam mereduksi data melalui kecerdasan, keluesan, dan pemahaman wawasan dari data yang telah dikumpulkan. Mereduksi berarti melakukan pemisahan atau penyederhanaan terhadap data-data yang dianggap penting dan

relevan dengan data yang diperlukan yaitu tentang proses pembelajaran kerajinan batik tulis di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman kelas XI SMALB Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Penyajian data

Penyajian data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah termasuk data yang direkam melalui alat rekam elektronik. Catatan lapangan tertulis, dan dokumentasi. Menuju pada pengolahan data sehingga dapat terlihat kaitan antara data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang proses pembelajaran kerajinan batik tulis di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman kelas XI SMALB Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Menarik kesimpulan

Setelah melakukan proses reduksi data dan penyajian data, kemudian peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian sehingga memperoleh hasil yang sistematis.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah luar biasa Wiyata Dharma 1 Sleman, yang merupakan lembaga pendidikan formal bagian B yaitu khusus anak tunarungu. Berlokasi di jalan Magelang KM 17 Tempel, Sleman Yogyakarta. Pemilihan tempat penelitian di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman ini adalah disesuaikan dengan keperluan data yang dibutuhkan. Sekolah luar biasa Wiyata Dharma 1 Sleman di bangun oleh bapak Sumaryono pada tahun 1972 dengan nama yayasan Wiyata Dharma, dan merupakan salah satu SLB yang menampung anak berkebutuhan khusus bagian B (tunarungu), berikut denah lokasi SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.



Gambar 1: Denah Lokasi SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Sumber: wikimapia.org/7571559/id/SLB-B-Wiyata-Dharma-I
(Diakses pada tanggal 1 April 2015)

Awal berdirinya penerimaan murid di sekolah ini hanya menerima anak berkebutuhan khusus (ABK) bagian B (tunarungu), tetapi peraturan pemerintah tahun 2000 mengharuskan SLB Wiyata Dharma 1 Sleman tidak hanya menerima anak ABK bagian B tapi anak ABK dengan ketunaan yang lainnya , sehingga SLB Wiyata Dharma 1 Sleman saat ini menampung anak-anak berkebutuhan khusus dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB, sampai dengan SMALB, berikut Suasana SLB Wiyata Dharma 1 Sleman tampak depan.



Gambar 2: Tampak Depan SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)



Gambar 3: Plang Sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)

Dari hasil wawancara tanggal 14 Februari 2015 bapak Bambang Sumantri S.Pd menjelaskan bahwa penerimaan murid di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dilaksanakan selama jam kerja, tanpa harus menunggu tahun ajaran baru. “Sekolah mengambil kebijakan untuk menerima anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak pada tutup tahun ajaran karena tidak menginginkan ada anak berkebutuhan khusus putus sekolah”. Penerimaan murid lakukan dengan sebelumnya melakukan observasi jenis ketunaan, bakat serta minta orang tua sehingga bisa disesuaikan dengan kelas yang akan ditempatinya. Terkait dengan pembelajaran keterampilan batik kepala sekolah bapak Bambang Sumantri S.Pd juga mengkonfirmasi bahwa pemilihan pembelajaran keterampilan batik disesuaikan dengan bakat dan minat anak, sehingga bisa juga berubah tiap tahun.

SLB Wiyata Dharma 1 Sleman memiliki nilai Akreditasi A, itu membuktikan bahwa SLB Wiyata Dharma 1 Sleman memiliki kemampuan yang pantas diakui dalam hal mendidik anak-anak berkebutuhan khusus untuk terus

berprestasi, sehingga tidak heran jika muridnya datang dari berbagai daerah pulau Jawa. Sekolah luar biasa Wiyata Dharma 1 Sleman merupakan sekolah yang memberikan atau menampung anak tuanarungu untuk dididik dan diberikan bekal pendidikan yang memadai guna menunjang kehidupannya untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. SLB Wiyata Dharma ini berdiri di atas tanah milik seluas 1308 m² dan tanah bukan milik seluas 4330 m, dan lokasinya berada di pinggir jalan serta berdekatan dengan balai kota setempat.

Untuk lebih jelasnya berikut data profil sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman tempat penelitian tersebut:

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN
- b. Npsn/ Nss : 20400897/
- c. Jenjang Pendidikan : SLB
- d. Status Sekolah : Swasta

2. Lokasi Sekolah

- a. Alamat : Jl Magelang Km 17
- b. Provinsi : D.I Yogyakarta
- c. Kabupaten/ Kota : Sleman
- d. Rt/ Rw : 5/24
- e. Nama Dusun : Ngebong
- f. Desa/ Kelurahan : Margorejo
- g. Kode Pos : 55552
- h. Kecamatan : Tempel

i. Lintang/ Bujur : -7.663200/ 110.330000

3. Data Pelengkap Sekolah

- a. Kebutuhan Khusus : B- Tunarungu
- b. Sk Pendirian Sekolah : 188/1.3.1/ 1.85
- c. Tanggal Sk Pendirian : 3 Februari 1970
- d. Status Kepemilikan : Yayasan
- e. Sk Izin Operasional : 01794/ II/ 1986
- f. Sk Akreditasi : Lb00386
- g. Tanggal Sk Akreditasi : 28 Oktober 2011
- h. No Rekning Bos : 0000024701000829309
- i. Nama Bank : BRI
- j. Cabang/ Kcp Unit : Sleman (00247)
- k. Rekning Atas Nama : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
- l. Mbs : Ya
- m. Luas Tanah : 1308 M2
- n. Luas Tanah Bukan Milik : 4330 M2

4. Kontak Sekolah

- a. No Telepon : 02744363056
- b. Nomor Fax :
- c. Email : Slbwdone@Ymail.Com
- d. Website :

5. Data Periodik

- a. Katagori Wilayah : Wilayah Perbatasan

- b. Daya Listrik : 4400
- c. Akses Internet : Ya
- d. Akreditasi : A
- e. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- f. Sumber Listrik : PLN
- g. Sertifikasi Iso : Belum Bersertifikat

B. Visi dan Misi

Visi dan misi merupakan bagian dari perencanaan untuk mencapai apa yang diinginkan yang dimana untuk sekolah visi misi harus dapat dipertanggungjawabkan. Bapak Suharmin menjelaskan (wawancara tanggal 26 Februari 2015) bahwasannya visi misi sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga tidak diragukan lagi keberhasilan dalam mendidik para peserta didik yang ada di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Berikut penjelasan tentang visi misi SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sebagai berikut:

1. VISI

- a. Perwujudan anak tunarungu yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.

2. MISI

- a. Menanamkan keyakinan terhadap tuhan yang maha Esa.
- b. Menerapkan manajemen qalbu, yaitu mengatur, memilih, dan memilah sikap yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Mengembangkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung, sesuai kehidupan sehari-hari.
- d. Mewujudkan pembelajaran yang aktif dan kreatif.
- e. Menumbuhkan semangat berkarya bagi semua warga sekolah.
- f. Mendorong peserta didik untuk mengenali potensi dirinya.
- g. Mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa untuk menumbuhkan sikap kemandirian jiwa kewirausahaan.

C. Sarana dan Prasarana

SLB Wiyata Dharma 1 Sleman juga memberikan fasilitas berupa asrama yang digunakan untuk siswa siwi yang ingin menetap. Asrama tersebut terdiri dari 3 kamar tidur yang dimana 1 kamar digunakan untuk siswi besar dan kecil putri, 1 kamar untuk siswa kecil putra, dan 1 kamar untuk siswa remaja putra. Tiap-tiap kamar diberikan tempat tidur sebanyak jumlah siswa dan siswi yang menempati, Sedangkan untuk kamar siswa kecil 1 tempat tidur bisa digunakan untuk berdua. Fasilitas yang diberikan untuk asrama ini yaitu berupa mushola, ruang makan, aula, dan kamar mandi.



Gambar 4: **Asrama**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)

Jumlah bangunan untuk sarana pembelajaran ada 17 ruang yang terdiri dari bangunan tengah berjumlah 12 ruangan, SDLB sebelah selatan dan ruangan SMALB, SMPLB di bagian utara. Bangunan di sebelah selatan memiliki ruangan sebanyak 2 buah berukuran 8x12 yang di sekat untuk TKLB dan TKLC. Setiap ruangan memiliki sarana yang memadai pembelajaran seperti kursi, meja, meja guru, papan tulis, penghapus, jadwal pembelajara, dan kalender, serta lemari untuk menyimpan buku.



Gambar 5: **Ruang Kelas**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)



Gambar 6: **TK Kecil**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)

Dibagian depan terdapat ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang salon, asrama, ruang jahit, dan di sebelah timur terdapat ruang tari, dan ruang batik. Dibagian belakang terdapat ruang kayu. Ruang-ruangan yang digunakan untuk

proses pembelajaran serta lingkungan sekolah selalu terlihat bersih dan rapi karena para peserta didik selalu dibimbing untuk menjaga kebersihan setiap hari.



Gambar 7: **Ruang Kayu**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)



Gambar 8: **Mushola**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)



Gambar 9: **Ruang Jahit**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)



Gambar 10: **Perpustakaan, dan Ruang Salon**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SPN) menyatakan, proses pelaksanaan pembelajaran pada tiap satuan pendidikan harus diselenggarakan dengan cara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif serta

memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, bakat dan minat serta perkembangan psikologi anak.

Berdasarkan hal tersebut SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang merupakan bagian dari unit satuan pendidik berkewajiban untuk melaksanakan apa yang sudah tertera pada peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan tersebut agar tercapai tujuan pendidikan secara maksimal dengan menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran keterampilan batik tulis. Berikut Sarana dan Prasarna pembelajaran keterampilan batik tulis yang terdapat di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

1. Ruang Batik



Gambar 11: **Ruang Batik**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, Januari 2015)

Ruang batik merupakan sarana penting yang harus ada, dimana dengan adanya ruangan ini akan membantu peserta didik lebih bebas berekspresi untuk menghasilkan karya batik tulis.

2. Canting dan kuas



Gambar 12: **Canting**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)



Gambar 13: **Kuas dan Gunting**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)

Alat-alat yang digunakan untuk praktik membatik tulis adalah canting yang berfungsi untuk memindahkan cairan malam ke kain, terbuat dari tembaga dan bambo sebagai pegangannya. Canting terdiri dari canting yang berfungsi untuk

nglowong, canting untuk isen-isen, dan canting untuk ngeblok. Alat lainnya yaitu kuas, digunakan untuk membantu ngeblok atau mengoleskan malam pada kain terdiri dari berbagai ukuran sesuai kebutuhan penggunaanya.

3. Kompor

Alat yang dibutuhkan untuk membatik adalah kompor yang digunakan untuk memanaskan malam. Biasanya kompor yang digunakan adalah kompor minyak tapi untuk di SLB Wiyata Dharma menggunakan kompor gas yang lebih murah dan awet.



Gambar 14: Kompor dan Gas
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)

4. Wajan

Selanjutnya yaitu wajan yang digunakan untuk mencairkan malam yang terbuat dari logam baja, dan bertangkai agar mudah diangkat dan diturunkan dari kompor. Wajan yang terdapat di ruang batik yaitu wajan besar sebanyak 4 buah dan yang kecil 3 buah.



Gambar 15: **Wajan**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)

5. Kursi Kecil



Gambar 16: **Kursi Kecil**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)



Gambar 17: Sarung Tangan
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)

Di ruang batik juga terdapat kursi kecil yang digunakan sebagai tempat duduk yang berjumlah 4 dan kaos tangan berjumlah 2 pasang yang digunakan saat pewarnaan. Alat lainnya yaitu gayung berjumlah 4 dan celmek berjumlah 4 buah berfungsi untuk takaran pengambilan air dan melindungi baju peserta didik.

6. Gayung dan Celmek



Gambar 18: Gayung
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)



Gambar 19: **Celmek**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)

Gayung merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengambil air atau mengukur takaran air dalam proses pewarnaan, sedangkan celmek berfungsi untuk melindungi pakaian saat mencanting dan pewarnaan.

7. Bak Dan Gawangan



Gambar 20: **Bak Untuk Mewarna**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah April 2015)



Gambar 21: **Gawangan**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)

Alat yang digunakan saat pewarnaan yaitu bak dengan ukuran besar berjumlah 4 buah, serta gawangan yang berfungsi sebagai tempat untuk membentangkan kain saat melakukan pencantingan.

8. malam dan kain



Gambar 22: **Malam**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)



Gambar 23: **Kain Mori**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)

Malam dan kain mori adalah bahan utama yang di butuhkan pada saat mencanting. Persediaan malam dan kain mori disediakan sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Semua alat tersebut disediakan untuk kebutuhan pembelajaran keterampilan batik yang membuktikan bahwa SLB Wiyata Dharma mampu untuk memberikan sarana yang yang dapat menunjang bakat dan minat paeserta didiknya.

D. Potensi

Guru atau tenaga pendidik pada umumnya adalah seseorang yang *professional* dalam bidang mendidik, membimbing, melatih, menilai, mengevaluasi, serta mengajar dan memberi bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat kepada peserta didiknya.

Peserta didik yang ada di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman memiliki banyak keahlian dalam bidang pertanian, olahraga, kesenian, keterampilan, dan dalam beberapa bidang keolahragaan sering mengikuti kejuaraan olahraga disabilitas.

Potensi yang dimiliki tersebut perlu untuk terus dikembangkan dengan adanya pemberian guru-guru yang mampu mengembangkan bakat para peserta didiknya.

Guru-guru yang mengajar di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman merupakan guru-guru yang mempunyai kemampuan di tiap bidangnya masing-masing, dan sebagian besar merupakan pegawai negeri dengan pangkat golongan Pembina IV a. Guru-guru yang mengajar di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sudah mengalami masa pengalaman bekerja hampir dua sampai 31 tahun dalam membimbing, melatih, dan jadi suri tauladan bagi peserta didiknya dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Selain guru dan peserta didik, karyawan juga menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Karyawan yang terdapat di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yaitu bertugas pada administrasi, dan 3 orang untuk mengurus lingkungan dan asrama.

Berikut data tentang fasilitas personal (guru, murid, dan karyawan) di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yaitu :

1. Guru (tenaga pendidik)

Jumlah tenaga pendidik di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman pada saat ini berjumlah 22 orang sebagai berikut:

No	Tenaga Pendidik	Jumlah	Keterangan
1	Guru PNS	17	Orang
2	GTY	5	Orang

Table1: Jumlah Tenaga Pendidik Di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
(Sumber: Profil Sekolah SLB.B Wiyata Dharma 1 Sleman)

2. Pegawai (karyawan)

Jumlah pegawai atau karyawan di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman berjumlah 4 orang sebagai berikut:

No	Pegawai/ Karyawan	Jumlah	Keterangan
1	Administrasi	1	Orang
2	Karyawan	3	Orang

Table 2: Jumlah Pegawai/ Karyawan Di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
(Sumber: Profil Sekolah SLB.B Wiyata Dharma 1 Sleman)

3. Peserta didik

Jumlah peserta didik di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman berjumlah 84 orang sebagai berikut:

No	Peserta Didik	Jumlah	Keterangan
	TKLB	22	Orang
	SDLB	20	Orang
	SMPLB	14	Orang
	SMALB	8	Orang

Table3: Jumlah Peserta Didik Di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
(Sumber: Profil Sekolah SLB.B Wiyata Dharma 1 Sleman)

E. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat program acuan pendidikan yang mempunyai fungsi pada sistem pendidikan yang digunakan sebagai pedoman

untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman untuk pembelajaran batik tulis kelas XI adalah menggunakan KTSP. KTSP merupakan kurikulum operasional yang dilaksanakan oleh masing-masing institusi pendidikan yang dikembangkan guna menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki produktifitas, karya, dan prestasi di sekolah formal yaitu sekolah umum atau sekolah luar biasa. Seperti yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah Bambang Sumantri S.Pd (wawancara tanggal 14 Februari 2015) bahwa pembelajaran keterampilan yang diberikan di sekolah sesuai dengan bakat dan minat murid sehingga sekolah menyesuaikannya.

Terkait dengan kurikulum yang ada di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Suharmin menjelaskan (wawancara tanggal 26 Februari 2015) bahwa SLB wiyata Dharma 1 Sleman tidak kaget lagi dengan adanya penerapan kurikulum 2013 karena sebelumnya teknik pembelajarannya juga tematik dengan cara menjelaskan beberapa pembelajaran dengan bercerita pada anak-anak tunarungu, Sehingga Kurikulum 2013 diterima dengan baik oleh sekolah. SLB Wiyata Dharma 1 Sleman hanya saja sedikit kecewa karena tidak adanya penyuluhan tentang kurikulum 2013 tersebut sebelumnya. SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yaitu mengikuti peraturan pemerintah menggunakan kurikulum 2013 untuk yang sudah menempuh 1 semester sedangkan untuk yang sudah menempuh 3 semester bisa dilanjutkan untuk menggunakan KTSP, Sehingga pembelajaran batik di kelas X, XI, XII masih menggunakan kurikulum KTSP.

BAB V

KOMPONEN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK TULIS KELAS XI DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Rusman (2012: 119) bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi yang terdiri dari tujuan, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Ditandai dan juga ditandai dengan adanya seorang *provider* yaitu pendidik yang akan memberikan atau menyampaikan pengetahuan dan *reciever* yaitu peserta didik yang akan menerima apa yang telah disampaikan berupa pengetahuan.

A. Pendidik

Guru keterampilan batik tulis adalah seorang lulusan ISI (Insitut Seni Indonesi), Fakultas Seni Rupa dan Desain. Jurusan Program Studi Kriya pada tahun 1992. Masuk kuliah pada tahun 1985 dan mengikuti minor batik selama empat semester. Mulai mengajar batik pada tahun 1995 sampai 2004 di SD Negeri percobaan 1 Yogyakarta. Tahun 2005 mulai mengajar di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sampai sekarang dan mengajar anak tunarunggu untuk pembelajaran keterampilan batik tulis, cap, dan jumputan. Keterampilan batik tulis diajarkan di kelas 7 SMPLB, kelas XI, dan XII SMALB.

Dari hasil wawancara pada tanggal 15 Januari 2015 ibu Dra Hartati mengatakan bahwa dalam mengajarkan pembelajaran keterampilan batik tulis pada anak tunarunggu hal yang paling penting adalah harus memahami bahasa

komunikasi anak tunarungu guna menyampaikan materi agar peserta didik tersebut dapat memahami pesan yang ingin disampaikan. Selama kurang lebih 10 tahun ibu Dra Suhartati mengajar di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dan Ibu Hartati sudah paham betul terhadap kelemahan-kelamahan dalam mengajar batik pada anak tunarungu tapi ibu Suhartati mampu membuat mereka untuk berkarya lebih baik di balik semua kekurangan yang dimiliki para peserta didiknya. Dengan cara memberikan kebebasan pada peserta didiknya untuk mengembangkan motif batik yang akan dibuat dari berbagai macam benda yang dilihatnya. Selain itu ibu Suhartati juga selalu telaten untuk memperhatikan anak didiknya ketika membatik.

Ibu Suhartati juga mengatakan bahwa ia selalu memantau langsung pembelajaran keterampilan batik tulis tanpa meninggalkannya saat kegiatan pembelajaran keterampilan membatik berlangsung sampai selesai, alasannya adalah “karena mereka terkadang tidak paham untuk mematikan atau mengecilkan nyala kompor ketika malamnya sudah terlalu panas”. Dan karena mereka selalu mengerjakan sesuatu dengan tergesa-gesa. (Hasil wawancara 04 April 2015)

Ketika ibu Suhartati ada kegiatan diluar dalam rangka DIKLAT dan tugas di luar sekolah maka ibu Dra Suhartati akan memberikan tugas pada kelas XI untuk menggambar atau tugas lainnya, karena ibu Suhartati tidak bisa membiarkan anak didiknya untuk melakukan praktek membatik tanpa bimbingan karena selalu khawatir terhadap keselamatan para peserta didiknya terkecuali ada guru piket yang bisa mengantikanya untuk memantau peserta didik yang lagi melakukan praktek kegiatan pembelajaran keterampilan batik tulis sehingga akan

membahayakan keselamatannya. Ketika tidak ada guru pengganti maka ibu Suhartati akan memberikan tugas mengambar kepada peserta didiknya hal itu dilakukan supaya peserta didiknya tidak bermain disaat jam belajar berlangsung.

B. Peserta Didik

Terjadinya proses pembelajaran adalah ditandai dengan adanya *reciever* atau peserta didik. Peserta didik adalah orang yang berusaha mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Peserta didik yang ada di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman ini merupakan anak-anak yang memiliki ketunaan dengan jenis ketunaanya yaitu tunarungu. Meskipun memiliki kekurangan, para peserta didiknya memiliki banyak prestasi dalam bidang olahraga, dan keterampilan.

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI yang terdiri dari 1 siswi dan 1 putra. Siswi putri bernama Siti Khoiriyah kelahiran Temanggung, 21 Desember 1992, dan putra bernama Rudi Wahudin kelahiran Magelang, 21 Oktober 1993. Kedua peserta didik tersebut menjawab “suka” dengan pembelajaran membatik (hasil wawancara 06 Januari 2015). Karena mereka juga sudah mengenal pembelajaran batik sejak dibangku SMPLB dengan cara melihat atau memperhatikan bagaimana saja cara pembuatan batik tulis pada saat pembelajaran kakak tingkatnya terdahulu, sehingga sesudah di SMALB mereka tidak mengalami kesulitan dalam membatik tulis. Rudi meskipun dengan

keterbatasannya yang tidak dapat mendengar dan berbicara ataupun mengeluarkan suara ia adalah anak berprestasi yang mendapatkan beasiswa karena prestasinya dalam berbagai bidang diantaranya yaitu melukis. Rudi sangat suka melukis sehingga tidak heran motif batik yang diciptakan sangat indah yang terinspirasi dari candi Borobudur. Ibu Ening selaku wali kelas XI mengatakan “Selain itu Rudi terampil juga dalam berbagai bidang keterampilan seperti menjahit, memasak, dan berkebun sehingga ketika sudah lepas dari sekolah Rudi akan mampu untuk bertahan hidup dan bersosialisasi dengan individu lainnya dengan baik” (hasil wawancara 19 Maret 2015)

Begitu halnya dengan Siti, Siti sangat suka menjahit seperti anak perempuan pada umunya. Siti juga pernah mengikuti kontes kecantikan. Motif yang diciptakan Siti termasuk rumit dan detail dibandingkan dengan punya Rudi sehingga Siti tertinggal jauh dalam proses menyelesaikan tugas batiknya, meskipun begitu Siti sangat telaten dalam mengerjakan tugas batiknya.

Dalam proses pembuatan karya batik tulis, ibu Suhartati juga mengajarkan peserta didiknya untuk bekerja sama dalam membatik tulis. Seperti kita ketahui bahwa *intelengensi* anak tunarungu berbeda dengan anak normal. Sehingga dalam pengerjaannya tugas batiknya ada yang lambat, lambat sekali, dan tergesa-gesa itu disebabkan oleh kerusakan pendengaran dan ketidakmampuan anak dalam berkomunikasi sehingga ragu-ragu dalam mengerjakan tugas membatik tulis.

Para peserta didik tunarungu kemampuannya dalam bidang *vokasional* lebih menonjol dibandingkan dengan ilmu pengetahuan atau ilmu pasti

dikarenakan mereka hanya mampu untuk mengeksplor keterampilan yang dimilikinya dengan memanfaatkan tangan atau melalui gerakan-gerakan.

Pembelajaran batik tulis juga diajarkan di kelas XII dengan peserta didik bernama Damar Utomo dan Fajar Dwi Pambudi. Hasil wawancara kepada peserta kelas XII Damar menjawab “lumayan”, sedangkan Fajar siswa kelas XII menjawab “suka”. Hasil pengamatan saya pembelajaran batik di kelas XII ini sangat lamban. Dimana untuk kelas XI diberikan tugas membatik kain dengan ukuran 2 meter dikelas ini hanya ditugaskan membatik seukuran tamplak meja. Alasannya ibu Suhartati memberikan tugas yang berbeda adalah dikarenakan ketidakmampuan peserta didik untuk membatik dengan baik dan memiliki ketunaan yang berat dibandingkan dengan Rudi dan Siti. Kelas XII juga akan mengikuti ujian, sehingga setelah ujian selesai Damar dan Fajar akan sulit untuk menyelesaikan tugas batiknya (hasil wawancara 16 April 2015), sehingga sampai sekarang tugas batiknya belum melakukan pewarnaan kedua

Perbedaan tingkat kemampuan membatik mereka jelas terlihat ketika peserta didik kelas XI Rudi dan Siti akan mulai membatik mereka sudah mampu untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membatik, mengetahui posisi duduk, serta memiliki kemampuan untuk berpikir bagian mana saja motif yang akan ditembok, motif yang akan diberi isen-isen, motif yang akan diwarnai dengan warna yang berbeda dan goresan dalam mencantingnya sudah bisa disamakan dengan anak normal. Hanya saja Rudi ketika membatik selalu tergesa-gesa untuk mencanting sehingga tingkat keselamatan kerjanya kurang diperhatikan, sehingga malam yang menetes pada kainnya juga tidak dapat

perhatikan. Sebaliknya Siti terlalu berhati-hati dalam mencanting sehingga dia sedikit lamban dalam membatik dan kurang telaten dalam mewarnai sehingga kainnya yang diwarnai masih belum rata, dan hasil cantingannya banyak yang tidak tembus.

Fajar dan Damar kelas XII memiliki kesulitan untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti memilih canting yang akan digunakan, memberi isen-isen, dan kebingungan saat disuruh mengeblok motif yang tidak diwarnai. Gurunya memberi arahan dan bertanya namun Damar menjawab “terserah ibu guru”. Fajar kemampuannya dalam membatik setingkat lebih bagus dari pada Damar namun sama-sama memiliki keraguan dan kecemasan yang tinggi, takut salah dalam mencanting dan memberi isen-isen (Hasil wawancara 27 April 2015)

C. Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah target yang ingin dicapai pada kegiatan pembelajaran. Tujuan dalam pembelajaran keterampilan batik tulis meliputi tujuan umum dan khusus. Tujuan umum yaitu yang dijabarkan pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Tujuan khusus yaitu berupa indikator untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dalam bidang afektif, kognitif dan psikomotorik yang harus mampu dikuasai oleh peserta didik pada pembelajaran keterampilan batik tulis agar tujuan yang ada pada rencana pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang diinginkan. Seperti pada KD mengetahui

pengertian batik dan membedakan batik peserta didik diharapkan mampu menguraikan pengertian batik.

D. Sumber belajar

Sumber belajar merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuknya bisa dari buku, surat kabar, dan sumber dari internet yang disesuaikan pada SK dan KD pembelajaran keterampilan batik tulis. Sumber belajar yang digunakan guru keterampilan batik tulis yaitu buku karangan Sewan Susanto yang berjudul seni warna batik yang diterbitkan oleh departemen perindustrian Republik Indonesia tahun 1981, catatan guru yang didapatkan dari internet, serta pemahaman guru tentang keterampilan batik. Dari sumber belajar didapatkan materi tentang pengertian batik tulis, pengertian batik cap, pengertian batik jumputan, alat-alat dan bahan untuk praktek, contoh motif batik klasik dan modern, cara mendesain, teknik membatik, teknik mewarna, dan teknik melorod.



Gambar 24: **Sumber Belajar**
Sumber: Raodatul Hasanah, April 2015

E. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah teknik yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan ibu Hartati lebih pada membuat psikologi peserta didik merasa nyaman pada saat pembelajaran berlangsung seperti memberikan kebebasan peserta didik dalam mewarnai desain motif yang dibuat, dan memberikan kebebasan peserta didik untuk membuat motif yang diinginkan sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran batik dengan baik.

F. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran untuk memperjelas makna pesan yang akan disampaikan. Metode pembelajaran yang digunakan ibu Hartati yaitu pada pembelajaran teori menggunakan ceramah dengan bahasa isyarat melalui *face to face* dan menggunakan metode unjuk kerja dan demonstrasi pada saat kegiatan praktek berlangsung. Seperti kita ketahui anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam menerima pembelajaran yang bersifat verbal (Hasil wawancara 16 April 2015).

G. Evaluasi

Komponen ini diberikan untuk melihat sejauh mana bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan sarana yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi ini merupakan barometer untuk

mengukur tercapainya proses interaksi. Evaluasi dilakukan setelah selesai penyampaian sub pokok dan pokok bahasan diberikan. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan pencapaian pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan ibu Hartati pada pembelajaran keterampilan batik tulis yaitu menilai dengan melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditentukan serta menilai hasil karya batik tulis peserta didik dari segi pemahaman terhadap teori, mendesain, memola, pencantingan, pewarnaan, sampai dengan finishing karya jadi (Hasil wawancara 16 April 2015).

BAB VI
PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN
EVALUASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK TULIS DI
KELAS XI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN

A. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Batik

Perencanaan pembelajaran adalah cara untuk merumuskan atau membuat sesuatu agar bisa berjalan dengan lancar yang menghubungkan antara apa yang sekarang dan bagaimana seharusnya. Dimana guru memiliki peran aktif dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran ada beberapa hal yang perlu untuk direncanakan seperti yang dijelaskan oleh Hidayat (1990: 11) dalam Majid (2008:21) diantaranya:

1. Memahami kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan batik tulis adalah kurikulum KTSP seperti yang dijelaskan oleh bapak Suharmin bahwa SLB Wiyata Dharma 1 Sleman mengikuti peraturan pemerintah menggunakan kurikulum 2013 untuk yang sudah menempuh 1 semester sedangkan untuk yang sudah menempuh 3 semester bisa dilanjutkan untuk menggunakan KTSP.

2. Menguasai bahan ajar

Bahan ajar yang digunakan oleh guru keterampilan batik yaitu berupa buku batik karangan Sewan Susanto yang berjudul seni warna batik yang diterbitkan oleh departemen perindustrian Republik Indonesia tahun 1981, catatan guru yang didapatkan dari internet, serta pemahaman guru tentang

keterampilan batik. Dalam menyampikan materi dari bahan ajar tersebut menggunakan metode-metode dalam interaksinya dengan peserta didik untuk memudahkan penyampaian. Metode yang digunakan oleh ibu Hartati dalam mengajar pembelajaran batik yaitu metode ceramah yaitu dengan menggunakan bahasa oral (lisan) atau menggunakan bahasa isyarat dengan melakukan gerakan tangan dalam penyampaian materi berupa pemahaman pengertian batik, memperkenalkan alat dan bahan.

Dimana kita ketahui bahwa anak tunarunggu sangat sulit berkomunikasi seperti anak pada umumnya, karena itu cara penyampaian materi yang diberikan pada anak tunarunggu melalui cara-cara komunikasi yang sudah disesuaikan. Selain metode ceramah, metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan pada peserta didik kelas XI adalah metode demonstrasi, dan unjuk kerja yaitu dengan memberikan tugas mengerjakan desain, memola, serta mempraktikannya menjadi sebuah karya kain batik sehingga kemampuan psikomotorik peserta didik tunarunggu mampu untuk terus berkembang.

3. Menyusun program pengajaran.

Menyusun program pengajaran yaitu seperti menyiapkan silabus, dan RPP.

a. Silabus.

Silabus merupakan acuan dari pengembangan pembelajaran yang memuat identitas pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang perlu untuk dipahami terlebih dahulu oleh

seorang guru. Silabus yang digunakan oleh guru mata pelajaran keterampilan batik adalah silabus yang dikembangkan sendiri oleh guru mata pelajaran keterampilan batik. Berikut data kompetensi dasar dan indikator dari silabus mata pelajaran keterampilan batik tulis kelas XI selama Tahun Ajaran 2014/2015 dengan standar kompetensi membuat bahan baju dengan teknik batik tulis yang masing-masing alokasi waktu pembelajarannya selama 40 menit tiap pertemuan.

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	Mengetahui pengertian batik	<ul style="list-style-type: none"> • Mampumenguraikan pengertian batik • Mampu menguraikan pengertian batik tulis, batik cap, batik jumputan, dan batik printing • Mampu menguraikan perbedaan pengertian batik tulis dan batik cap.
2	Mengetahuidan membedakan batik	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membedakan batik tulis, batik jumputan, batik cap, dan batik printing • Mampu menunjukan dan menyebutkan ciri-ciri batik tulis, batik jumputan, batik cap, dan batik printing
3	Membedakan motif batik daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan motif-motif daerah • Mampu menunjukan perbedaan motif batik klasik dan modern • Mampu membedakan ciri khas warna batik daerah
4	Mengetahui dan menjelaskan alat-alat batik	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan alat-alat batik • Mampu menyebutkan alat-alat batik tulis • Mampu membedakan alat-alat pokok batik tulis • Mampu menjelaskan alat bantu batik tulis • Mampu menyebutkan alat dan fungsinya, alat batik cap dan alat batik jumputan.
5	Mengetahui dan menjelaskan bahan-bahan batik	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan dan menunjukan bahan-bahan batik • Mampu menyebutkan dan menunjukan bahan-bahan batik tulis • Mampu menyebutkan dan menunjukan bahan pokok batik tulis • Mampu menyebutkan dan menunjukanbahan

		bantu batik tulis <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan bahan batik cap dan bahan batik jumputan.
6	Memahami dan mampu membuat desain batik tulis untuk selendang	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan alat dan bahan untuk mendesain • Mampu memilih alternatif motif yang akan didesain • Mampu membuat desain batik tulis • Mampu menyelesaikan desain tepat waktu • Mampu membereskan meja kerja
7	Memahami dan mampu memola pada kain untuk selendang	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat untuk memola • Mampu memola pada kain • Mampu menyelesaikan pemolaan pada waktunya • Mampu menjaga kebersihan alat dan bahan serta tempat kerja
8	Memahami dan mampu mencanting klowong pada kain untuk selendang	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan, alat dan tempat kerja untuk mencanting klowong • Mampu mencanting klowong • Mampu tepat waktu dalam menyelesaikan cantingan klowong • Mampu menjaga dan membereskan alat, bahan dan tempat kerja.
9	Memahami dan mampu mencanting dengan malam parafin	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat untuk mencanting • mampu mencanting dengan parafin • mampu tepat waktu dalam menyelesaikan cantingan • mampu membereskan tempat kerja
Semester 2		
No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	Memahami dan mampu membuat isen-isen batik tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat untuk mencanting isen-isen batik tulis. • Mampu mencanting isen-isen batik tulis. • Mampu tepat waktu dalam mencanting isen-isen batik tulis. • Mampu menjaga kebersihan alat dan baha serta tempat kerja.
2	Memahami dan mampu pewarnaan pertama dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat pewarnaan pertama • Mampu mempraktekan pewarnaan pertama • Mampu tepat waktu dalam menyelesaikan

	naptol	pewarnaan pertama <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjaga kebersihan alat, bahan, dan tempat praktek
3	Memahami dan mampu mengeblok pada kain dengan kuas	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat untuk ngeblok • Mampu ngeblok • Mampu tepat waktu dalam ngeblok • Mampu menjaga kebersihan alat dan bahan serta tempat kerja
4	Memahami dan mampu mencanting dengan malam parafin	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat untuk mencanting • Mampu mencanting dengan parafin • mampu tepat waktu dalam menyelesaikan cantingan • Mampu membereskan tempat kerja
5	Memahami dan mampu pewarnaan kedua dengan naptol	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan alat dan bahan pewarnaan kedua • Mampu mempraktekan pewarnaan kedua • Mampu tepat waktu dalam menyelesaikan pewarnaan kedua • Mampu menjaga kebersihan alat, bahan, dan tempat praktek
6	Memahami dan mampu nglorod batik	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat nglorot batik • Mampu mempraktekan nglorot batik • Mampu tepat waktu dalam menyelesaikan nglorod batik • Mampu menjaga kebersihan alat, bahan, dan tempat praktek
7	Memahami dan mampu finishing batik	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan alat dan bahan finishing batik • Mampu menyetrika dan mengemas karya • Mampu menjaga kebersihan, alat, karya, dan tempat praktek.

Tabel 4: **Standar Kompetensi dan Indikator**

(Sumber: Silabus Keterampilan Batik Tulis Kelas XI SLB Wiyata Dharma 1 Sleman)

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Selain silabus yang harus disiapkan guru yaitu berupa rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) yaitu skenario pembelajaran yang bersifat operasional yang dikembangkan untuk peserta didik dengan menggunakan silabus sebagai acuannya. Ibu Suhartati menjelaskan bahwasanya pada RPP ada beberapa komponen yang harus dipahami oleh guru mata pelajaran keterampilan batik diantaranya identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator kompetensi, materi ajar, dan metode pembelajaran (Hasil wawancara 12 Februari 2015). Masing-masing penjelasannya sebagai berikut:

1) Identitas mata pelajaran.

Di dalam identitas mata pelajaran keterampilan batik tulis SLB Wiyata Dharma 1 Sleman memuat tentang satuan pendidikan yaitu keterampilan, kelas , semester 1 dan semester 2, dan mata pelajaran yaitu keterampilan batik tulis.

2) Standar kompetensi.

Standar kompetensi yaitu memuat tentang penguasaan kemampuan yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaannya pemberian standar kompetensi yang diberikan oleh guru kepada kelas XI dan XII berbeda karena kemampuan *intelligensi* yang dimiliki peserta didik di kelas XI dan XII berbeda dan ketunarunguan di kelas XII lebih berat dari pada yang di kelas XI, sehingga pada kelas XII diberikan standar kompetensi yaitu membuat tamplak meja dengan teknik batik tulis dan dikelas XI yaitu membuat bahan baju dengan teknik batik tulis dengan ukuran panjang 2 meter.

3) Kompetensi dasar.

Kompetensi dasar adalah beberapa kemampuan yang harus dipahami atau dikuasai oleh peserta didik. Pada pembelajaran keterampilan batik tulis ini KD yang harus dikuasai oleh peserta didik diantaranya mengetahui pengertian batik, membedakan berbagai jenis batik, membuat desain, memola pada kain, proses membuat karya batik tulis, dan sampai pada finishing karya.

4) Indikator pencapaian kompetensi.

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan pencapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran yang diamati mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam bidang pengetahuan yaitu bagaimana peserta didik tunarungu memahami pengertian batik serta membedakan jenis-jenis batik meskipun mereka tidak mampu untuk menjelaskan secara lisan tapi mampu untuk membedakan karya batik tulis, dan jumputan. Batik cap dan batik klasik dari segi teknik dan warna.

Dalam bidang keterampilan yaitu dimana para peserta didik tunarungu dituntut untuk bisa membuat desain dan menghasilkan karya batik tulis, sedangkan sikap yaitu peserta didik tunarungu dituntut untuk bertanggung jawab atas karya mereka untuk diselesaikan sesuai dengan waktu yang sudah diberikan serta mampu untuk bekerjasama, saling tolong menolong dalam mewarna kain dan mencanting, dan melorod karena keterbatasan yang dimiliki masing-masing peserta didik berbeda sehingga dalam mewarnai kain, ada yang membantu memegang ketika

dilakukan pewarnaan, ketika melorod ada yang membantu untuk mencuci kain.

5) Materi ajar.

Materi ajar memuat berbagai materi yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi serta ditentukan sesuai dengan kondisi, minat dan kemampuan peserta didik tunarungu.

6) Alokasi waktu.

Ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai kompetensi dasar dan beban belajar, namun sering kali waktu pembelajaran yang dibutuhkan tertunda karena berbagai faktor kegiatan guru dan hari libur. waktu untuk pembelajaran keterampilan batik tulis 4X40 menit yaitu sekitar 3 jam tiap minggu.

7) Metode pembelajaran.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran (hasil wawancara 20 maret 2015). Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dengan bahasa isyarat dan lisan serta demonstrasi.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik

Pelaksanaan pembelajaran batik di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman melalui berbagai tahapan dimulai dari penyampaian materi teori tentang batik tulis sampai dengan pelaksanaan pembuatan karya batik tulis. Kegiatan pembelajaran ini merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya oleh guru keterampilan batik. Pembelajaran keterampilan batik diajarkan selama Tahun Ajaran 2014/2015 yang dilaksanakan tiap hari Kamis dimulai dari jam 10. 25 WIB. Pertemuan Pembelajaran keterampilan batik pada semester 1 direncanakan 12 kali pertemuan dan pada semester genap direncanakan selama 15 kali pertemuan dengan alokasi waktu pertemuan masing-masing 4x40 menit.

Pada semester 1 mata pelajaran keterampilan batik sebagian kompetensi diampu oleh mahasiswa PPL yaitu Ajeng Putri yang mengajarkan desain motif batik tulis dari membuat sket, pewarnaan desain, dan memola di kertas (Hasil Wawancara 4 Mei 2015). Selebihnya diajarkan oleh ibu Hartati seperti pada pembelajaran teori yang terdiri dari mengetahui dan membedakan pengertian batik, mengetahui dan menjelaskan alat dan bahan batik, memahami dan mampu membuat desain batik, memahami dan mampu memola, sampai dengan memahami dan mampu mencanting klowong pada kain.

Pada semester 2 pembelajaran keterampilan batik tulis lebih banyak prakteknya seperti paktek mencanting isen-isen, pewarnaan pertama dengan

naptol, praktek mencanting ngeblok, pewarnaan kedua, praktek nglorot sampai dengan finishing karya

Sesuai dengan apa yang tertera pada rencana pembelajaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik tulis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh Dra Suhartati Sebagai berikut:

a. Apresepsi

Sebelum membahas materi yang dipelajari guru selalu mengawalinya dengan mengkondisikan peserta didik untuk tenang agar dapat menerima pembelajaran, kemudian melanjutkannya dengan berdoa bersama-sama.

b. Membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik

Sebelum memulai pembelajaran guru juga perlu untuk membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik sebelum melanjutkannya keinti pembelajaran. Pada kegiatan teori sebelum menjelaskan pengertian batik guru memperlihatkan karya batik tulis untuk diamati, dan memperlihatkan bahan dan alat batik tulis sebelum dijelaskan masing-masing fungsi dan kegunaanya. Kemudian pada kegiatan praktik guru mendampingi peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan untuk praktek batik tulis, setelah itu guru melakukan pengecekan sejauh mana peserta didik mencanting, dan juga mengecek apakah malam tembus kain atau tidak. Hal ini diperkuat dengan wawancara murid yang

membenarkan bahwa guru selalu mengecek karya peserta didik pada saat sebelum memulai mencanting klowong (hasil wawancara 02 Maret 2015).



Gambar 25: **Mengecek Tugas Peserta Didik**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, Maret 2015)

2. Kegiatan Inti

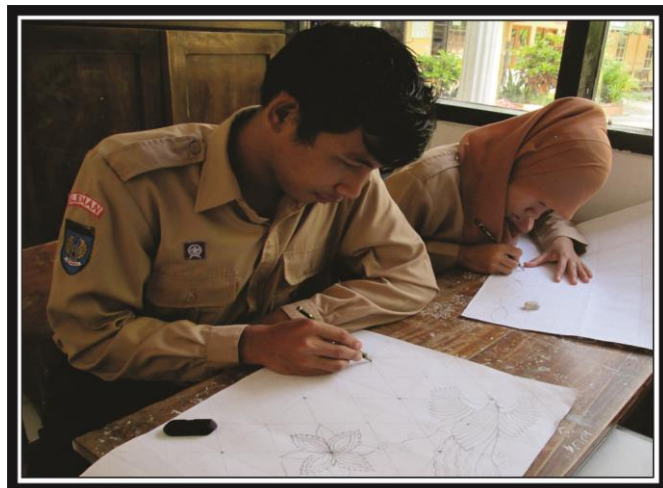
Kegiatan inti adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar. Pada kegiatan ini guru menggunakan berbagai metode atau cara, media, dan prasana penunjang untuk membuat kegiatan pembelajarannya dapat berlangsung menyenangkan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh ibu Dra. Suhartati adalah metode ceramah dengan menggunakan bahasa isyarat untuk menyampaikan materi teori. Ibu Suhartati menjelaskan metode ceramah dilakukan pada saat awal kegiatan pembelajaran dan tidak lama karena menyampaikan teori tidak terlalu banyak untuk peserta didik tunarungu. Menggunakan metode demontrasi ketika menjelaskan berupa alat-alat yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan membatik.(hasil wawancara 16 April 2015).

Seperti yang sudah dijelaskan pada dari hasil wawancara pada tanggal 4

Mei 2015 pembelajaran keterampilan batik untuk semester 1 diserahkan pada mahasiswa PPL yaitu Ajeng Putri prodi Pendidikan Seni Kerajinan pada kompetensi mendesain dengan dipantau langsung oleh ibu Suhartati, dan peserta didik dinyatakan lulus untuk kompetensi yang diajarkan. Bisa dilihat proses kegiatan pembelajarannya pada saat itu sebagai berikut:



Gambar 26: **Rudi Menggambar Di Kertas**
(Sumber: Dokumentasi PPL Ajeng, Agustus 2014)



Gambar 27: **Rudi dan Siti Mendesain Di Buku Gambar**
(Sumber: Dokumentasi PPL Ajeng, Agustus 2014)

Hasil wawancara pada tanggal 04 April 2015 guru menguraikan tahapan pembelajaran teori pada semester 1 yaitu sebagai berikut:

a. Teori Mengetahui pengertian dan membedakan batik

Pada kegiatan pembelajaran ini guru beserta mahasiswa PPL Ajeng Putri memberikan uraian materi tentang pengertian batik secara umum, pengertian batik cap, dan pengertian batik jumputan. Dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2014 dan pembelajaran teori ini hanya dilakukan satu kali pertemuan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Berdoa.
- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk menerima pembelajaran dengan bertanya apa sudah siap belajar atau tidak.
- 3) Menuliskan materi pengertian batik secara umum, pengertian batik tulis, batik cap, batik jumputan, dan batik printing sambil menjelaskan dengan bahasa isyarat.
- 4) Menyuruh peserta didik untuk mencatat materi yang dipapan.
- 5) Siswa yang belum jelas mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru menjawab. Karena kurangnya pemahaman terhadap kosakata peserta didik sering kali menanyakan makna kata yang ditulis.
- 6) Melakukan evaluasi dengan cara bertanya terhadap peserta didik apa saja yang dipelajari tadi.
- 7) Penutup, berdoa.

b. Teori mengenal dan menjelaskan bahan dan alat batik tulis.

Pada pembelajaran ini guru menjelaskan pengertian bahan dan alat untuk praktik batik tulis serta fungsinya. Dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2014 karena kendala libur pada tanggal 24 dan 31 Juli. Rincian kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Berdoa.
- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk menerima pembelajaran.
- 3) Guru menuliskan nama alat dan bahan batik tulis di papan secara ringkas.
- 4) Setelah itu mendemostrasikan bahan dan alat praktik kepada peserta.
- 5) Menjelaskan nama alat dan bahan batik serta fungsinya dengan cara ceramah menggunakan bahasa isyarat atau gerakan tangan.
- 6) Menanyakan apa ada yang belum dipahami.
- 7) Menutup pembelajaran dengan cara memberikan ringkasan pembelajaran bersama peserta didik.
- 8) Penutup, berdoa.

c. Membuat desain motif batik tulis.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu Hartati kegiatan pembelajaran mendesain dibimbing oleh Mahasiswa PPL yaitu Ajeng putri dilaksanakan dengan jumlah 3 kali pertemuan tatap muka (Hasil wawancara 04 April 2015). Pada pembelajaran ini guru menyarankan pada mahasiswa PPL untuk membiarkan anak berimajinasi dalam mengembangkan ide terhadap motif batik tulis yang akan dibuat dengan terus dipantau oleh guru keterampilan batik tulis. Ibu Hartati mengatakan secara langsung rincian kegiatannya tidak bisa dijabarkan namun

pada umumnya dilakukan kegiatan pembukaan dengan cara berdoa, menyiapkan peserta didik, menyiapkan bahan dan alat untuk mendesain, menerangkan akan dilanjutkan minggu depan dan diakhiri dengan berdoa dan salam (Hasil wawancara 04 Mei 2015). Berikut ini hasil desain motif yang dihasilkan oleh Rudi dan Siti



Gambar 28: **Desain motif Siti**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, Mei 2015)



Gambar 29: **Desain motif Rudi**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, Mei 2015)

d. Praktik memola.

Pada kegiatan memola guru membimbing peserta didik untuk memola pada kertas roti dengan melakukan penebalan menggunakan spidol. Sehingga ketika dilakukan pemolaan pada kain gambarnya akan terlihat lebih jelas. Pertemuan pembelajaran ini direncanakan selama dua kali pertemuan tapi dilaksanakan selama hampir empat kali pertemuan. Dengan dua kali pertemuan memola pada kertas roti dan empat kali pertemuan memola pada kain berukuran 2 meter. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memasuki ruangan kelas.
- 2) Guru mengawali dengan memimpin doa.
- 3) Guru mengatur posisi duduk peserta didik agar tidak saling mengganggu.
- 4) Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk memola pada kertas, atau pada kain.
- 5) Guru membimbing peserta didik untuk memola di kertas mori.
- 6) Setelah dua kali pertemuan guru menyuruh peserta didik untuk melakukan penebalan motif yang ada pada kertas mori dengan menggunakan spidol agar mudah dijiplak pada kain.
- 7) Guru menutup pembelajaran dengan memberi tahu bahwa minggu depan akan dilanjutkan dengan memola dikain.
- 8) setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, dan salam.



Gambar 30: **Rudi Memola di Kertas Mori**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, Oktober 2015)



Gambar 31: **Siti Memola di Kertas Mori**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, Oktober 2015)

Pada pembelajaran memola pada kain guru melakukan pembelajaran dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Berdoa.

- 2) Guru mempersiapkan peserta didik untuk menerima pembelajaran dengan mengkondisikan tempat duduk agar tidak saling mengganggu.
- 3) Guru mendampingi peserta didik menyiapkan alat dan bahan untuk memola.
- 4) Guru membagikan kain mori pada Rudi dan Siti.
- 5) Guru mendampingi peserta didik pada saat memola.
- 6) Siti bertanya bagaimana penyusunan motif yang akan dibuat.
- 7) Lalu guru menjelaskan sebaiknya motif bunga kecil-kecil ini dibuat berurutan vertikal dan motif pohon tersebut diletakan disampingnya. dengan diberi batasang garis dengan jarak 4 cm diantara keduanya.
- 8) Guru menutup pembelajaran dengan mengatakan karena memola pada kain belum selesai maka akan dilanjutkan minggu depan.
- 9) Selanjutnya berdoa dan Salam.

Pada pertemuan kedua, dan ketiga guru melanjutkan pembelajaran dengan cara melakukan pendampingan kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan memola, sehingga pada pertemuan keempat kegiatan memola selesai dilakukan dengan hasil Rudi menyelesaikan kegiatan memola lebih awal dari pada Siti.



Gambar 32: **Peserta Didik Memola Di Kain**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, Oktober 2015)

e. Mencanting klowong pada kain.

Pada pembelajaran klowong peserta didik langsung bisa mandiri untuk melakukan praktik mencanting karena peserta didik sudah sering mengamati kegiatan membatik kakak kelasnya yang terdahulu (hasil wawancara 26 Februari 2015). Kegiatan mencanting klowong ini direncanakan empat kali pertemuan namun karya batik peserta didik tidak bisa selesai semua, sehingga dilanjutkan pada semester dua dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Berdoa.
- 2) Guru dan peserta didik menyiapkan bahan dan alat untuk praktek klowong.
- 3) Guru menjelaskan alat canting yang digunakan untuk mencanting klowong.

- 4) Guru mendemonstrasikan cara menggunakan canting dan menghias kain dengan malam.
- 5) Peserta didik mulai mencanting.
- 6) Guru mengamati kegiatan peserta didik.
- 7) Guru mengecek tugas praktik peserta didik.
- 8) Guru menjelaskan akan dilanjutkan minggu depan.
- 9) Penutup, berdoa.

Pembelajaran keterampilan batik tulis pada semester dua dimulai pada tanggal 8 januari 2015. Berikut rincian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan kompetensi semester dua yang telah direncanakan

a. Praktek mencanting klowong

Pada awal pertemuan disemester dua, peserta didik melanjutkan mencanting klowong yang belum diselesaikan pada semester satu. Siti melakukan pencantingan klwong sebanyak tiga kali tatap muka, dan rudi menyelesaikan klowong pada pertemuan kedua. Dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2015 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memasuki ruangan batik.
- 2) Peserta didik langsung meyiapakan bahan dan alat yang akan digunakan untuk mencanting.
- 3) Guru memposisikan tempat duduk peserta didik.
- 4) Peserta didik mulai mencanting.
- 5) Guru mengamati peserta didik.

- 6) Guru menutup pembelajaran dengan menjelaskan pembelajaran mencanting klowong akan dilanjutkan minggu depan.
- 7) Berdoa dan salam.

Pada pertemuan kedua Rudi sudah mampu menyelesaikan klowong dan guru langsung memberitahu Rudi untuk melakukan “*nerusi*” karya batiknya, sedangkan Siti masih melakukan pencantingan klowong.



Gambar 33: Peserta Didik Mulai Mencanting
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, Januari 2015)

b. Praktek membuat isen-isen

Pembelajaran praktek membuat isen-isen dilaksanakan Rudi pada pertemuan 2 dan 3, Sedangkan Siti Melakukan pemberian isen-isen pada pertemuan 3 dan sampai pertemuan ke 6. Berikut rincian pelaksanaa kegiatannya:

- 1) Berdoa.
- 2) Peserta didik menyiapkan bahan dan alat untuk praktek.
- 3) Rudi menyalakan kompor.
- 4) Peserta didik mulai mencanting.

- 5) Guru mengecek hasil pencantingan peserta didik.
- 6) Peserta didik melanjutkan kegiatan mencanting.
- 7) Peserta didik dibimbing guru membersihkan alat praktek.
- 8) Guru menjelaskan Rudi kalau besok bisa selesai Nerusi maka akan langsung melakukan pewarnaan, sedangkan Siti harus menyelesaikan pemberian isen-isen dan *nerusi* karya batiknya.
- 9) Penutup, berdoa dan salam.



Gambar 34: **Siti Nerusi Batik Tulisnya**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, Februari 2015)

c. Praktik pewarnaan pertama dengan naptol.

Pada saat kegiatan mewarnai guru mengolah resep warna yang digunakan sambil melakukan tanya jawab pada peserta didik tentang nama pewarna yang digunakan serta campurannya dan warna apa saja yang digunakan, akan tetapi peserta didik masih kebingungan untuk menyebutkan apa saja namanya dan hanya mampu mengenal warna-warna yang ditanyakan. Kegiatan mewarna ini dilakukan Rudi pada pertemuan ketiga semester dua pada tanggal 29 Januari

2015, sedangkan Siti melakukan pewarnaan pada pertemuan ketujuh dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dan guru memasuki ruangan batik.
- 2) Peserta didik mempersiapkan bahan dan alat untuk praktek mewarnai.
- 3) Rudi menyiapkan air di bak untuk membasahi kain.
- 4) Rudi menyalakan kompor untuk memasak air.
- 5) Setelah air mendidih, Guru mengolah pewarnaan sambil menanyakan apa nama pewarnaan yang digunakan, akan tetapi peserta didik tidak dapat menjawab.
- 6) Guru menjelaskan nama pewarnaan yang digunakan yaitu menggunakan pewarnaan sintetis bernama naptol dan menghasilkan warna orange.
- 7) peserta didik dibimbing untuk mengaduk garam oleh Rudi dan naptol oleh Siti.
- 8) Setelah selesai diaduk, guru membimbing peserta didik untuk menuangkannya di bak besar dan guru mengukur takaran air yang akan digunakan.
- 9) kemudian Rudi melakukan pewarnaan dengan mulai menyelupkan kain di naptol dengan bantuan guru.
- 10) Pewarnaan dilakukan 3 sampai 4 kali putaran celupan kemudian dibersihkan dengan air bersih.
- 11) Guru membimbing Rudi untuk menyampirkan kain dan diangin-anginkan.
- 12) Guru dan peserta didik membersihkan tempat praktik.
- 13) Menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.



Gambar 35: Pewarnaan Pertama
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, Januari 2015)



Gambar 36: Pewarnaan Pertama Dibantu Guru
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, Januari 2015)

d. Praktek mengeblok pada kain

Pada saat pembelajaran berlangsung guru terus memantau kegiatan peserta didik. Rudi melakukan pengeblokan pada pertemuan ke-4, sedangkan Siti pada pertemuan ke-8 pada tanggal 26 Februari 2015. Rudi tanpa bertanya pada guru

sudah mengerti motif yang mana saja yang akan diblok dan tidak. Sedangkan Siti masih ragu-ragu. Rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memasuki ruangan batik.
- 2) Sebelum memulai pembelajaran mengawalinya dengan berdoa.
- 3) Peserta didik menyiapkan alat dan bahan untuk mewarna.
- 4) Membimbing peserta didik untuk memposisikan tempat duduk.
- 5) Membimbing Siti untuk mengeblok bagian motif yang diinginkan dan menjelaskan fungsi dari mengeblok.
- 6) Peserta didik melakukan pencantingan ngeblok.
- 7) menjelaskan pembelajaran mengblok akan dilanjutkan minggu depan.
- 8) Penutup, doa dan Salam.



Gambar 37: **Rudi Mencanting Nembok**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, Februari 2015)



Gambar 38: **Ibu Hartati Menjelaskan Bagian Yang Akan Diblok**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, Maret 2015)

Siti melakukan kegiatan ngeblok sekitar 6 kali pertemuan, rumitnya motif membuat Siti terlambat menyelesaikannya. pada pertemuan kedua parktik mencanting ngeblok ibu Hartati ada kegiatan di luar sekolah sehingga meminta kepada saya untuk melakukan pengamatan kepada peserta didiknya dan membimbingnya dengan rincian pelaksanaan pembelajarannya sama. Ditiap kesempatan saya bertanya kepada Siti dan Rudi apa nama canting yang digunakan untuk mengeblok atau nama cairan yang digunakan untuk menghias kain namun mereka sedikit kesusahan dalam menjawabnya.

e. Praktek pewarnaan kedua dengan naptol.

Pewarnaan pertama dan kedua sama saja guru membimbing peserta didik untuk melakukan pewarnaan dan melakukan tanya jawab. Siti melakukan pewarnaan kedua pada pertemuan ke-14 dengan langsung melakukan kegiatan melorod. Sedangkan Rudi melakukan pewarnaan kedua pada pertemuan ketujuh. Kegiatan mewarna ke-2 karya batik Siti sempat tertunda karena tidak tersedianya

bahan pewarna dan dan diganti dengan kegiatan menggambar dan kemudian dilakukan pada pertemuan selanjutnya dengan rincian kegiatan pewarnaan kedua yaitu:

- 1) Berdoa.
- 2) Peserta didik menyiapkan bahan dan alat untuk praktik.
- 3) Rudi menyalakan kompor.
- 4) Siti menyiapkan bak.
- 5) Guru meracik warna (warna kedua untuk batik rudi yaitu Biru B AS-D Sedangkan untuk Siti yaitu Biru BB dengan dicampur warna merah B).
- 6) Peserta didik melakukan kegiatan pewarnaan dengan saling membantu satu sama lain dan di damping oleh guru dengan 4 kali putaran pengulangan pencelupan.
- 7) Karya yang sudah dicelup angin-anginkan di samping ruang batik.
- 8) Peserta didik membersihkan tempat praktik.
- 9) Guru menjelaskan pertemuan minggu depan akan dilanjutkan dengan melorod.
- 10) Berdoa, dan Salam.



Gambar 39: **Pewarnaan Kedua Karya Batik Rudi**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, Februari 2015)



Gambar 40: **Pewarnaan Kedua Karya Batik Siti**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)

f. Praktik mampu dan memahami *ngelorod* batik.

Begitu juga dengan kegiatan melorod guru membimbing peserta didik untuk menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dan kemudian menanyakan apa nama bahan yang digunakan untuk melorod namun peserta didik tidak dapat menjawabnya. Rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memasuki ruangan batik.
- 2) Guru memberitahu peserta didik akan melakukan kegiatan melorod.
- 3) Peserta didik menyiapkan bahan dan alat yang digunakan untuk melorod.
- 4) Rudi menyalakan kompor.
- 5) Siti mengisi panci dengan air
- 6) Guru membimbing agar karya batiknya di rendam air.
- 7) Setelah air mendidih guru menambahkan Soda api.
- 8) Rudi bertanya bahan apa yang digunakan, ibu guru menjawab dan menjelaskan fungsinya.
- 9) Peserta didik mulai melorod.
- 10) Guru mengambil soda api di panci dan menjelaskan pada murid alasnya yaitu agar malam tidak menempel lagi pada kain.
- 11) Setelah selesai melorod Rudi dan Siti membersihkan karya.
- 12) Siti mengalami kesulitan saat membersihkan kainnya sehingga dilakukan berulang-ulang, sedangkan Rudi dengan 3 kali pembersihan sudah bisa diangin-anginkan.
- 13) Guru membimbing peserta didik untuk menjemur karyanya sambil diamati hasil karya peserta didiknya.
- 14) Guru membimbing peserta didik untuk membersihkan tempat praktik.
- 15) penutu, berdoa dan salam.



Gambar 41: **Rudi Melorod Kain**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)



Gambar 42: **Siti Melorod Kain**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)

g. Finishing karya batik.

Kegiatan pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk melakukan packaging terhadap karyanya sendiri sehingga dapat dijadikan bidang bisnis yang akan membantu para peserta didik tunarungu untuk bersosialisasi dan bertahan hidup. Kegiatan finishing ini tidak dengan proses pelaksanaan pembelajaran pada

umunya. Guru hanya membimbing peserta didik untuk menyetrika dan membungkus karya dengan plastik.

3. Kegiatan Penutup

Penutup yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran yang dilakukan dengan penilaian, kesimpulan, dan tindak lanjut. Kegiatan penutup yang dilakukan ibu Hartati pada saat pembelajaran teori yaitu dengan melakukan tanya jawab terhadap materi yang diberikan, begitu juga pada saat memola pada kertas roti atau pada kain. Jika belum selesai ibu Suhartati menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan minggu depan adalah melanjutkannya.

Untuk pembelajaran mencanting ibu Hartati selalu mengecek sudah sejauh mana pekerjaan peserta didiknya. Ketika sudah selesai maka ibu Hartati akan memberitahu pembelajaran selanjutnya. Setelah itu penutup diakhiri dengan bersama-sama merapikan tempat praktik kemudian mengakhirinya dengan berdoa bersama- sama.



Gambar 43 : Menutup Pembelajaran
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)

C. Evaluasi Pembelajaran

1. Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menentukan nilai keberhasilan peserta didik setelah melakukan proses belajar selama satu tahapan periode tertentu dengan tujuan untuk mengetahui tercapainya kompetensi dasar, memberikan nilai aktivitas, dan partisipasi dalam pembelajaran. Evaluasi yaitu berhubungan dengan keputusan nilai hasil belajar peserta didik yang menunjuk pada prestasi belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh ibu Suhartati menggunakan penilaian terhadap proses pembelajaran dan hasil karya selama kegiatan pembelajaran keterampilan batik berlangsung. Evaluasi proses yaitu evaluasi yang dinilai selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung yang dinilai melalui ranah afektif dan psikomotorik dimana melalui ranah afektif ibu Hartati menilai

sikap peserta didik dengan cara melakukan pengamatan atau observasi pada saat pembelajaran melalui beberapa indikator yang sudah ditetapkan seperti keseriusan, kebersihan, dan ketekunan dan ketetapan waktu saat mengerjakan praktek pembelajaran keterampilan batik. Evaluasi hasil dilakukan penilaian terhadap bidang psikomotoriknya yaitu penilaian dilakukan terhadap goresan mencanting, pewarnaan merata atau tidak, dan pemberian bentuk *isen-isen*, hasil mendesain, hasil memola, dan hasil karya batik tulis peserta didik. Pada evaluasi proses ditemukan data kemampuan peserta didik yaitu Rudi cenderung tergesa-gesa dalam mencanting sehingga malam yang digunakan banyak yang menetes, pembuatan motif bagus yaitu mengambil tema candi Borobudur, namun pada penulisan Borobudur terjadi kesalahan penulisan menjadi borobubur dikarenakan Rudi kurang teliti. Siti kemampuan mencanting sudah bagus, tetapi masih kurang tembus sehingga Siti melakukan proses “*nerusi*” yang lama, dan pengerjaan karyanya tertinggal jauh oleh Rudi.

2. Refleksi pembelajaran

Kegiatan pembelajaran keterampilan batik dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran oleh guru keterampilan batik, yang diawali dengan menyiapkan materi yang diambil dari karangan Sewan Susanto dengan judul seni warna batik yang diterbitkan oleh Departemen Perindustrian Republik Indonesia yang terbit tahun 1981, tetapi untuk realisasinya buku yang digunakan tersebut hilang. Oleh sebab itu Ibu Suhartati menjelaskan panduan yang digunakan untuk penyampaian pembelajaran keterampilan adalah pengalaman belajar yang

dilakukan selama ini (hasil wawancara 26 Maret 2015). Kendala yang mengawali pembelajaran praktik adalah tidak tersedianya pewarnaan sehingga harus terpaksa menunda kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran praktik peserta didik mengatakan senang dengan kegiatan pembelajaran tapi sedih karena tidak bisa mendengar sehingga sulit paham akan nama bahan dan alat yang digunakan pada saat membuat serta mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru (Hasil wawancara 7 Mei 2015).

Kendala lain yang dihadapi guru adalah sulit mengarahkan murid ketika memola pada kain mori dikarenakan komunikasi yang sulit dan anak tunarungu cenderung selalu tergesa-gesa dalam berkerja. Selanjutnya ketika pada saat pembelajaran desain, guru tidak dapat mendampingi dikarenakan tugas di luar sekolah sehingga peserta didik atas nama Rudi menulis kalimat Borobudur menjadi borodubur sehingga saat praktek mencanting berlangsung ibu Hartati harus mengingatkan Rudi untuk mengganti cantingannya yang salah atas nama Borodubur tersebut menjadi Borobudur.

3. Pelaporan

Evaluasi pembelajaran dilakukan bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan berbagai teknik. Teknik evaluasi yang dilakukan oleh ibu Hartati adalah Teknik unjuk kerja dan pengumpulan hasil karya peserta didik (portofolio). Pada kegiatan unjuk kerja ibu Hartati menilai dari segi proses dan hasil karya sedangkan pada teori hanya dilakukan kegiatan tanya

jawab. Untuk teknik evaluasi portofolio yang dinilai adalah hasil mendesain, memola, dan karya batik peserta didik.

Ibu Hartati menilai hasil karya pembuatan batik dimulai dari ketelitian peserta didik, cantingan, kerapian, pewarnaan terakhir dan *packaging*. Nilai yang diberikan yaitu mulai dari angka 60 sampai 80 atau 85. Guru menyatakan memberikan nilai terbesar yaitu berkisar 85 dan paling kecil 60 (hasil wawancara tanggal 9 April 2015).

D. Hasil Karya

Berikut hasil karya batik peserta didik tunarungu Rudi dan Siti yaitu:

1. Karya batik tulis Rudi

Motif pada kain batik ini Rudi terinspirasi dari bentuk candi borobudur yang ia kembangkan sendiri dengan bantuan ibu Hartati. Di beri *isen-isen* pasiran, dan *isen-isen* garis-garis pada setiap daun. Diwarnai dengan pewarnaan pertama *orange* AS-D dan warna ke dua yaitu ungu AS- BS berukuran 2 meter menggunakan kain primisima. Diberi nilai 86 dengan deskripsi tuntas karena siswa dapat mewarnai, nembok, nglorod, dan karya batik ini ditinjau dari segi keseimbangan, irama, proporsi, penekanan, dan kesatuan sudah sangat baik



Gambar 44: **Karya Batik Rudi**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, April 2015)

2. Karya batik tulis Siti



Gambar 45: **Karya Batik Siti**
(Sumber: Dokumentasi Raodatul Hasanah, Mei 2015)

Motif pada kain karya batik Siti ini adalah pengembangan bunga dan daun yang disusun dengan seimbang. Pada motif daun diberi *isen-isen* garis begitu juga dengan motif bunga. Motif pada kain batik Siti lebih keci-kecil dan rumit.

Diwarnai dengan warna orange AS-D dan warna ke dua juga akan menggunakan warna yang sama seperti Rudi yaitu ungu AS- BS dengan campuran warna merah sehingga warna yang dihasilkan coklat kemerah-merahan. Diberi nilai sebesar 85 dengan deskripsi tuntas karena siswa dapat mewarnai batik tulis, nembok, nglorod, dan pada karya batik ini kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, dan penekananya sudah baik.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peneliti mendapatkan data hasil penelitian melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada guru keterampilan batik tulis, dan peserta didik tunarungu kelas XI SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Hasil penelitian ini disajikan secara diskriptif berdasarkan setiap pertanyaan penelitian yang sesuai dengan data hasil penelitian. Berdasarkan uraian data yang dikumpulkan dari hasil penelitian di lapangan yang disajikan pada bab-bab sebelumnya, dari hasil penelitian yang berjudul *Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis kelas XI di SLB.B Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta* dapat ditarik kesimpulan dari berbagai tahapan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran keterampilan batik tulis di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dimulai dengan membuat program pembelajaran yang dimuat dalam program Silabus dan RPP pembelajaran keterampilan batik tulis. Masing-masing standar Kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari program acuan kurikulum yang sudah ada. kompetensi dasar yang harus dikuasi oleh peserta didik pada semester satu dan dua berbeda. Pada semester satu yaitu teori tentang pengertian batik secara umum, mengetahui fungsi bahan dan alat batik, mendesain, memola, sampai dengan mencanting klowong. Pada semester dua lebih banyak kegiatan praktik seperti mencanting isen-isen, pewarnaan, nembok, dan melorod sampai

dengan finishing. Untuk masing-masing kompetensi dasar tersebut guru harus memahami kurikulum dan menguasai bahan ajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik tulis telah terstruktur dengan penjadwal hari yang sudah ditetapkan yaitu pada hari kamis dimulai jam 10.25 dan dilaksanakan sesuai yang tertera pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran keterampilan batik tulis ditentukan dengan kemampuan peserta didik. Sumber belajar yang digunakan diambil dari buku-buku tentang batik dan pengalaman belajar serta sebagian dari internet. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan unjuk kerja. Pada kegiatan praktek membatik guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat desain motif yang akan dituangkan pada kain.

3. Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran keterampilan batik tulis dilakukan dengan menilai peserta didik pada ranah afektif dengan melakukan pengamatan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan, dan menilai pada ranah psikomotorik yaitu hasil dari karya peserta didik membatik. Berdasarkan hasil evaluasi guru peserta didik atas nama Rudi mendapatkan skor nilai 86 dengan deskripsi tuntas karena siswa dapat mewarnai, nembok, nglorod, dan karya batik ini ditinjau dari segi keseimbangan, irama, proporsi, penekanan, dan kesatuan sudah sangat baik. Siti diberi nilai 85 dengan deskripsi tuntas karena siswa dapat mewarnai batik tulis, nembok, nglorod, dan

pada karya batik ini kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, dan penekananya sudah baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan peneliti yang diuraikan dalam beberapa bab, bermaksud untuk memberikan saran terhadap pembelajaran keterampilan batik tulis di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Adapun Saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Penugasan yang diberikan kepada peserta didik dengan cara memberikan kebebasan untuk mengembangkan motif sesuai kreativitas yang dimiliki peserta didik akan mampu membuat peserta didik untuk terus berkarya dan mengembangkan imajinasinya sehingga mereka tidak lagi merasa merendahkan kekurangan yang dimilikinya.
2. Untuk mengasah kemampuan siswa sebaiknya dilakukan tes kognitif dengan menggunakan tes formatif ataupun tes sumatif untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.
3. Guru hendaknya sebelum memulai pembelajaran diharapkan membiasakan untuk mengulas pembelajaran yang sebelumnya, dan membuat kesimpulan di tiap akhir pembelajaran guna membangkitkan motivasi belajar anak dan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran.
4. Guru hendaknya dalam kegiatan praktek dapat membiasakan peserta didik untuk mengolah pewarnaan dengan mandiri agar peserta didik mampu untuk

mengenal nama-nama pewarnaan yang digunakan dan mampu melakukan proses pewarnaan dengan mandiri.

5. Alangkah baiknya sebelum memulai pembelajaran peserta didik diberikan penjelasan terhadap KD dan indikator pembelajaran yang akan disampaikan agar peserta didik mengerti tujuan pelaksanaan pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, Veri. 2010. *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Cv. Yrama Widya.
- Fauzi dan Mulyadi. 2013. *Seni Budaya*. Bandung: Yrama Widya.
- Ghony dan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: PT Luxia Metro Media.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- _____. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Hamzah. dkk. 2010. *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQS Publishing.
- _____. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara Observasi dan Fokus Groups Sebagai Intrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Rahagrafindo Persada.
- Kustawan, Dedy. 2013. *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Ghalia Akademia.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdkarya.

- _____. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musman, Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya .
- Prawiradilaga, Salma Dewi 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran Instructional Design Principles* Jakata: Kencana kerjasama dengan UNY.
- Rusman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Siregar dan Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrument Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Mike. 2011. *Diksi Rupa, Kumpulan Dan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Dictiart Lab & Djagad Art House.
- Somantri, Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya Offset.

- Tim Sanggar Batik Barcode. 2010. *Batik (Menenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik)*. Jakarta: Tim Sanggar Batik Barcode Bekerjasama dengan Katabuku.
- Wardani. 2008. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk Beluk Tuanrunggu dan Tunawicara*. Jogjakarta: Javalitera.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 GLOSARIUM

GLOSARIUM

<i>Disabilitas</i>	: Anak-anak berkebutuhan khusus
<i>Hearing Disorder</i>	: Kurang pendengaran
<i>Intelegensi</i>	: Pengetahuan umum
<i>Nerusi</i>	: Mencanting kain dengan mengikuti cantingan sebelumnya
<i>Provider</i>	: pemberi ilmu (guru)
<i>Reciver</i>	: penerima (peserta didik)
<i>Suksesif</i>	: Berurutan
<i>Visual Order</i>	: Apa yang dilihat, dan apa yang didengar

LAMPIRAN 2 PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

KISI-KISI INSTRUMEN

Pengumpul data penelitian didapatkan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

PEDOMAN OBSERVASI

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan dan pengamatan guna mendapatkan data tentang pembelajaran keterampilan batik tulis di kelas XI SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
	Lokasi	
	SDM	
	Sarana sekolah	
	Kegiatan belajar mengajar keterampilan batik tulis di kelas XI Meliputi a. Persiapan b. Bahan dan alat	

	c. Membuka pelajaran d. pelaksanaan pembelajaran e. Metode pembelajaran f. Menutup pelajaran	
	Sarana pembelajaran a. Ruang batik	
	Hasil karya batik	

PEDOMAN WAWANCARA

Kegiatan yang dilakukan untuk bertanya kenapa langsung pada informan agar mendapatkan informasi dan keterangan untuk tujuan penelitian

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

A. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Tempat Tanggal Lahir :

Alamat :

B. Pedoman wawancara kepada kepala sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, Tempel Yogyakarta

1. Kapan sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman di Bangun?
2. Apa visi dan misi sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
3. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, apakah menurut bapak sudah mampu menunjang pembelajaran dengan baik?
4. Berapa jumlah ruangan serta bisakah dijelaskan?

5. Bagaimanakah SDM di sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman?
6. Bagaimanakah proses penerimaan peserta didik di sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman?
7. Berapakah jumlah guru, murid, serta pegawai di sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman?
8. Kenapa memilih batik sebagai keterampilan vokasional bagi peserta didik tunarungu?
9. Kurikulum apa yang digunakan saat ini ?

C. Pedoman wawancara kepada guru kurikulum SLB Wiyata Dharma 1 Sleman

1. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman? dan sebelumnya menggunakan kurikulum apa?
2. Apakah penerapan KTSP sudah sesuai dengan Visi dan Misi sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman?
3. Apa tujuan dari adanya pembelajaran keterampilan batik tulis di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman?
4. Bagaimana cara sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman menentukan bahwa tujuan dari pendidikannya sudah tercapai?

D. Pedoman wawancara kepada guru keterampilan batik tulis di SLB

Wiyata Dharma 1 Sleman

1. Apakah ibu lulusan dari sekolah yang *notabennya* mengajar anak berkebutuhan khusus?
2. Sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman?
3. Sebelum memulai pembelajaran apa saja yang ibu siapkan sebelum memulai proses pembelajaran keterampilan batik tulis?
4. Metode apa yang ibu gunakan untuk mengajar pada keterampilan batik tulis?
5. Aspek apa saja yang nilai dalam pembelajaran keterampilan batik?
6. Dalam penilaian untuk melihat tingkat peningkatan anak menggunakan huruf atau angka?
7. Berapa kali pertemuan pembelajaran keterampilan batik pada 1 semester?
8. Apa saja hambatan ketika mengajar pembelajaran keterampilan batik?
9. Siapakah yang membuat silabus dan RPP?
10. Pada materi pembelajaran keterampilan batik, buku panduan yang digunakan apa? Dan adakah selain itu?
11. Media pembelajaran apa saja yang ibu gunakan pada saat pembelajaran keterampilan batik?
12. Apakah sebelum pembelajaran praktek ibu mengajarkan bagaimana cara mencanting, mewarnai?

E. Pedoman wawancara kepada peserta didik tunarunggu kelas XI SLB

Wiyata Dharma 1 Sleman

1. Siapa nama lengkap?
2. Tanggal lahir berapa?
3. Hobi apa?
4. Belajar batik susah tidak?
5. Senang belajarr batik tidak?
6. Buat motif batik apa nama?
7. Apa pengertian batik?
8. Warna apa yang digunakan untuk batik?
9. motif batik cari sediri?

F. Pedoman wawancara kepada peserta didik tunarunggu kelas XII SLB

Wiyata Dharma 1 Sleman

1. Nama lengkap siapa?
2. Tanggal lahir?
3. Hobi apa?
4. Belajar batik susah tidak?
5. Kalau mencanting susah tidak?
6. Pengertian batik apa?
7. Pakai warna apa nama buat batik?
8. Motif batik nama apa?

HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Senin, 29 September 2014

Waktu : 10.23- selesai

Lokasi : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Lokasi	Jalan Magelang KM 17 Tempel Sleman Yogyakarta
2	SDM	Jumlah guru PNS 17 orang termasuk kepala sekolah Jumlah guru GTT 5 orang Jumlah pegawai tata usah 1 orang
3	Sarana umum Sekolah	a. Perpustakaan b. Ruang salon, c. Aula d. UKS e. Ruang jahit f. Mushola g. Ruang kayu h. Asrama i. Ruang kelas j. Toilet k. Dapur guru l. Dapur asrama m. Kantin n. ruang batik

		<ul style="list-style-type: none"> o. Ruang tari p. Ruang music
4	<p>Kegiatan belajar mengajar keterampilan batik tulis di kelas XI</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan b. Bahan dan alat c. Membuka pelajaran d. Pelaksanaan pembelajaran e. Metode pembelajaran f. Penutup pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan silabus, RPP, dan media b. Canting, kompor, kain, pewarna, ember, wajan, panci, kuas, celmek, gawangan c. Mengucap salam d. Melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran e. Bahasa isyarat f. berdoa
5	Sarana belajar keterampilan batik tulis	Ruang batik dalam tahap rencana proses pembuatan.
6	Hasil karya batik tulis siswa	Banyak karya siswa yang diletakan di ruang batik dan semuanya dengan berbagai macam karakter motif yang berbeda mulai dari bunga, pohon,

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan 1 : kepala sekolah

Tanggal : 14 Februari 2015

Jam : 09.36 WIB

A. Identitas Diri

Nama : Bambang Sumantri, S.Pd

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 16 Januari 1957

Pendidikan Terakhir : Sarjana UNY

B. Transkrip Wawancara

1. Kapan sekolah SLB wiyata Dharma 1 Sleman di bangun?

Jawaban: Sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dahulunya merupakan yayasan yang dibangun pada tahun 1972 oleh bapak sumaryo dengan nama yayasan Wiyata Dharma.

2. Apa visi misi sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman?

Jawaban: Bisa dilihat pada print out di belakang anda. Kenapa tidak diletakan ditempat yang mudah dilihat karena mencegah hal-hal yang tidak diinginkan

3. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, apakah menurut bapak sudah mampu menunjang pembelajaran dengan baik?

Jawaban: Mengenai sarana dan prasarana kita sudah menyiapkan sesuai dengan beberapa bakat dan minat peserta didik, tapi untuk sudah lengkap dan tidaknya kita tidak pernah merasa puas, karena masih banyak penunjang yang masih perlu disediakan.

4. Berapakah jumlah ruangan yang terdapat di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, bisakah bapak jelaskan?

Jawaban: Ruang kelas tengah ada 12 ruangan untuk SMP LB dan SMA LB, di sebelah selatan ada 2 ruangan berukuran 8X12 dengan untuk TK kecil, ada ruang ruang guru, perpustakaan, kantin ruang tari, dan keterampilan

5. Berapakah jumlah tenaga pengajarnya di sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman?

Jawaban: Guru PNS berjumlah 17 orang termasuk kepala sekolah, Honorer 1 orang, GTT 5 orang, dan tata usahanya 1 orang.

6. Bagaimanakah proses penerimaan peserta didik di sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman?

Jawaban: SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sebelum tahun 2000 menerima anak berkebutuhan khusus anak tunarungu dan setelah peraturan pemerintah tersebut keluar kita menerima anak berkebutuhan khusus tanpa batasan dari usia pra sekolah 5-20 tahun. Waktu dan hari penerimaannya sepanjang hari karena kami mengambil kebijakan tidak ingin melihat anak berkebutuhan khusus putus sekolah. Setelah dilakukan penerimaan dilakukan observasi berdasarkan kemampuan, usia dan minat orang tua, bakat, dan minat, serta kemampuan sekolah

7. Kenapa memilih batik sebagai keterampilan vokasional bagi peserta didik tunarungu?

Jawaban: Sesuai dengan bakat murid dan bisa berubah tiap tahun.

8. Kurikulum apa yang digunakan sekolah saat ini, dan untuk pembelajaran batik?

Jawaban: Kurikulum 2013 tetapi kurang penyuluhan, dan untuk pembelajaran batik masih menggunakan KTSP.

C. Pedoman wawancara kepada guru kurikulum SLB Wiyata Dharma 1 Sleman

1. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman? dan sebelumnya menggunakan kurikulum apa?

Jawaban: Kurikulum yang digunakan di sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sebelumnya adalah kurikulum KTSP, dan sekarang menggunakan kurikulum 2013. Tetapi sebelumnya teknik pembelajarannya digunakan juga tematik seperti pembelajaran matematika yang kita buat dengan bercerita. Untuk yang KTSP untuk yang sudah 1 semester berhenti dan 3 semester bisa dilanjutkan

2. Apakah penerapan KTSP sudah sesuai dengan Visi dan Misi sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman?

Jawaban: Sudah sesuai

3. Apa tujuan dari adanya pembelajaran keterampilan batik tulis di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman?

Jawaban: untuk mengembangkan bakat para peserta didik

4. Bagaimana cara sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman menentukan bahwa tujuan dari pendidikannya sudah tercapai?

Jawaban: belum terjawab

LAMPIRAN 3 SILABUS

SILABUS

Satuan Pendidikan
Mata Pelajaran
Kelas
Semester
Standart Kompetensi

: Keterampilan
: Batik
: XI (2 SMA)
: 1
: Membuat bahan baju dengan teknik batik tulis

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	Mengetahui pengertian batik	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian batik Pengertian batik tulis Pengertian batik cap Pengertian batik jumputan Pengertian batik printing 	<ul style="list-style-type: none"> Apersepsi penjelasan pengertian batik Apersepsi penjelasan pengertian batik tulis, batik cap, batik jumputan, dan batik printing Mengkaji sumber untuk mencari pengertian batik Mengkaji sumber untuk mencari pengertian batik tulis, batik cap, batik jumputan, dan batik printing Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menguraikan pengertian batik Mampu menguraikan pengertian batik tulis, batik cap, batik jumputan, dan batik printing Mampu menguraikan perbedaan pengertian batik tulis dan batik cap 	Tes tertulis, unjuk kerja	1 tm/ 4x40	SK, KD, buku batik karya batik, desain batik
2	Mengetahui dan membedakan batik	<ul style="list-style-type: none"> Batik tulis Batik jumputan Batik cap Batik printing 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal dan mengamati batik tulis, batik jumputan, batik cap, dan batik printing Mengetahui perbedaan batik tulis, batik jumputan, batik cap, dan batik printing Mengetahui dan memperhatikan karya batik yang telah tersedia Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membedakan batik tulis, batik jumputan, batik cap, dan batik printing Mampu menunjukkan dan menyebutkan ciri-ciri batik tulis, batik jumputan, batik cap, dan batik printing 	Tes lisan, unjuk kerja	1 tm/ 4x40	SK, KD, buku batik karya batik, desain batik

3	Membedakan motif batik daerah setempat	<ul style="list-style-type: none"> Motif batik klasik, mis: kawung, parang, geometris, obar-abir, dan mega mending Motif batik modern 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal dan mengamati motif-motif batik daerah Menunjukkan perbedaan motif batik daerah 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan motif-motif daerah Mampu menunjukkan perbedaan motif batik klasik dan modern Mampu membedakan ciri khas warna- warna batik daerah 	Tes lisan, unjuk kerja	1 tm/ 4x40	SK, KD, buku batik karya batik, motif batik
4	Mengetahui dan menjelaskan alat-alat batik	<ul style="list-style-type: none"> Alat-alat batik, misal: wajan, celemek, sarung tangan, kompor, cating tulis, dan canting cap 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal dan mengamati alat-alat batik Mengenal dan menunjukkan alat-alat batik 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan alat-alat batik Mampu menyebutkan alat-alat batik tulis Mampu membedakan alat pokok batik tulis Mampu menjelaskan alat bantu batik tulis Mampu menjelaskan fungsi alat batik tulis Mampu menyebutkan alat batik dan fungsinya, alat batik cap dan alat batik jumputan 	Tes lisan, unjuk kerja	1 tm/ 4x40	SK, KD, buku batik karya batik, alat-alat batik
5	Mengetahui dan menjelaskan bahan-bahan batik	<ul style="list-style-type: none"> Bahan-bahan batik, misalnya: mori (kain), malam, dan pewarna 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal dan mengamati macam-macam bahan batik Mengenal dan mengamati bahan-bahan batik tulis Mengenal dan mengamati bahan pokok batik tulis Mengenal dan mengamati bahan bantu batik tulis 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan dan menunjukkan bahan-bahan batik Mampu menyebutkan dan menunjukkan bahan-bahan batik tulis Mampu menyebutkan dan menunjukkan bahan pokok batik tulis Mampu menyebutkan dan menunjukkan bahan bantu batik tulis Mampu menyebutkan bahan batik cap dan bahan batik 	Tes lisan, unjuk kerja	1 tm/ 4x40	SK, KD, buku batik karya batik, bahan-bahan batik

6	Memahami dan mampu membuat desain batik tulis untuk selendang	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam desain batik • Macam-macam desain batik tulis • Macam-macam desain batik cap • Macam-macam desain batik jumputan • Macam-macam desain batik printing 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan bahan dan alat untuk mendesain • Memilih motif kawung, mega mendung, parang, atau geometris yang akan didesain • Membuat desain batik tulis untuk selendang • Penebalan pola batik dengan spidol (pewarnaan) • Membersihkan meja kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan alat dan bahan untuk mendesain • Mampu memilih alternatif motif yang akan didesain • Mampu membuat desain batik tulis • Mampu menyelesaikan desain tepat waktu • Mampu membereskan meja kerja 	4 tm/ 16 x40	SK, KD, buku batik karya batik, desain batik, pola batik
7	Memahami dan mampu memola pada kain untuk selendang	<ul style="list-style-type: none"> • Desain batik • Pola batik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan bahan dan alat untuk memola pada kain • Praktek memola • Tepat pada waktunya menyelesaikan pemolaan pada kain • Membersihkan tempat kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat untuk memola pada kain • Mampu menyelesaikan pemolaan pada waktunya • Mampu menjaga kebersihan alat dan bahan serta tempat kerja 	2 tm/ 8x40	SK, KD, buku batik karya batik, desain batik, pola batik
8	Memahami dan mampu mencanting klowong pada kain untuk selendang	<ul style="list-style-type: none"> • Canting klowong • Teknik-teknik mencanting klowong • Proses mencanting klowong 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan bahan, alat, dan tempat kerja untuk mencanting klowong • Praktek mencanting klowong • Tepat pada waktunya menyelesaikan mencanting klowong • Membersihkan tempat kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan, alat, dan tempat kerja untuk mencanting klowong • Mampu mencanting klowong • Mampu tepat waktu dalam menyelesaikan cantingan klowong • Mampu menjaga dan membereskan alat, bahan, dan tempat kerja 	4 tm/ 16x40	SK, KD, buku batik karya batik, desain batik, pola batik

9	Memahami dan mampu mencanting dengan malam parafin	<ul style="list-style-type: none"> • Canting tembok • Kuas • Teknik-teknik mencanting • Motif pecah-pecah • Proses mencanting dengan parafin 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan bahan dan alat untuk mencanting • Praktek mencanting dengan parafin • Tepat pada waktunya menyelesaikan cantingan • Membereskan tempat kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat untuk mencanting • mampu mencanting dengan parafin • Mampu tepat waktu dalam menyelesaikan cantingan • Mampu membereskan tempat kerja 	unjuk kerja	1 tm/ 4x40	SK, KD, buku batik karya batik, desain batik, pola batik
---	--	---	---	---	-------------	---------------	--

Mengetahui
Kepala SLB-B Wiyata Dharma 1 Sleman



Banibang Samantri, S.Pd.
NIP. 19570116-198303 1 003

Sleman, 16 Juli 2014
Guru Mata Pelajaran

Dra. Subartati
NIP. 19640402 200702 2 004

SILABUS

Satuan Pendidikan
Mata Pelajaran
Kelas
Semester
Standart Kompetensi

: Keterampilan
 : Batik
 : XI (2 SMA)
 : 2
 : Membuat bahan baju dengan teknik batik tulis (lanjutan semester 1)

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	Memahami dan mampu membuat isen-isen batik tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Canting cecek • Teknik-teknik mencanting isen-isen batik tulis • Proses mencanting isen-isen batik tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan bahan dan alat untuk mencanting isen-isen batik • Praktek mencanting isen-isen batik tulis • Tepat pada waktunya menyelesaikan mencanting isen-isen batik tulis • Membersihkan alat dan tempat kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat untuk mencanting isen-isen batik tulis • Mampu mencanting isen-isen batik tulis • Mampu tepat waktu dalam mencanting isen-isen batik tulis • Mampu menjaga kebersihan alat dan bahan serta tempat kerja 	Unjuk kerja	3 tm/ 12x40	SK, KD, buku batik karya batik, desain batik, bahan dan alat batik
2	Memahami dan mampu pewarnaan pertama dengan naptol	<ul style="list-style-type: none"> • Warna naptol • Teknik-teknik pewarnaan naptol • Proses pewarnaan naptol pertama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan bahan dan alat pewarnaan • Praktek pewarnaan pertama • Tepat pada waktunya menyelesaikan pewarnaan pertama • Membersihkan alat dan tempat kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat pewarnaan pertama • Mampu mempraktekkan pewarnaan pertama • Mampu tepat waktu dalam menyelesaikan pewarnaan pertama • Mampu menjaga kebersihan alat, bahan, dan tempat praktek 	Unjuk kerja	2 tm/ 4x40	SK, KD, buku batik karya batik, desain batik, bahan dan alat batik

3	Memahami dan mampu mengeblok pada kain dengan kuas	<ul style="list-style-type: none"> • Canting tembok • Kuas batik • Teknik-teknik ngeblok • Proses ngeblok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan bahan dan alat untuk ngeblok • Praktek ngeblok • Tepat pada waktunya menyelesaikan ngeblok • Membersihkan alat dan tempat kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat untuk ngeblok • Mampu ngeblok • Mampu tepat waktu dalam ngeblok • Mampu menjaga kebersihan alat dan bahan serta tempat kerja 	Unjuk kerja	4 tm/ 16x40	SK, KD, buku batik karya batik, desain batik, bahan dan alat batik
4	Memahami dan mampu mencanting dengan malam parafin	<ul style="list-style-type: none"> • Canting tembok • Kuas • Teknik-teknik mencanting • Motif pecah-pecah • Proses mencanting dengan parafin 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan bahan dan alat untuk mencanting dengan malam parafin • Praktek mencanting dengan parafin • Tepat pada waktunya menyelesaikan cantingan • Membereskan tempat kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat untuk mencanting • mampu mencanting dengan parafin • Mampu tepat waktu dalam menyelesaikan cantingan • Mampu membereskan tempat kerja 	Unjuk kerja	1 tm/ 4x40	SK, KD, buku batik karya batik, desain batik, bahan dan alat batik
5	Memahami dan mampu pewarnaan kedua dengan naptol	<ul style="list-style-type: none"> • Warna naptol • Teknik-teknik pewarnaan naptol • Proses pewarnaan naptol kedua 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan bahan dan alat pewarnaan • Praktek pewarnaan kedua • Tepat pada waktunya menyelesaikan pewarnaan kedua • Membersihkan alat dan tempat kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat pewarnaan kedua • Mampu mempraktekkan pewarnaan kedua • Mampu tepat waktu dalam menyelesaikan pewarnaan kedua • Mampu menjaga kebersihan alat, bahan, dan tempat praktek 	Unjuk kerja	2 tm/ 8x40	SK, KD, buku batik karya batik, desain batik, bahan dan alat batik
6	Memahami dan mampu nglorot batik	<ul style="list-style-type: none"> • Soda abu • Teknik-teknik nglorot batik • Proses nglorot batik tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan bahan dan alat penglorotan batik • Praktek nglorot batik • Tepat pada waktunya menyelesaikan nglorot 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat nglorot batik • Mampu mempraktekkan nglorot batik • Mampu tepat waktu dalam 	Unjuk kerja	2 tm/ 8x40	SK, KD, buku batik karya batik, desain batik, bahan dan alat batik

7	Memahami dan mampu finishing batik	<ul style="list-style-type: none"> • Karya Batik • Teknik-teknik finishing batik (menyetrika dan mengemas karya batik) 	batik <ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan alat dan tempat kerja • Mempersiapkan alat dan bahan finishing batik • mempraktekan menyetrika dan megemas karya • Membersihkan tempat dan alat praktek 	menyelesaikan nglorot batik <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjaga kebersihan alat, bahan, dan tempat praktek • Mampu mempersiapkan alat dan bahan finishing batik • Mampu menyetrika dan mengemas karya • Mampu menjaga kebersihan alat, karya, dan tempat praktek 	Unjuk kerja	1 tm/4x40	SK, KD, buku batik karya batik, desain batik, bahan dan alat batik
---	------------------------------------	--	---	---	-------------	-----------	--

Mengetahui
Kepala SLB-B Wiyata Dharma 1 Sleman



Bambang Sumantri, S. Pd.
NIP. 19570116 198303 1 003

Sleman, 16 Juli 2014
Guru Mata Pelajaran

Dra. Suhartati
NIP. 19640402 200701 2 004

LAMPIRAN 4 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik
Jenjang : SMA LB
Kelas/ Semester : XI/ 1 (2 SMA/ Satu)
Tahun Pelajaran : 2014/ 2015
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Membuat Bahan Baju Dengan Teknik Batik Tulis

B. Kompetensi Dasar

Mengetahui dan Membedakan Pengertian Batik

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian batik secara umum.
2. Menjelaskan pengertian batik tulis.
3. Menjelaskan pengertian batik jumputan.
4. Menjelaskan pengertian batik cap.
5. Menjelaskan pengertian batik printing.
6. Menyebutkan ciri-ciri batik tulis.
7. Menyebutkan ciri-ciri batik cap.
8. Menyebutkan ciri-ciri batik jumputan.
9. Menyebutkan ciri-ciri batik printing.

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian batik minimal 2 pengertian batik, misalnya pengertian batik tulis dan pengertian batik cap
2. Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri batik minimal 2 batik misalnya ciri-ciri batik tulis dan ciri-ciri batik cap.

E. Materi

1. Pengertian batik secara umum

Batik adalah kegiatan menghias kain dengan berbagai teknik melalui proses pewarnaan alam atau buatan

2. Pengertian batik tulis

Batik tulis adalah gambaran atau lukisan di atas kain yang menggunakan malam sebagai penutup meresapnya zat warna melalui proses tutup celup.

3. Pengertian batik cap

Proses penggambaran lilin batik pada kain menggunakan cap yang dibentuk sesuai dengan motif yang diinginkan

4. Pengertian batik jumputan

Batik jumputan yaitu batik yang dikerjakan dengan teknik ikat celup

5. Pengertian batik printing

Batik yang proses pembuatannya diprint/ sablon

6. Ciri-ciri batik tulis, batik cap, batik jumputan, dan batik printing

- ciri-ciri batik tulis dibuat dengan teliti, menggunakan canting, diwarnai dengan bahan alami atau buatan, dan motif lebih sederhana
- Ciri-ciri batik cap dibuat dengan teknik cap dari tembaga, motif lebih detail
- Ciri-ciri batik jumputan dibuat dengan teknik ikat. Motif yang dihasilkan yaitu bisa berupa motif tritis, dan sasirangan.
- Ciri-ciri batik printing dibuat dengan teknik sablon.

F. Metode dan media pembelajaran

Metode : ceramah, pendampingan dan demonstrasi

Media pembelajaran : Karya batik tulis, dan lingkungan

G. Kegiatan pembelajaran

Pertemuan 1

1) Kegiatan Awal

1. Berdoa, dan mengecek kesiapan peserta didik
2. Motivasi : Guru memperlihatkan contoh karya batik
3. Apresepsi : Guru mengajukan pertanyaan tentang daya tarik batik

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Siswa mendengarkan penjelasan batik secara umum
2. Siswa mendengarkan pengertian batik tulis dan ciri-cirinya
3. Siswa mendengarkan pengertian batik jumputan dan ciri-cirinya
4. Siswa mendengarkan pengertian batik cap dan ciri-cirinya
5. Siswa mendengarkan pengertian batik printing dan ciri-cirinya

Elaborasi

1. Peserta didik melakukan diskusi dan mengamati karya batik
2. Guru melakukan Tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan.

Konfirmasi

1. Peserta didik mencatat semua penjelasan guru

3) Kegiatan penutup

1. Peserta didik bersama guru mengulas pelajaran yang baru saja dipelajari
2. Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa

H. Sumber belajar dan alat

Sumber Belajar : Karya batik, buku Sewon Susanto, internet

Alat : kertas dan pensil

I. Penilaian

Jenis penilaian : tes tertulis

Bentuk tes : Tanya jawab

SOAL

1. Apa pengertian batik secara umum?
2. Apa pengertian batik tulis?
3. Apa pengertian batik cap?
4. Apa pengertian batik printing?
5. Apa pengertian batik jumputan?
6. Bagaimana ciri-ciri batik tulis?
7. Bagaimana ciri-ciri batik cap?
8. Bagaimana ciri-ciri batik jumputan?
9. Bagaimana ciri-ciri batik printing?

JAWABAN

1. Pengertian batik secara umum

Batik adalah kegiatan menghias kain dengan berbagai teknik melalui proses pewarnaan alam atau buatan

2. Pengertian batik tulis

Batik tulis adalah gambaran atau lukisan di atas kain yang menggunakan malam sebagai penutup meresapnya zat warna melalui proses tutup celup.

3. Pengertian batik cap

Proses penggambaran lilin batik pada kain menggunakan cap yang dibentuk sesuai dengan motif yang diinginkan

4. Pengertian batik jumputan

Batik jumputan yaitu batik yang dikerjakan dengan teknik ikat celup

5. Pengertian batik printing

Batik yang proses pembuatannya diprint/ sablon

6. Ciri-ciri batik tulis, batik cap, batik jumputan, dan batik printing
7. ciri-ciri batik tullis dibuat dengan teliti, menggunakan canting, di warna dengan bahan alami atau buatan, dan motif lebih sederhana
8. Ciri-ciri batik cap dibuat dengan teknik cap dari tembaga, motif lebih detail
9. Ciri-ciri batik jumputan dibuat dengan teknik ikat. Motif yang dihasilkan yaitu bisa berupa motif tritis, dan sasirangan.
10. Ciri-ciri batik printing dibuat dengan teknik sablon,

KKM= 75

Kriteria penilia/ standar penilaian:

No 1. Jawab benar nilai 1, jawab salah nilai 0

No 2. Jawab benar nilai 1, jawab salah nilai 0

No 3. Jawab benar nilai 1, jawab salah nilai 0

No 4. Jawab benar nilai 1, jawab salah nilai 0

No 5. Jawab benar nilai 1, jawab salah nilai 0



No 6. Jawab benar nilai 1, jawab salah nilai 0

No 7. Jawab benar nilai 1, jawab salah nilai 0

No 8. Jawab benar nilai 1, jawab salah nilai 0

No 9. Jawab benar nilai 1, jawab salah nilai 0

No 10. Jawab benar nilai 1, jawab salah nilai 0

Mengetahui Kepala Sekolah	Yogyakarta, Guru Mata Pelajaran
	
Bambang Sumantri, S. Pd NIP. 195701161983031003	Dra. Suhartati NIP 196404022007012004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik
Jenjang : SMA LB
Kelas/ Semester : XI/ 1 (2 SMA/ Satu)
Tahun Pelajaran : 2014/ 2015
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Membuat Kain Sandang Dengan Teknik Batik Tulis

B. Kompetensi Dasar

Membedakan Motif Batik Daerah Setempat

C. Indikator

1. Menenal macam-macam motif daerah
2. Mampu menunjukan perbedaan motif batik klasik dan modern
3. Mampu membedakan ciri-ciri khas warna batik daerah

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan macam-macam batik daerah
2. Siswa dapat menyebutkan nama batik daerah
3. Siswa dapat mengelompokan macam-macam motif batik daerah
4. Siswa mampu menunjukan perbedaan motif batik klasik dan modern
5. Siswa mampu membedakan ciri-ciri warna pada motif batik klasik dan modern

E. Materi

1. Pengertian motif

Motif adalah kumpulan ornamen dan ragam hias

2. Macam-macam motif batik klasik yaitu

terdiri dari motif kawung, truntum, tambal, parang, sidoasih, parangkusuma, sekarjagad, motif ceplok. dan jlamparang

3. Batik modern memiliki motif yang lebih bebas yang merupakan hasil dari stilisasi atau diformasi motif-motif klasik atau tumbuhan atau hewan

4. Batik klasik memiliki warna coklat, biru tua sedangkan batik modern warnanya lebih mudah dan cerah

F. Metode Dan Media Pembelajaran

Metode : ceramah, dan pendampingan

Media : karya batik dan macam-macam desain atau motif batik

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1) Kegiatan awal

- a. Berdoa, dan mengecek kesiapan peserta didik
- b. Motivasi : Menampilkan motif-motif klasik dan modern
- c. Apresiasi : Tanya jawab terkait nama motif klasik dan modern

2) Kegiatan inti

Eksplorasi

1. Siswa memperhatikan penjelasan mengenai macam-macam motif batik klasik
2. Siswa memperhatikan penjelasan mengenai macam- macam motif batik moden
3. Siswa memperhatikan penjelasan mengenai ciri-ciri warna motif batik klasik dan modern
4. Siswa mengenal contoh macam-macam motif batik klasik dan modern

Elaborasi

1. siswa bersama guru mengelompokkan macam-macam motif batik klasik dan modern

Konfirmasi

1. siswa pencatat penjelasan guru

3) kegiatan penutup

1. Peserta didik bersama guru mengulas pelajaran yang baru saja dipelajari
2. berdoa

H.Sumber Belajar dan Alat

Sumber Belajar : Karya batik, buku Sewon Susanto, Desain motif batik klasik.

I. Penilaian

Prosedur : postes

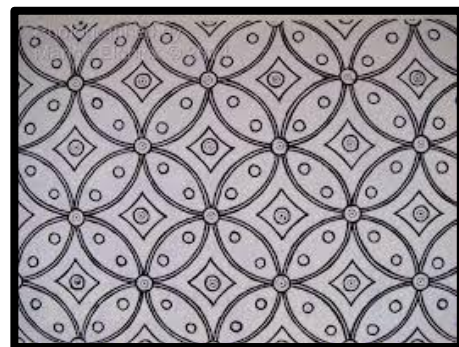
Jenis penilaian : non tes

SOAL:

Sebutkan nama motif-motif batik di bawah ini



Gambar 1



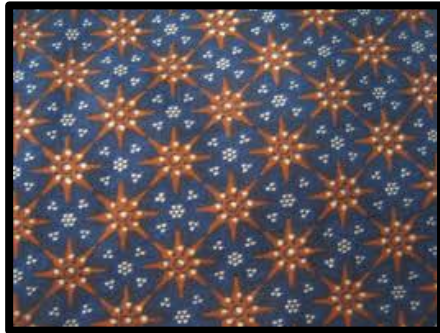
gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6

JAWABAN

No 1 adalah motif parang

No 2 adalah motif kawung

No 3 adalah motif kupu kupu

No 4 adalah motif gemoteris

No 5 adalah motif truntum

No 6 adalah motif sidoasih

Standar penilaian

Benar nila 1 salah nilai 0

Skor penilaian : skor yang benar diperoleh dibagi 2

KKM :75

Mengetahui
Kepala Sekolah



Bambang Sumantri, S. Pd
NIP. 195701161983031003

Yogyakarta,
Guru Mata Pelajaran

Dra. Suhartati
NIP 196404022007012004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik
Jenjang : SMA LB
Kelas/ Semester : XI/ 1 (2 SMA/ Satu)
Tahun Pelajaran : 2014/ 2015
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Membuat Bahan Baju Dengan Teknik Batik Tulis

B. Kompetensi Dasar

Mengetahui dan Menjelaskan Alat dan Bahan Batik

C. Indikator

1. Mampu menyebutkan dan menunjukan alat dan bahan batik tulis
2. Mampu menyebutkan dan menunjukan bahan dan alat pokok batik tulis
3. Mampu menjelaskan fungsi alat-alat batik tulis
4. Mampu menyebutkan dan menunjukan alat dan bahan bantu batik tulis
5. Mampu menyebutkan dan menjelaskan alat dan bahan batik cap dan jumputan

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan dan menunjukan alat dan bahan batik tulis
2. Siswa dapat menyebutkan dan menunjukan bahan dan alat pokok batik tulis
3. Siswa dapat menjelaskan fungsi alat-alat batik tulis
4. Siswa dapat menyebutkan dan menunjukan alat dan bahan bantu batik tulis

5. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan alat dan bahan batik cap dan jumputan

E. Materi

1. Macam-macam alat dan bahan batik tulis

Yaitu kompor, wajan, canting, malam, kain mori, kuas, naptol, soda api, parafin, gawangan, celmek, dan sarung tangan.

2. Fungsi alat dan bahan batik tulis

Canting yaitu untuk melukis di kain, malam untuk bahan untuk membatik, gawangan untuk membentangkan kain, wajan untuk memanaskan malam, naptol zat pewarna buatan, soda api untuk melorod kain, kain mori yaitu bahan baku pembuatan batik.

F. Metode dan Media Pembelajaran

Metode : Tanya jawab dan demonstrasi

Media : Alat-alat dan bahan batik tulis

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1) Kegiatan awal

- a. Berdoa, dan mengecek kesiapan peserta didik
- b. Motivasi : Menunjukkan alat dan bahan batik tulis
- c. Apresiasi : Bersama-sama mempersiapkan media pembelajaran

2) Kegiatan inti

Eksplorasi

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai alat dan bahan batik tulis
2. Siswa mengamati alat-alat dan bahan batik tulis
3. Siswa mengamati alat dan bahan pokok batik tulis
4. Siswa mengamati alat dan bahan bantu batik tulis

5. Siswa mengamati fungsi alat dan bahan pokok batik tulis
6. Siswa menyebutkan fungsi alat dan bahan bantu batik tulis

Elaborasi

1. Siswa menyebutkan alat-alat dan bahan batik tulis
2. Siswa menyebutkan alat dan bahan pokok batik tulis
3. Siswa menyebutkan alat dan bahan bantu batik tulis
4. Siswa menyebutkan fungsi dan menunjukkan alat dan bahan pokok batik tulis
5. Siswa menyebutkan fungsi dan menunjukkan alat dan bahan bantu batik tulis

Konfirmasi

1. Siswa mencatat semua penjelasan guru

3) Kegiatan penutup

1. Peserta didik bersama guru mengulas pelajaran yang baru saja dipelajari dengan melakukan tanya jawab mengenai bahan dan alat batik tulis
2. Siswa diajak bersama-sama meapikan media yang sudah digunakan dalam pembelajaran
3. Berdoa.

H. Sumber Belajar dan Alat

Sumber Belajar : Alat dan Bahan Batik Tulis

Alat : Canting, Kain Mori, Kompor Dan Lain-Lain

I. Penilaian

Jenis penilaian: posttest

Bentuk tes : Tanya jawab

SOAL

Apakah nama alat-alat batik dibawah ini dan jelaskan fungsinya



Gambar 1



gambar 2



Gambar 3



gambar 4



Gambar 5



gambar 6



Gambar 7



Gambar 8

JAWABAN

1. Macam-macam alat dan bahan batik tulis

Yaitu kompor, wajan, canting, malam, kain mori, kuas, naptol, soda api, parafin, gawangan



Fungsi alat dan bahan batik tulis

Canting yaitu untuk melukis di kain, malam untuk bahan untuk membatik, gawangan untuk membentangkan kain, wajan untuk memanaskan malam, naptol zat pewarna buatan, soda api untuk melorod kain, kain mori yaitu bahan baku pembuatan batik.

Standar penilaian

Benar semua nilai 10

KKM :75

Mengetahui	Yogyakarta,
Kepala Sekolah	Guru Mata Pelajaran
	
Bambang Sumantri, S. Pd	Dra. Suhartati
NIP. 195701161983031003	NIP 196404022007012004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik
Jenjang : SMA LB
Kelas/ Semester : XI/ 1 (2 SMA/ Satu)
Tahun Pelajaran : 2014/ 2015
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (2 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Membuat Bahan Baju Dengan Teknik Batik Tulis

B. Kompetensi Dasar

Memahami dan Mampu Membuat Desain Batik Tulis Untuk Kain Sandang

C. Indikator

1. Mampu mempersiapkan bahan dan alat untuk mendesain
2. Mampu memilih motif yang akan dibuat
3. Mampu membuat desain motif yang akan di buat di kain sandang
4. Mampu melakukan penebalan pola batik dengan spidol
5. Mampu mewarnai desain batik
6. Mampu menyelesaikan desain tepat waktu
7. Mampu membersihkan meja kerja

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mempersiapkan bahan dan alat untuk mendesain
2. Siswa dapat memilih motif yang akan dibuat
3. Siswa dapat membuat desain motif yang akan dibuat di kain sandang
4. Siswa dapat melakukan penebalan pola batik dengan spidol
5. mampu mewarnai desain batik

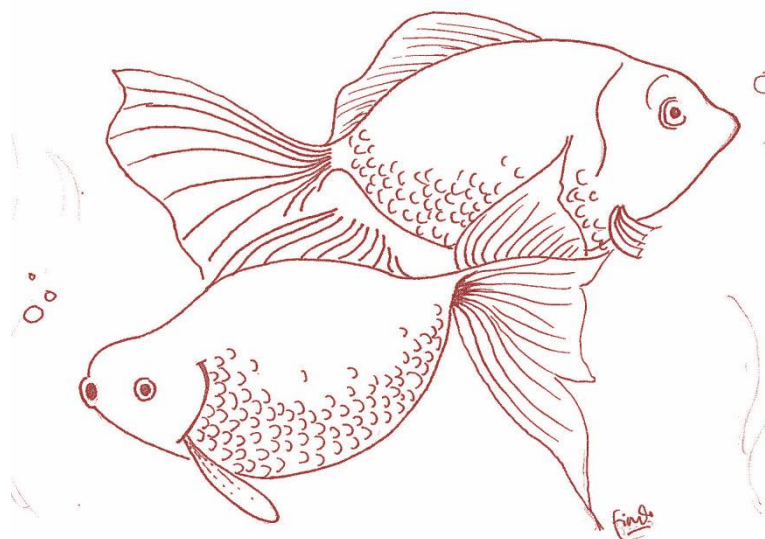
6. Siswa dapat menyelesaikan desain tepat waktu
7. Siswa dapat membersihkan meja kerja.

E. Materi

- 1) Membuat garis batas pada sisi kertas gambar ukuran super A3



- 2) Membuat garis bantu horizontal vertical dan menyamping kiri yang kemudian akan diterapkan pada media kertas gambar yang terbagi 4 bagian dengan ukuran masing-masing bagian 4X8 cm
- 3) Menggambar desain batik sesuai inspirasi dengan bimbingan guru
- 4) Mewarnai desain
contoh desain



F. Metode dan Media Pembelajaran

Metode : Demonstrasi, Praktek, dan Ceramah

Media : Alat Untuk Mendesain (Buku Gambar, Spidol, Pensil, Penggaris.)

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1) Kegiatan awal

- 1) Berdoa, dan mengecek kesiapan peserta didik
- 2) Motivasi : Memperlihatkan desain batik
- 3) Apresepsi : Bersama-sama mempersiapkan alat dan bahan untuk mendesain

2) Kegiatan inti

Eksplorasi

1. Guru membimbing siswa untuk membuat desain motif batik
2. Guru meminta siswa untuk membuat garis tepi.

Elaborasi

1. Siswa membuat desain motif batik sendiri
2. siswa melakukan penebalan motif dengan spidol
3. peserta didik mewarnai motif yang dibuat

konfirmasi

1. Guru mengecek tugas desain siswa
2. Guru menjelaskan untuk melanjutkan tugas membuat desain minggu depan

3) Kegiatan penutup

1. Siswa diajak bersama-sama merapikan media yang sudah digunakan dalam pembelajaran
2. Berdoa.

Pertemuan 2

1) Kegiatan awal

- a. Berdoa, dan mengecek kesiapan peserta didik
- b. Motivasi : Memperlihatkan desain batik
- c. Apresepsi : Bersama-sama mempersiapkan alat dan bahan untuk mendesain

2) kegiatan inti

Peserta Didik Melanjutkan Tugas Mendesain

3) kegiatan penutup

1. Guru Menjelaskan Pembelajaran Selanjutnya Yaitu Memola
2. Bersama-Sama Merapikan Media Pembelajaran Yang Sudah Digunakan
3. Berdoa

H.Sumber Belajar dan Alat

Sumber Belajar : Karya batik, desain batik

Alat : Buku gambar, pensil, penggaris

I. Penilaian

Bentuk Penilaian : Unjuk Kerja



Instrumen Uji Kompetensi : Demonstrasi

Instrumen Uji Kompetensi

1. Buatlah motif batik sesuai dengan inspirasi mu

Unsur Yang di Nilai:

No	Proses	Skor	Nama Siswa		
1	Mempersiapkan tempat	0-10			
2	Mempersiapkan alat	0-10			
3	Mempersiapkan bahan	0-10			
4	Kesungguhan kerja	0-20			
5	Kerapian motif	0-20			
6	Kombinasi motif	0-20			
7	Kreatifitas	0-20			
	Jumlah				

Mengetahui Kepala Sekolah	Yogyakarta, Guru Mata Pelajaran
 Bambang Sumantri, S. Pd NIP. 195701161983031003	 Dra. Suhartati NIP 196404022007012004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik
Jenjang : SMA LB
Kelas/ Semester : XI/ 1 (2 SMA/ Satu)
Tahun Pelajaran : 2014/ 2015
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Membuat Kain Sandang Dengan Teknik Batik Tulis

B. Kompetensi Dasar

Memahami dan Mampu Memola Pada Kain Untuk Kain Sandang

C. Indikator

1. Mampu mempersiapkan bahan dan alat untuk memola
2. Mampu memola pada kertas minyak
3. Mampu memola pada kain
4. Mampu menyelesaikan pemolaan tepat pada waktunya
5. Mampu menjaga kebersihan alat dan bahan serta tempat kerja

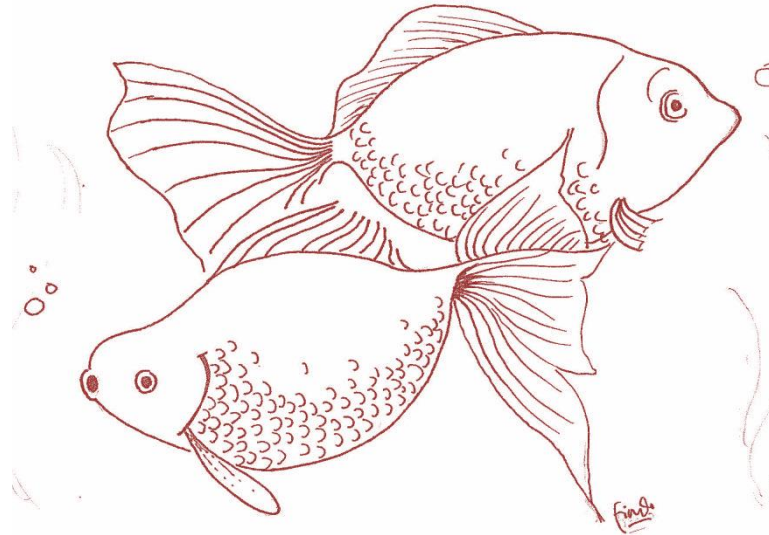
D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mempersiapkan bahan dan alat untuk memola
2. Siswa dapat memola pada kertas minyak
3. Siswa dapat memola pada kain
4. Siswa dapat menyelesaikan pemolaan tepat pada waktunya
5. Siswa dapat menjaga kebersihan alat dan bahan serta tempat kerja

E. Materi

1. Desain motif

contoh



2. Mengukur kertas roti

3. Ngeblat desain pada bidang kertas minyak

4. Menempelkan hasil menjiplak (mal) pada bidang kain

F. Metode dan Media Pembelajaran

Metode : Demonstrasi, Praktek,dan Ceramah

Media : Alat Untuk Memola (Kain Prisima, Pensil, Penggaris, Dll)

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1) Kegiatan awal

a. Berdoa, dan mengecek kesiapan peserta didik

b. Motivasi : Siswa atas desainnya yang sebelumnya telah dibuat

c. Apresepsi : Bersama-sama mempersiapkan alat dan bahan untuk mendesain

2) Kegiatan inti

- a. Guru membimbing siswa untuk menjiplak (mal) gambar desain pada kertas roti
- b. Siswa melakukan penebalan desain pada kertas roti
- c. Siswa melakukan sendiri mal gambar desain pada kertas roti dengan pantuan guru
- d. Siswa melakukan ngeblat desain dari kertas minyak ke kain dibimbing oleh guru.

3) Kegiatan akhir

- a. Guru mengecek tugas siswa
- b. Guru memberikan motivasi untuk tugas dapat dilanjutkan pada mata pertemuan selanjutnya
- c. Guru dan siswa memberi kesimpulan kegunaan belajar memola untuk keterampilan vokasional

Pertemuan ke dua

1. Kegiatan awal

- a. Berdoa, dan mengecek kesiapan peserta didik
- b. Motivasi siswa atas memolanya sebelumnya
- c. Apresepsi (bersama-sama mempersiapkan alat dan bahan untuk memola)

2. Kegiatan inti

- a. Guru membimbing untuk melanjutkan kegiatan memola pada kain

3. Kegiatan akhir

- b. Guru mengecek tugas memola siswa
- c. Guru memberikan informasi untuk tugas selanjutnya yaitu kegiatan mencanting pada kain
- d. Berdoa

H. Sumber Belajar dan Alat

Sumber Belajar : Alat dan Bahan Memola

Alat : Kain Mori, Pensil, Spidol, Kertas Minya



I. Penilaian

Jenis Penilaian : Unjuk Kerja

Bentuk Tes : Demosntrasi

Unsur Yang Dinilai

No	Proses	Skor	Nama Peserta Didik	
Proses			Siti	Rudi
1	Ketetapan Waktu			
2	Mempersiapkan Alat			
3	Mempersiapkan Bahan			
4	Kesungguhan Kerja			
	Produk			
Jumlah				

Mengetahui Kepala Sekolah	Yogyakarta, Guru Mata Pelajaran
 Bambang Sumantri, S. Pd NIP. 195701161983031003	 Dra. Suhartati NIP 196404022007012004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik
Jenjang : SMA LB
Kelas/ Semester : XI/ 1 (2 SMA/ Satu)
Tahun Pelajaran : 2014/ 2015
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (4 pertemuan) lanjutan semester 1

A. Standar Kompetensi

Membuat bahan baju dengan teknik batik tulis

B. Kompetensi Dasar

Memahami dan Mampu Mencanting Klowong Pada Kain Untuk Bahan Sandang

C. Indikator

1. Mampu mempersiapkan bahan, alat dan tempat kerja untuk mencanting
2. Mampu memegang canting dengan posisi benar saat membuat garis klowong
3. Mampu mencanting klowong
4. membuat garis klowong pada kain
5. Membuat garis klowong pada kain
6. Menjaga keselamatan diri saat praktek membatik (mencanting klowong)
7. Memperaktekan membatik tanpa ada tetesan malam pada kain yang tidak dikehendaki.
8. Mampu tepat waktu dalam menyelesaikan cantingan klowong
9. Mampu menjaga dan membereskan alat dan bahan dan tempat kerja

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mempersiapkan bahan, alat dan tempat kerja untuk mencanting
2. Siswa dapat memegang kain dengan baik saat membuat garis klowong (mencanting) pada kain
3. Siswa dapat mencanting klowong
4. Siswa dapat membuat garis klowong (mencanting pada kain)
5. Siswa dapat memegang kain dengan baik saat membuat garis klowong (mencanting) pada kain
6. Siswa dapat menjaga keselamatan diri pada saat mencanting klowong
7. Siswa dapat mempraktikkan mencanting klowong tanpa ada tetesan malam pada kain yang tidak dikehendaki.
8. Siswa dapat mampu tepat waktu dalam menyelesaikan cantingan klowong
9. Siswa mampu menjaga dan membereskan alat, bahan dan tempat kerja
Siswa dapat menyelesaikan desain tepat waktu

E. Materi

- a. Alat: canting klowong, kompor, wajan, celmek, kursi
- b. Bahan: kain primisima dan malam
- c. Teknik-teknik mencanting klowong
 1. Posisi duduk di samping kompor
 2. Posisi kain digantung atau tidak, tangan kiri memegang kain dengan posisi benar, yaitu agak miring, posisi kain di atas kain klowong mencekung agar tidak terkena malam saat mencanting dan tidak ada tetesan malam
 3. Canting dipegang kurang lebih 2,5 cm dari kepala canting
 4. Posisi canting, dipegang agak miring mengikuti posisi kain agar saat menggoreskan malam tidak menetes ke kain
 5. Mengambil malam panas pada wajan, harus hati-hati dan bergantian dengan peserta lain agar tidak mengenai peserta yang lain

6. Saat mengambil malam jangan terlalu dalam agar malam kotor tidak terbawa canting
7. Malam pada canting diisi kurang lebih setengah wadah canting
8. Saat mencanting posisi ujung canting menempel pada kain agak siangkat sedikit kemudian digoreskan pada pola dari kanan ke kiri atau sebaliknya dan dapat juga dari atas ke bawah sesuai motif pola yang ada.

F. Metode dan Media Pembelajaran

Metode : Tanya jawab, Praktek,dan ceramah

Media : Karya batik

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1) Kegiatan awal

- a. Siswa dikondisikan untuk tenang mengikuti kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama
- b. Siswa diajak mempersiapkan tempat, bahan dan alat untuk praktek
- c. Memotivasi siswa agar tidak ragu dalam mencanting

2) Kegiatan inti

- a. Siswa latihan memegang canting dengan posisi yang benar dengan diberi contoh
- b. Siswa latihan mencanting ke kertas dengan canting yang terisi malam dengan mimbingan
- c. Siswa latihan mencanting ke kain dengan bimbingan
- d. Siswa mencanting di kain tanpa bimbingan

3) Kegiatan akhir

- a. Siswa bersama-sama mengulangi materi yang sudah dilaksanakan dengan tindak lanjut praktek mencantingnya dilanjutkan minggu depan

- b. Siswa diajak bersama merapikan alat dan tempat praktek selanjutnya berdoa

Pertemuan ke 2,3,4

1. Kegiatan awal

- a. Siswa di kondosikan untuk tenang mengikuti kegiatan pembelajarn dan berdoa bersama
- b. Siswa diajak untuk mempersiapkan tempat praktek, bahan dan alat-alat
- c. Memotifasi siswa dengan merespon hasil cantingan dengan reward

2. Kegiatan inti

- a. Siswa melaksanakan praktek tanpa bimbingan

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa bersama- sama mengulangi materi yang sudah dilaksanakan dengan tindak lanjut praktek selanjutnya mewarna
- b.
- c. Siswa diajak bersama merapikan alat dan tempat praktek selanjutnya berdoa

H.Sumber Belajar dan Alat

Sumber Belajar : buku batik, karya batik,

Alat : canting, kain mori, kompor dan lain-lain

I. Penilaian

Jenis Penilaian : Unjuk Kerja

Bentuk : Pengamatan

Evaluasi

Kegiatan praktek

1. Kegiatan praktek
 - a. Mempersiapkan tempat
 - b. Mempersiapkan alat
 - c. Mempersiapkan bahan
 - d. Cara membuat garis goresan malam ke kain (ketelitian, kesungguhan)
2. Produk dengan mencermati hasil kegiatan siswa dalam mencanting klowong pada pola di kain, misalnya mencanting pola dengan kerapian, ketepatan pola

Standar/ kriteria penilaian

No	Proses	Skor	Nama Siswa	
Proses				
1	Mempersiapkan tempat (0-1)			
2	Mempersiapkan alat (0-1)			
3	Mempersiapkan bahan (0-1)			
4	Kesungguhan (0-3)			
5	Ketelitian (0-1)			
Produk				
1	Kerapian karya (0-1)			
2	Ketepatan pola (0-1)			
Jumlah				

Mengetahui
Kepala Sekolah



Bambang Sumantri, S. Pd
NIP. 195701161983031003

Yogyakarta,
Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Shm'.

Dra. Suhartati
NIP 196404022007012004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik
Jenjang : SMA LB
Kelas/ Semester : XI/ 1 (2 SMA/ Satu)
Tahun Pelajaran : 2014/ 2015
Alokasi Waktu : 2X 40 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Membuat Bahan Baju Dengan Teknik Batik Tulis

B. Kompetensi Dasar

Memahami dan Mampu Membuat Isen-Isen Batik Tulis

C. Indikator

1. Mampu mempersiapkan bahan dan alat untuk mencanting isen-isen batik tulis
2. Mampu mencanting isen-isen batik tulis
3. ketetapan goresan isen-isen pada polanya.
4. Mampu tepat waktu dalam mencanting isen-isen batik tulis
5. Mampu menjaga kebersihan alat dan bahan serta tempat kerja

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mempersiapkan bahan dan alat untuk mencanting isen-isen
2. Siswa dapat mengatur ketepatan goresan isen-isen pa polanya
3. siswa dapat dengan tepat mencanting isen-isen pada polanya.
4. Siswa dapat menjaga kebersihan kain
5. Siswa dapat mengatur ketepatan goresan isen-isen pada polanya

E. Materi

1. Teknik mencanting

F. Metode dan Media Pembelajaran

Metode : Demonstrasi, Praktek, Dan Ceramah

Media : Karya Batik Klowong

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1) Kegiatan awal

- a. Siswa dikondisikan untuk belajar dan dilanjutkan berdoa
- b. Siswa diajak untuk mempersiapkan tempat, alat dan bahan untuk praktik
- c. Mengecek tugas siswa

2) Kegiatan inti

- a. Siswa latihan mencanting isen-isen di bimbing guru
- b. Siswa mulai mencanting isen-isen dengan di dampingi guru

3) Kegiatan akhir

- a. Siswa merapikan tempat praktek, alat dan bahan sesuai pada tempatnya
- b. Guru memberikan informasi untuk tugas selanjutnya yaitu jika tugas mencanting isen-isen belum selesai maka akan dilanjutkan pertemuan selanjutnya
- c. Siswa bersama-sama berdoa mengakhiri pelajaran

H. Sumber Belajar dan Alat

Sumber Belajar : Karya batik, alat dan bahan batik praktek

Alat : kompor, canting, wajan, jemuran, dingklik.

I. Penilaian

Jenis penilaian penugasan unjuk kerja

Evaluasi

Kegiatan praktek

1. Kegiatan praktek

- a. Mempersiapkan tempat
 - b. Mempersiapkan alat
 - c. Mempersiapkan bahan
 - d. Cara membuat garis goresan malam ke kain (ketelitian, kesungguhan)
2. Produk dengan mencermati hasil kegiatan siswa dalam mencanting klowong pada pola di kain, minalnya mencanting pola dengan kerapian, ketepatan pola.

Standar / kriteria penilaian

No	Proses	Skor	Nama siswa	
1	Mempersiapkan tempat (0-1)			
2	Mempersiapkan alat (0-1)			
3	Mempersiapkan bahan (0-1)			
4	Kesungguhan (0-3)			
5	Ketelitian (0-1)			
	Produk			
1	Kerapian karya (0-1)			
2	Ketepatan pola (0-1)			
	Jumlah			

Mengetahui
Kepala Sekolah



Bambang Sumantri, S. Pd
NIP. 195701161983031003

Yogyakarta,
Guru Mata Pelajaran

Dra. Suhartati
NIP 196404022007012004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik
Jenjang : SMA LB
Kelas/ Semester : XI/ 1 (2 SMA/ Satu)
Tahun Pelajaran : 2014/ 2015
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (2 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Membuat bahan baju dengan teknik batik tulis

B. Kompetensi Dasar

Memahami dan mampu pewarnaan pertama pertama dengan naptol

C. Indikator

1. Mampu mempersiapkan bahan dan alat pewarnaan pertama
2. Mampu mempraktekan pewarnaan pertama
3. Mampu mewarna dengan rata
4. Mampu tepat waktu dalam menyelesaikan perwarnaan pertama
5. Mampu menjaga kebersihan alat, bahan, dan tempat praktek

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mempersiapkan bahan dan alat pewarnaan pertama
2. Siswa dapat mempraktekan pewarnaan pertama
3. Siswa dapat tepat waktu dalam menyelesaikan pewarnaan pertama
4. Siswa dapat menjaga kebersihan alat, bahan, dan tempat praktek

E. Materi

1. Resep warna
2. Proses pencelupan

F. Metode dan Media Pembelajaran

Metode : Demonstrasi dan pendampingan

Media : karya batik, warna dan standar warna

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1) Kegiatan awal

- a. Berdoa, dan mengecek kesiapan peserta didik
- b. Motivasi : Memperlihatkan desain batik
- c. Apresepsi : Bersama-sama mempersiapkan alat dan bahan untuk mewarna

2) Kegiatan inti

- a. Siswa mempersiapkan alat-alat untuk pewarnaan
- b. Siswa mempersiapkan bahan pewarnaan dibimbing oleh guru
- c. Siswa mempersiapkan air bersih dalam 1 ember
- d. Siswa mempersiapkan air panas atau merebus air untuk mencampur adonan warna naptol dengan dbimbing oleh guru
- e. Siswa mempersiapkan adonan warna naptol dalam ember 2 dengan bimbingan guru
- f. Siswa mempersiapkan adonan garam naptol dalam ember 3 dengan bimbingan guru
- g. Siswa mempersiapkan adonan warna naptol dalam ember dengan di bimbing oleh guru
- h. Siswa mempraktekan proses pewarnaan kain pada warna naptol (ember 2)
- i. Siswa mempraktekan proses pewarnaan kain pada garam naptol (ember 3)
- j. Siswa mempraktekan lagi secara berurutan dari ember I sampai ember 3

3) Kegiatan Akhir

- a. Siswa melakukan penjemuran kain di tempat yang teduh
- b. Siswa diajak bersama merapikan alat dan tempat praktek selanjutnya berdoa

H. Sumber Belajar dan Alat

Sumber Belajar : Standar warna, buku batik, karya batik

Alat : Ember, slop tangan, celmek, kompor, panci, gayung mandi

I. Penilaian

Jenis penilaian: Unjuk kerja, pengamatan

Standar/ kriteria penilaian

No	Proses	Skor	Nama siswa	
1	Mempersiapkan tempat (0-1)			
2	Mempersiapkan alat (0-1)			
3	Mempersiapkan bahan (0-1)			
4	Kesungguhan (0-3)			
5	Ketelitian (0-1)			
	Produk			
1	Kerapian karya (0-1)			
2	Ketepatan pola (0-1)			

KKM= 75

Mengetahui
Kepala Sekolah



Bambang Sumantri, S. Pd
NIP. 195701161983031003

Yogyakarta,
Guru Mata Pelajaran

Dra. Suhartati
NIP 196404022007012004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik
Jenjang : SMA LB
Kelas/ Semester : XI/ 1 (2 SMA/ Satu)
Tahun Pelajaran : 2014/ 2015
Alokasi Waktu : 16X40 menit (4 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Membuat Bahan baju dengan teknik batik tulis

B. Kompetensi Dasar

Memahami dan Mampu Mengeblok motif Pada Kaian dengan Kuas

C. Indikator

1. Mampu mempersiapkan bahan dan alat untuk mengeblok
2. Mampu mencanting tembok/ ngeblok
3. Mampu tepat waktu dalam mengeblok
4. Mampu menjaga kebersihan alat dan bahan serta tempat kerja

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mempersiapkan bahan dan alat untuk mengeblok
2. Siswa dapat mencanting tembok/ ngeblok
3. Siswa dapat tepat waktu dalam mengeblok
4. Siswa dapat menjaga kebersihan alat dan bahan serta tempat kerja

E. Materi

Teknik mencanting tembok/mengeblok

F. Metode dan Media Pembelajaran

Metode : Demonstrasi, Praktek,dan Ceramah

Media : Alat Untuk Mengeblok

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1-4

1) Kegiatan awal

- a. Berdoa, dan mengecek kesiapan peserta didik
- b. Motivasi : Memperlihatkan desain batik
- c. Apresepsi : Bersama-sama mempersiapkan alat dan bahan untuk mengeblok

2) Kegiatan inti

1. Guru membimbing siswa untuk melakukan pengeblokan
2. Guru meminta siswa untuk melakuka pengeblokan sendiri
3. Siswa mengeblok motif yang ingin di blok.

3) Kegiatan akhir

1. Guru mengecek tugas siswa,
2. Guru memberitahu siswa untuk melanjutkan tugasnya yang belum selesai
3. Berdoa

H. Sumber Belajar dan Alat



Sumber Belajar : Karya batik, alat dan bahan batik tulis

Alat : canting, kain mori, kompor dan lain-lain

I. Penilaian

Jenis penilaian: demonstrasi, unjuk kerja, pengamatan

No	Proses	Skor	Nama siswa	
1	Mempersiapkan tempat	1-10		
2	Mempersiapkan alat dan bahan	1-10		
3	kesungguhan	1-10		
4	Mempersiapkan air bersih	1-20		
5	Kebersihan karya	1-10		
Produk				
1	Kebersihan karya	0-30		

Mengetahui Kepala Sekolah	Yogyakarta, Guru Mata Pelajaran
 Bambang Sumantri, S. Pd NIP. 195701161983031003	 Dra. Suhartati NIP 196404022007012004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik
Jenjang : SMA LB
Kelas/ Semester : XI/ 1 (2 SMA/ Satu)
Tahun Pelajaran : 2014/ 2015
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Membuat bahan baju dengan teknik batik tulis

B. Kompetensi Dasar

Memahami dan mampu pewarnaan batik (pewarnaan 2)

C. Indikator

1. Mampu mempersiapkan bahan dan alat pewarnaan kedua
2. Mampu mempraktekan pewarnaan kedua
3. Mampu tepat waktu dalam menyelesaikan pewarnaan kedua
4. Mampu menjaga kebersihan alat, bahan, dan tempat praktek

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mempersiapkan bahan dan alat untuk pewarnaan kedua
2. Siswa dapat mempraktekan pewarnaan kedua
3. Siswa dapat tepat waktu dalam menyelesaikan pewarnaan kedua
4. Siswa dapat menjaga kebersihan dalam menyelesaikan pewarnaan kedua

E. Materi

1. Resep warna
2. Proses pencelupan

F. Metode dan Media Pembelajaran

Metode : Demonstrasi, Praktek,Dan Ceramah

Media : Alat Untuk Mendesain (Buku Gambar, Spidol, Pensil, Penggaris).

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1) Kegiatan awal

- a. Berdoa, dan mengecek kesiapan peserta didik
- b. Motivasi : Memperlihatkan desain batik
- c. Apresepsi : Bersama-sama mempersiapkan alat dan bahan untuk mendesain

2) Kegiatan inti

1. Siswa mempersiapkan alat-alat untuk pewarnaan
2. Siswa mempersiapkan bahan pewarnaan
3. Siswa mempersiapkan air bersih dalam 1 ember
4. Siswa mempersiapkan air panas atau merebus air untuk mencampur adonan warna naptol
5. Siswa mempersiapkan adonan warna naptol dalam ember 2
6. Siswa mempersiapkan adonan garam naptol dalam ember 3
7. Siswa mempersiapkan adonan warna naptol dalam ember di mimbing oleh guru
8. Siswa mempraktekan proses pewarnaan kain pada warna naptol (ember 2)
9. Siswa mempraktekan proses pewarnaan kain pada garam naptol (ember 2)
10. Siswa mempraktekan lagi secara berurutan dari ember I sampai (ember 2)

3) Kegiatan akhir

1. Guru mengecek tugas siswa,
2. Guru memberitahu siswa untuk melanjutkan tugasnya yang belum selesai Berdoa.

H.Sumber Belajar dan Alat

Sumber Belajar : Karya batik, alat dan bahan batik tulis

Alat : canting, kain mori, kompor dan lain-lain

I. Penilaian

Jenis penilaian: unjuk kerja, pengamatan

No	Proses	Skor	Nama siswa	
1	Mempersiapkan tempat	0-10		
2	Mempersiapkan alat	0-10		
3	Mempersiapkan bahan	0-10		
4	Mempersiapkan air bersih	0-10		
5	Mempersiapkan naptol	0-10		
	Mempersiapkan adonan garam	0-10		
1	Kesungguhan praktik	0-20		
2	Warna di kain merata tidak	0-10		
	Jumlah			

Mengetahui
Kepala Sekolah



Bambang Sumantri, S. Pd
NIP. 195701161983031003

Yogyakarta,
Guru Mata Pelajaran

Dra. Suhartati
NIP 196404022007012004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik
Jenjang : SMA LB
Kelas/ Semester : XI/1 (2 SMA/ Satu)
Tahun Pelajaran : 2014/ 2015
Alokasi Waktu : 8 X 40 menit (2 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Membuat membuat bahan baju dengan teknik batik tulis.

B. Kompetensi Dasar

Memahami dan Mampu Melorod Batik

C. Indikator

1. Mampu mempersiapkan bahan dan alata nglorod batik
2. Mampu mempraktekan nglorod batik
3. Mampu tepat waktu dalam menyelseikan nglorod batik
4. Mampu menjaga kebersihan alat, bahan, dan tempat praktek

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mempersiapkan bahan dan alat untuk melorod
2. Siswa dapat mempraktekan nglorod batik
3. Siswa dapat tepat waktu dalam meyelesaikan nglorod batik
4. Mampu menjaga kebersihan alat, bahan, dan tempat praktek

E. Materi

Teknik melorod

F. Metode dan Media Pembelajaran

Metode : Demonstrasi, Praktek, dan Ceramah

Media : Alat Untuk Melorod (Panic, Soda Abu. Bak Dll)

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1) Kegiatan awal

- a. Berdoa, dan mengecek kesiapan peserta didik
- b. Motivasi : Memperlihatkan desain batik
- c. Apresepsi : bersama-sama mempersiapkan alat dan bahan untuk melorod

2) Kegiatan inti

1. Siswa memegang kain sambil dimasukan pada air mendidih dengan bimbingan.
2. Siswa memegang kain sambil di aduk-aduk.
3. Siswa mengikat kain yang direbus kemudian di bersihkan di air dingin dengan mimbangan
4. Siswa mempraktekannya berulang-ulang sampai dianggap dan diraba sudah bersih dari malam yang menempel dikain.

3) Kegiatan akhir

1. Peserta didik bersama guru mengulas pelajaran yang baru saja dipelajari dengan melakukan tanya jawab mengenai bahan dan alat batik tulis
2. Siswa diajak bersama-sama meapikan media yang sudah digunakan dalam pembelajaran
3. Berdoa.

H. Sumber Belajar dan Alat

Sumber Belajar : Karya batik, alat dan bahan batik tulis

Alat : canting, kain mori, kompor dan lain-lain

I. Penilaian

Jenis penilaian: pengamatan dan unjuk kerja

Evaluasi

1. proses

- mempersiapkan tempat
- mempersiapkan alat
- mempersiapkan bahan
- cara mengaduk-aduk kain di air mendidih, cara membersihkan kain di air dingin telah dari air mendidih (ketelitian, kesungguhan)

2. produk, kebersihan kain dari malam yang menempel.

No	Proses	Skor	Nama siswa	
1	Mempersiapkan tempat	0-10		
2	Mempersiapkan alat dan bahan	0-10		
3	Cara memegang dan mengaduk-aduk kain	0-15		
4	Kesungguhan	0-20		
5	Ketelitian mencuci di air	0-10		
Produk				
1	Kebersihan karya	0-30		

Mengetahui
Kepala Sekolah



Bambang Sumantri, S. Pd
NIP. 195701161983031003

Yogyakarta,
Guru Mata Pelajaran

Dra. Suhartati
NIP 196404022007012004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik
Jenjang : SMA LB
Kelas/ Semester : XI/ 1 (2 SMA/ Satu)
Tahun Pelajaran : 2014/ 2015
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Membuat bahan baju dengan teknik batik tulis

B. Kompetensi Dasar

Memahami dan mampu finishing batik

C. Indikator

1. Mampu mempersiapkan alat dan bahan untuk finishing batik
2. Mampu menyertika dan mengemas karya
3. Mampu menjaga kebersihan alat, karya, dan tempat praktek

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan untuk finishing
2. Siswa dapat meyetraka dan mengemas karya
3. Siswa dapat menjaga kebersihan alat, karya, dan tempat praktek

E. Materi

Teknik finishing

F. Metode dan Media Pembelajaran

Metode : demonstrasi, praktek, dan ceramah

Media : alat untuk finishing (strika, dll)

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1) Kegiatan awal

- a. Berdoa, dan mengecek kesiapan peserta didik
- b. Motivasi : Memperlihatkan karya batik finishing
- c. Apresiasi : bersama-sama mempersiapkan alat dan bahan untuk mendesain

2) Kegiatan inti

- a. Siswa menyertika karya batik tulis
- b. Siswa melipat karya batik tulis
- c. Siswa mengemas karya batik tulis

3) Kegiatan akhir

Konfirmasi

- a. Peserta didik bersama guru mengulas pelajaran yang baru saja dipelajari dengan melakukan tanya jawab mengenai bahan dan alat batik tulis
- b. Siswa diajak bersama-sama meapikan media yang sudah digunakan dalam pembelajaran
- c. Berdoa.

H. Sumber Belajar dan Alat

Sumber Belajar : Karya batik, alat dan bahan batik tulis

I. Penilaian

Jenis penilaian, lisan dan unjuk kerja

Mengetahui
Kepala Sekolah



Bambang Sumantri, S. Pd
NIP. 195701161983031003

Yogyakarta,
Guru Mata Pelajaran

Dra. Suhartati
NIP 196404022007012004

LAMPIRAN 5 DAFTAR HADIR SISWA

DAFTAR HADIR KELAS			: XI SMALB										BULAN : JANUARI																									
No	Nama	No Induk	Tanggal												Jumlah																							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I	A	Jml	
1.	RUDI WAHIDIN	239							*							*							*								*							
2.	SITI KHOIRIYAH	270							*							*							*								*							
3.																																						
4.																																						

DAFTAR HADIR KELAS			: XI SMALB										BULAN : FEBRUARI																									
No	Nama	No Induk	Tanggal																Jumlah																			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I	A	Jml	
1.	RUDI WAHUDIN	239					*											*										*										
2.	SITI KHOIRIYAH	270					*											*										*										
3.																																						
4.																																						

prosentase (.....x100)/(.....X.....)=.....

Slaman,
Guru Keterampilan Batik



Dra.Suhartati
NIP196404022007012004

BULAN : MARET

DAFTAR HADIR KELAS : XI SMALB

No			Nama		No Induk	Tanggal																															Jumlah					
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I	A	Jml		
1.			RUDI WAHIDIN		239											*							*																			
2.			SITI KHOIRIYAH		270				*							*							*																			
3.																																										
4.																																										

BULAN : APRIL

DAFTAR HADIR KELAS : XI SMALB

No	Nama	No Induk	Tanggal																															Jumlah					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I	A	Jml		
1.	RUDI WAHIDIN	239	*					*								*									*								*						
2.	SITI KHOIRIYAH	270	*					*								X								*								*							
3.																																							
4.																																							

prosentase $(\dots\dots \times 100) / (\dots\dots \times \dots\dots) = \dots\dots$

Sleman,
Guru Keterampilan Batik



Dra.Suhartati
NIP196404022007012004

Kepala Sekolah



Bambang Sumantri, S. Pd.
NIP : 195701161983031003

DAFTAR HADIR KELAS : XI SMALB BULAN : Mei

No	Nama	No Induk	Tanggal																															Jumlah				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I	A	Jml	
1.	RUDI WAHIDIN	239							*																													
2.	SITI KHORIRYAH	270							*																													
3.																																						
4.																																						

prosentase $(\dots\dots\times 100)/(\dots\dots\times \dots\dots)=\dots\dots$

Kepala Sekolah



Bambang Sumantri, S. Pd.
NIP : 195701161983031003

Sleman,
Guru Keterampilan Batik

Dra. Suhartati
NIP196404022007012004

LAMPIRAN 6 DAFTAR NILAI

Bu Nling

DAFTAR NILAI

Mata Pelajaran : Batik
 Jenjang Pendidikan : SMA/IB
 Kelas / semester : XI / I...
 Tahun Pelajaran : 2014 / 2015

No	NAMA	KKM	NILAI UJI KOMPETENSI					RATA - RATA	N EHB	N RPR	DESKRIPSI NILAI
			1	2	3	4	5				
1	Siti Khoiriyah	70	82	82	82	82	82	82	82	82,0	Tuntas, siswa dapat memahami batik tulis, menggambar motif, memola di kertas roti, memola di kain, dan menconting dg. batik.
2	Rudi Wahudin	70	84	82	82	82	82	82,5	82	82,4	Tuntas, siswa dapat memahami batik tulis, menggambar motif, memola di kertas roti, memola di kain, dan menconting dg. batik.

Keterangan :

$$\text{Nilai raport} = \frac{(7 \times \text{rata-rata}) + (3 \times \text{EHB})}{10}$$

Sieman, 16/12/2014

Guru Mata Pelajaran / Guru Kelas



Dra. Subartati
 NIP. 19640402 200701 2004

Bambang Sumantri, S.Pd.
 NIP. 19570116 198303 1003

Mata Pelajaran : Bakti
 Jenjang Pendidikan : SMALB
 Kelas / semester : XI / II....
 Tahun Pelajaran : 2014 / 2015

No	NAMA	KKM	NILAI UJI KOMPETENSI					RATA - RATA	N EHB	N RPR	DESKRIPSI NILAI
			1	2	3	4	5				
1	Siti Khoiriyah	75	85	85	84	86		85	85	85	Tuntas, siswa dapat mewarnai bottle tulis, menulis, nglorot, dan finishing karya serta hasil karyanya baik.
2	Rudi Wahudin	75	86	86	85	87		86	86	86	Tuntas, siswa dapat mewarnai bottle tulis, menulis, nglorot dan finishing serta hasil karya sangat baik.

Keterangan :

Sleman, Juni 2015

$$\text{Nilai raport} = \frac{(7 \times \text{rata-rata}) + (3 \times \text{EHB})}{10}$$

Dra. Suhartati.
NIP. 19640402 200701 2004

Bambang Sumantri, S.Pd.
NIP. 19570116 198303 1003

LAMPIRAN 7 JADWAL KBM

JADWAL SMP/SMA LB WIYATA DHARMA 1 2014/2015

NO	JAM	BU TATIK					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
0	07.00-07.30			UPACARA			
1	07.30-08.10		BATIK (VIII)	BOGA (VII)		BATIK (XII)	
2	08.10-08.50		BATIK (VIII)	BOGA (VII)		BATIK (XII)	
3	08.50-09.30		BATIK (VIII)	BOGA (VII)		BATIK (XII)	
	09.30-09.45	ISTIRAHAT					
4	09.45-10.25		BATIK (IX)				
5	10.25-11.05		BATIK (IX)	BATIK (X)	BATIK (XI)		
6	11.05-11.45	BATIK (VII)	BATIK (IX)	BATIK (X)	BATIK (XI)		
	11.45-12.00	ISTIRAHAT					
7	12.00-12.40	BATIK (VII)		BATIK (X)	BATIK (XI)		
8	12.40-13.20	BATIK (VII)		BATIK (X)	BATIK (XI)		

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB WD 1 Sleman



Guru Keterampilan Batik

[Signature]

Dra. Suhartati
NIP 19640402 200701 2 004

KALENDER PENDIDIKAN SMA/SMK/SLB TAHUN PELAJARAN 2014/2015

JULI 2014

AHAD	6	13	20	27
SENIN	7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22
RABU	2	9	16	23
KAMIS	3	10	17	24
JUMAT	4	11	18	25
SABTU	5	12	19	26

AGUSTUS 2014

3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	
7	14	21	28	
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30

SEPTEMBER 2014

1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	

OCTOBER 2014

5	12	19	26
6	13	20	
7	14	21	
1	8	15	22
2	9	16	23
3	10	17	24
4	11	18	25

NOVEMBER 2014

2	9	16	23	30
3	10	17	24	
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	
7	14	21	28	
1	8	15	22	29

DESEMBER 2014

7	14	21	28
8	15	22	29
9	16	23	30
10	17	24	31
11	18	25	
12	19	26	
13	20	27	

JANUARI 2015

4	11	18	25
5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28
1	8	15	22
2	9	16	23
3	10	17	24

FEBRUARI 2015

1	8	15	22
2	9	16	23
3	10	17	24
4	11	18	25
5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28

MARET 2015

1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	

APRIL 2015

5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28
1	8	15	22
2	9	16	23
3	10	17	24
4	11	18	25

MEI 2015

3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	
7	14	21	28	
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30

JUNI 2015

7	14	21	28
1	8	15	22
2	9	16	23
3	10	17	24
4	11	18	25
5	12	19	26
6	13	20	27

LAMPIRAN 9 SURAT KETERANGAN WAWANCARA



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL WIYATA DHARMA SLEMAN
SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN

Alamat : Jl. Magelang Km 17 Margorejo Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55552
Email: slbwdone@gmail.com Telp. (0274)4363056

SURAT KETERANGAN

Nomor : 218/ SLB / WD 1 / V / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : RAODATUL HASANAH
NIM : 11207244024
Jurusan / Prodi : Pendidikan Seni Rupa / Pendidikan Seni Kerajinan
Fakultas : Seni dan Budaya
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian dan melakukan pengumpulan data di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, sejak 22 Desember 2014 sampai dengan 07 Mei 2015.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, dengan judul karya ilmiahnya adalah :

"PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK TULIS KELAS XI DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN YOGYAKARTA".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 11 Mei 2015
Kepala Sekolah
Bambang Purnantri, S.Pd.
NIP. 195701101983031003

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Sumantri, S.Pd

Nip : 19570116 198303 1 003

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Raodatul Hasanah

Nim : 11207244024

Prodi/ Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/ FBS

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul *Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis Kelas XI di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta* pada tanggal 23 Februari 2015

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 April 2015

Kepala Sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman



Bambang Sumantri, S.Pd

NIP 19570116 198303 1 003

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Suhartati

Nip : 19640402 200701 2 004

Jabatan : Guru Keterampilan Batik

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Raodatul Hasanah

Nim : 11207244024

Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/ FBS

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul *Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis Kelas XI di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta* pada tanggal 15 Januari 2015 dan tanggal 16 April 2015

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 April 2015



Guru Mata Pelajaran Keterampilan Batik

Dra. Suhartati

NIP 19640402 200701 2 004

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Damar Utomo

NIS : 219

Jabatan : Siswa Kelas XII SMALB

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Raodatul Hasanah

Nim : 11207244024

Prodi/ Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/ FBS

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul *Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis Kelas XI di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta* pada tanggal 02 April 2015

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 April 2015

Siswa kelas XI SMALB


Damar Utomo
NIS 219

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ning Suryani

Nip :

Jabatan : Wali Kelas XI

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Raodatul Hasanah

Nim : 11207244024

Prodi/ Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/ FBS

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul *Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis Kelas XI di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta* pada tanggal 9 April 2015

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 April 2015

Wali kelas XI



Ning suryani, S.TP

NIP

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rudi Wahudin

NIS : 239

Jabatan : Siswa Kelas XI SMALB

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Raodatul Hasanah

Nim : 11207244024

Prodi/ Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/ FBS

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul *Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis Kelas XI di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta* pada tanggal 6 Januari 2015

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 April 2015

Siswa kelas XI SMALB

The block contains a circular official stamp of SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

NIS 239

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khoiriyah

NIS : 270

Jabatan : Siswa Kelas XI SMALB

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Raodatul Hasanah

Nim : 11207244024

Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/ FBS

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul *Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis Kelas XI di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta* pada tanggal 6 Januari 2015

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 April 2015

Siswa kelas XI SMALB



NIS 270

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fajar Dwi Prambudi

NIS : 237

Jabatan : Siswa Kelas XII SMALB

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Nama : Raodatul Hasanah

Nim : 11207244024

Prodi/ Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/ FBS

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul *Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis Kelas XI di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta* pada tanggal 02 April 2015

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 April 2015

Siswa kelas XI SMALB

Fajar Dwi Prambudi

NIS 237

Lampiran X: Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suharmin, S.Pd

Nip : 19560405 198103 1 014

Jabatan : Guru (Kurikulum)

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Raodatul Hasanah

Nim : 11207244024

Prodi/ Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/ FBS

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul *Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis Kelas XI di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta* pada tanggal 26 Februari 2015

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 April 2015

Guru (Kurikulum)



Suharmin, S.Pd.

NIP 19560405 198103 1 014

LAMPIRAN 10 SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1502e/UN.34.12/DT/XII/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 17 Desember 2014

Kepada Yth.
Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PEMBELAJARAN KERAJINAN BATIK TULIS DI SLB WIYATADHARMA 1 TEMPEL KELAS 2 SMALB
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RAODATUL HASANAH
NIM : 11207244024
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2015
Lokasi Penelitian : SLB Wiyatadharma 1 Tempel

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indur Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SLB Wiyatadharma 1 Tempel



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Paraşmya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3914 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3850/2014 Tanggal : 22 Desember 2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : RAODATUL HASANAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11207244024
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Ganti Praya Timur Lombok Tengah NTB
No. Telp / HP : 089611063449
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PEMBELAJARAN KERAJINAN BATIK TULIS DI SLB WIYATADHARMA I
TEMPEL KELAS 2 SMALB TAHUN AJARAN 2014/2015**
Lokasi : SMA LB Wiyatadharma 1 Tempel, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 22 Desember 2014 s/d 22 Maret 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 22 Desember 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Tempel
5. Ka. SMA LB Wiyatadharma 1 Tempel, Sleman
6. dekan FBS - UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 22 Desember 2014

Nomor : 070 /Kesbang/3850 /2014

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 1502e/UN.34.12/DT/XII/2014

Tanggal : 17 Desember 2014

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul " PEMBELAJARAN KERAJINAN BATIK TULIS DI SLB WIYATADHARMA 1 TEMPEL KELAS 2 SMALB TAHUN AJARAN 2014/2015" kepada:

Nama : Raodatul Hasanah

Alamat Rumah : Ganti Praya Timur Lombok Tengah NTB

No. Telepon : 089611063449

Universitas / Fakultas : UNY / FBS

NIM : 11207244024

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

Lokasi Penelitian : Jl. Magelang Km 17 Tempel Sleman

Waktu : 22 Desember 2014 - 22 Maret 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



AN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA
A PENELITIAN *)

NYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN /

~~KL*)~~

*) Lingkari yang dipilih

Nomor : 070/3914

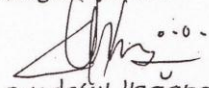
Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : RADDATUL HASANAH
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 11207299029
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
4. Universitas/Akademi : UMY
5. Dosen Pembimbing : Ismadi S.Pd M.A
6. Alamat Rumah Peneliti : Ganeh Praya Timur Lombok tengah NTB
7. Nomor Telepon/HP : 08961106349
8. Lokasi Penelitian/Survey : 1. Jln. Matelang KM 17 Tempel Sleman
2.
9. Judul Penelitian : Pembelajaran Ketrampilan batik
kult. di s.d. s.d. wiyatadharma 1 tempel kelas 2 SMALB
tahun ajaran 2019/2015

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Photo
2x3

Sleman, 22.11.2014
Yang menyatakan


Raddatul Hasanah
(nama terang)

LAMPIRAN 11 HASIL TES PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK

LEMBAR HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

IDENTITAS TESTEE

- | | |
|--------------------------|---|
| 1. Nama | : Siti Khoiriyah |
| 2. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 3. Tempat, Tanggal Lahir | : Temanggung, 21 Desember 1992 |
| 4. Usia | : 22 tahun |
| 5. Alamat | : Kraja, Rejosari, Pringsurat, Temanggung |
| 6. Nama Orangtua | : Suparman |
| 7. Pendidikan Anak | : SMALB |

HASIL TES

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------|
| 1. Skor Set A | = 12 |
| 2. Skor Set B | = 11 |
| 3. Skor Set C | = 8 |
| 4. Skor Set D | = 10 |
| 5. Skor Set E | = 4 |
| 6. Total Skor | = 45 |
| 7. Persentil | = 50 |
| 8. Intelligence Quotient (IQ) | = 109 |
| 9. Kategori | = Grade III (Rata-rata) |

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes *Standard Progressive Matrices* (SPM) yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2015. Ananda Siti Khoiriyah memiliki **IQ = 109**. Dalam hal ini tingkat kecerdasan ananda Siti Khoiriyah masuk dalam **kategori Rata-rata** yang menunjukkan bahwa ananda memiliki fungsi kognitif terkait dengan kemampuan berpikir logis yang baik, kemampuan pengamatan bidang dan ruang, kemampuan dalam menganalisis & integrasi, serta memiliki kemampuan berpikir analogi dan penyelesaian masalah (*problem solving*) yang baik.

Mengesahkan,



Wanodya Kusumastuti, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Pemeriksa,



Biastu Parisudha Dinarsi, S.Psi

SIPP: 0371-14-2-1

LEMBAR HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

IDENTITAS TESTEE

1. Nama : Rudi Wahudin
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 21 Oktober 1993
4. Usia : 21 tahun
5. Alamat : Karangmalang, Ringinputih, Borobudur
6. Nama Orangtua : Noto Utomo
7. Pendidikan Anak : SMALB

HASIL TES

1. Skor Set A = 12
2. Skor Set B = 12
3. Skor Set C = 9
4. Skor Set D = 8
5. Skor Set E = 3
6. Total Skor = 44
7. Persentil = 50
8. Intelligence Quotient (IQ) = 106
9. Kategori = **Grade III (Rata-rata)**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes *Standard Progressive Matrices* (SPM) yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2015. Ananda Rudi Wahudin memiliki **IQ = 106**. Dalam hal ini tingkat kecerdasan ananda Rudi Wahudin masuk dalam **kategori Rata-rata** yang menunjukkan bahwa ananda memiliki fungsi intelektual terkait dengan kemampuan berpikir logis yang baik, kemampuan pengamatan bidang dan ruang, kemampuan dalam menganalisis & integrasi, serta memiliki kemampuan dalam penyelesaian masalah (*problem solving*) yang baik.

Mengesahkan,



Wanodya Kusumastuti, S.Psi, M.Psi, Psikolog

SIPP: 0371-14-2-1

Pemeriksa,



Biastu Parisudha Dinarsi, S.Psi